

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM



SINTAKSIS BAHASA DANI BARAT

Direktorat
Budayaan

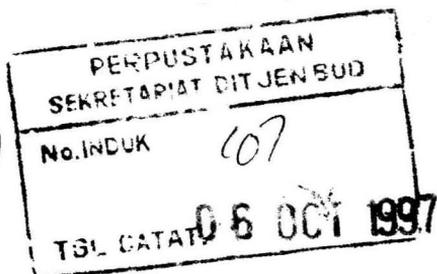
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
1997

110.5
THE
S

SINTAKSIS

BAHASA DANI BARAT

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM



SINTAKSIS

BAHASA DANI BARAT

Theodorus T. Purba
Yacobus Paidi
Lalu Fakihuddin
Tri Handayani
Eti Setiawati

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1997

ISBN 979 459 780 5

Penyunting Naskah
Drs. E. Zaenal Arifin, M.Hum.

Pewajah Kulit
Agnes Santi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

**Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra
Indonesia dan Daerah Pusat**

Drs. S.R.H. Sitanggang, M.A. (Pemimpin)
Drs. Djamari (Sekretaris), Sartiman (Bendaharawan)
Drs. Teguh Dewabrata, Drs. Sukasdi, Dede Supriadi, Tukiyyar,
Hartatik, dan Samijati (Staf)

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

499.285 5

SIN Sintaksis # ju

s Sintaksis bahasa Dani Barat/oleh Theodorus T. Purba, Yacobus Paidi, Lalu Fakihuddin, Tri Handayani, dan Eti Setiawati.--Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1997.

xvi,168 hlm.; 21 cm

ISBN 979 459 780 5

1. Bahasa Dani Barat-Sintaksis 2. Bahasa Dani Barat-Tata Bahasa 3. Bahasa-Bahasa di Irian Jaya

KATA PENGANTAR

KEPALA PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA

Masalah bahasa dan sastra di Indonesia berkenaan dengan tiga masalah pokok, yaitu masalah bahasa nasional, bahasa daerah, dan bahasa asing. Ketiga masalah pokok itu perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana dalam rangka pembinaan dan pengembangan bahasa. Sehubungan dengan bahasa nasional, pembinaan bahasa ditujukan pada peningkatan mutu pemakaian bahasa Indonesia dengan baik, sedangkan pengembangan bahasa pada pemenuhan fungsi bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dan sebagai wahana pengungkap berbagai aspek kehidupan, sesuai dengan perkembangan zaman.

Upaya pencapaian tujuan itu, antara lain, dilakukan melalui penelitian bahasa dan sastra dalam berbagai aspek, baik aspek bahasa Indonesia, bahasa daerah maupun bahasa asing. Adapun pembinaan bahasa dilakukan melalui kegiatan pemasyarakatan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta penyebarluasan berbagai buku pedoman dan terbitan hasil penelitian. Hal ini berarti bahwa berbagai kegiatan yang berkaitan dengan usaha pengembangan bahasa dilakukan di bawah koordinasi proyek yang tugas utamanya ialah melaksanakan penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah, termasuk menerbitkan hasil penelitiannya.

Sejak tahun 1974 penelitian bahasa dan sastra, baik Indonesia, daerah maupun asing ditangani oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang berkedudukan di Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Pada tahun 1976 penanganan penelitian bahasa dan sastra telah diperluas ke sepuluh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang berkedudukan di (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatera Barat, (3) Sumatera Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Utara, (9) Sulawesi Selatan, dan (10) Bali. Pada tahun 1979 penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi dengan dua Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (11) Sumatera Utara dan (12) Kalimantan Barat, dan tahun 1980 diperluas ke tiga propinsi, yaitu (13) Riau, (14) Sulawesi Tengah, dan (15) Maluku. Tiga tahun kemudian (1983), penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi ke lima Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (16) Lampung, (17) Jawa Tengah, (18) Kalimantan Tengah, (19) Nusa Tenggara Timur, dan (20) Irian Jaya. Dengan demikian, ada 21 proyek penelitian bahasa dan sastra, termasuk proyek penelitian yang berkedudukan di DKI Jakarta. Tahun 1990/1991 pengelolaan proyek ini hanya terdapat di (1) DKI Jakarta, (2) Sumatera Barat, (3) Daerah Istimewa Yogyakarta, (4) Sulawesi Selatan, (5) Bali, dan (6) Kalimantan Selatan.

Pada tahun anggaran 1992/1993 nama Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah diganti dengan Proyek Penelitian dan Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Pada tahun anggaran 1994/1995 nama proyek penelitian yang berkedudukan di Jakarta diganti menjadi Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Pusat, sedangkan yang berkedudukan di daerah menjadi bagian proyek. Selain itu, ada satu bagian proyek pembinaan yang berkedudukan di Jakarta, yaitu Bagian Proyek Pembinaan Buku Sastra Indonesia dan Daerah-Jakarta.

Buku *Sintaksis Bahasa Dani Barat* ini merupakan salah satu hasil Bagian Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Irian Jaya tahun 1993/1994. Untuk itu, kami ingin menyatakan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada para peneliti, yaitu (1) Sdr. Theodorus T. Purba, (2) Sdr. Yacobus Paidi, (3) Sdr. Lalu Fakhuddin, (4) Sdr. Tri Handayani, dan (5) Sdr. Eti Setiawati.

Penghargaan dan ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada para pengelola Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan

Daerah Pusat Tahun 1996/1997, yaitu Drs. S.R.H. Sitanggang, M.A. (Pemimpin Proyek), Drs. Djamari (Sekretaris Proyek), Sdr. Sartiman (Bendaharawan Proyek), Drs. Teguh Dewabrata, Drs. Şukasdi, Sdr. Dede Supriadi, Sdr. Hartatik, Sdr. Tukiyyar, serta Sdr. Samijati (Staf Proyek) yang telah berusaha, sesuai dengan bidang tugasnya, sehingga hasil penelitian tersebut dapat disebarluaskan dalam bentuk terbitan buku ini. Pernyataan terima kasih juga kami sampaikan kepada Drs. E. Zaenal Arifin, M.Hum. yang telah melakukan penyuntingan dari segi bahasa.

Jakarta. Februari 1997

Dr. Hasan Alwi

UCAPAN TERIMA KASIH

Laporan penelitian ini berisi deskripsi tentang sintaksis bahasa Dai Barat yang meliputi pembicaraan tentang frasa, klausa, dan kalimat. Penelitian ini dibiayai oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan melalui Kantor Wilayah Depdikbud Propinsi Irian Jaya.

Dari hasil penelitian ternyata bahwa urutan kata dalam kalimat bahasa ini terdiri atas Subjek-Objek-Predikat. Adapun letak keterangan, jika ada terletak sebelum predikat. Kalimat Bahasa ini tidak mengenal kalimat pasif karena tidak ada bentuk kata kerja pasif. Bentuk frasa bahasa ini, selain mengikuti hukum DM juga terdapat hukum MD, seperti frasa yang atributnya benda dan kata bilangan selalu pada akhir frasa. Pendekatan yang dipakai dalam memberi deskripsi sintaksi ini adalah tagmemik versi Elson dan Pickett, yaitu tagmemik dua sel.

Tim mengucapkan terima kasih kepada Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa atas biaya yang diberikan sehingga terlaksananya penelitian ini. Kepada Pemimpin Proyek Penelitian dan Pembinaan Bahasa dan Sastra Daerah Irian Jaya, Propinsi Irian Jaya tim ini juga menyampaikan terima kasih atas kepercayaan yang diberikan. Tim juga mengucapkan terima kasih kepada Dekan FKIP, Universitas Cenderawasih yang menjadi penanggung jawab penelitian ini. Tim menyampaikan terima kasih kepada Bapak Gerardus Wakerja yang telah memberikan fasilitas yang tidak ternilai kepada tim ini.

Tidak lupa tim juga mengucapkan terima kasih kepada Drs. Reimondus Fatubun yang telah membantu mengumpulkan data penelitian ini. Terakhir, tim juga menyampaikan terima kasih kepada semua informan yang telah memberikan data, yaitu Sofian Nyoman, Rusmin Nyoman, Penetue Kogoya, Espai Kogoya, Eti Kogoya, dan yang lainnya yang tidak kami sebutkan di sini.

Semoga laporan penelitian ini berguna dalam penginventarisasian bahasa daerah dan pengembangan khazanah linguistik Nusantara.

Abepura, 20 Januari 1994

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
ARTI SINGKATAN DAN LAMBANG.....	xiii
PETA ARAH PENUTUR ASLI BAHASA DANI BARAT	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar.....	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Masalah dan Pembatasan Masalah.....	2
1.1.2.1 Masalah	2
1.1.2.2 Pembatasan Masalah	3
1.2 Tujuan Penelitian.....	3
1.3 Manfaat Penelitian	4
1.4 Telaah Kepustakaan	4
1.5 Kerangka Acuan.....	6
1.6 Metodologi	9
1.6.1 Desain dan Variabel Penelitian	9
1.6.2 Sumber Data	10
1.6.3 Teknik Pengumpulan data.....	11
1.6.4 Alat Pengumpul data	11
1.6.5 Teknik Analisis Data.....	12

1.7	Sistem Ortografi	13
1.8	Sistematika Laporan	13
BAB II FRASA		14
2.1	Frasa Nominal	14
2.2	Frasa Pronominal	21
2.3	Frasa Numeralia	23
2.4	Frasa Verbal	24
2.5	Frasa Ajektival	31
2.6	Frasa Posposisional	38
BAB III KLAUSA		44
3.1	Pola Dasar Klausa BDB	44
3.1.1	Klausa Ekuatif	45
3.1.2	Klausa Deskriptif	46
3.1.3	Klausa Posesif	47
3.1.4	Klausa Posposisional	47
3.1.5	Klausa Intransitif	48
3.1.6	Klausa Transitif	49
3.1.7	Klausa Numeralia	50
BAB IV KALIMAT		51
4.1	Urutan Kata	51
4.2	Bentuk-Bentuk Kalimat	52
4.2.1	Kalimat Negatif	52
4.2.2	Kalimat Tanya	54
4.2.3	Kalimat Imperatif	64
4.2.4	Kalimat Obligatif	69
4.2.5	Kalimat Optatif	70
4.2.6	Kalimat Desiratif	70
4.2.7	Kalimat Aktif	71
4.2.8	Kalimat Benefaktif	72
4.2.9	Kalimat Dubitatif	73
4.2.10	Kalimat Resiprokal	74
4.2.11	Kalimat Eksistensial	75
4.2.12	Kalimat Reflektif	75
4.3	Kalimat Sederhana	76

4.4	Kalimat Majemuk.....	77
4.4.1	Kalimat Majemuk Setara (Koordinatif).....	77
4.4.2	Kalimat Majemuk Bertingkat (Subordinatif).....	81
4.4.2.1	Subordinatif dengan Klausa Berfungsi Nomina.....	81
4.4.2.2	Subordinatif dengan Klausa Berfungsi Adjektiva.....	85
4.4.2.3	Subordinatif dengan Klausa Berfungsi Adverba.....	85
4.5	Contoh Teks.....	98
4.6	Interpretasi.....	102
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		104
6.1	Simpulan.....	104
6.2	Saran	104
PUSTAKA ACUAN		106
LAMPIRAN		108

SINGKATAN DAN LAMBANG

Adj	Adjektiva
Adv	Adverba
BDB	Bahasa Dani Barat
Ben	Benefaktif
Des	Desiratif
Dub	Dubitatif
FNum	Frasa Numerali
FPos	Frasa Posposisional
K	Keterangan
Kla	Klausa
Kla Adj	Klausa Adjektival
Kla Ben	Klausa Benefaktif
Kla Des	Klausa Desiratif
Klka Desk	Klausa Deskriptif
Kla Dub	Klausa Dubitatif
Kla Eku	Klausa Ekuatif
Kla Imp	Klausa Imperatif
Kla Intra	Klausa Intransitif
Kla N	Klausa Nominal
Kla Neg	Klausa Negatif
Kla Num	Klausa Numeral
Kla Opt	Klausa Optatif
Kla Pos	Klausa Posposisional
Kla Posf	Klausa Posesif

Kla Refl	Klausa Reflektif
Kla Res	Klausa Resiprokal
Kla Tra	Klausa Transitif
Konj	Konjungsi
N	Nomina
Num	Nummeralia
O	Objek
Opt	Optatif
Pos	Posposisi
Posf	Posesif
Pro	Pronomina
Refl	Reflektif
Res	Resiprokal
S	Subjek
V	Verba
V Intra	Verba Intransitif
V Tra	Verba Transitif
+	Wajib
±	Fakultatif/Tak Wajib

PETA DAERAH PENUTUR ASLI BAHASA DANI BARAT



Keterangan :

++ Daerah Penutur Asli Bahasa Dani Barat

- Batas Kabupaten

Skala 1 : 6.000.000

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Negara Republik Indonesia terdiri atas banyak suku atau kelompok etnik yang masing-masing mempunyai kebudayaan sendiri, termasuk bahasanya. Bahasa yang begitu banyak ini merupakan kekayaan bangsa Indonesia yang jarang dimiliki oleh bangsa lain. Namun, sayang sekali masih banyak bahasa daerah di Indonesia yang belum diteliti sehingga belum diketahui bagaimana wujud bahasa itu. Dari 250 bahasa daerah Irian Jaya, baru sekitar 30 bahasa yang sudah ditulis oleh SIL dan oleh peneliti asing sebelumnya dan baru beberapa bahasa saja yang diteliti oleh bangsa Indonesia sendiri, yang pada umumnya dilaksanakan atas biaya Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa melalui Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Irian Jaya. Penelitian bahasa daerah merupakan salah satu inventarisasi kebudayaan yang amat penting karena kita harus mengetahui kebudayaan yang kita miliki. Selain itu penelitian bahasa daerah berguna pula untuk pengembangan bahasa nasional karena bahasa nasional dapat dikembangkan dari bahasa daerah.

Melalui hasil penelitian struktur dan kosakata bahasa dapat pula ditelusuri sejarah/asal-usul suatu suku. Dengan adanya rekaman terhadap struktur dan kosakata suatu bahasa, orang lain akan mudah

mempelajari bahasa itu. Keberadaan dokumen ini membuat kita dapat lebih mudah menyampaikan informasi kepada penutur asli bahasa itu, seperti informasi KB dan pertanian dalam bahasa mereka.

Bahasa Indonesia kadang-kadang dirasakan lebih penting oleh penutur asli suatu bahasa daerah daripada bahasa ibunya karena lebih praktis. Hal tersebut dapat mengakibatkan suatu bahasa daerah mungkin saja hilang, terutama di Irian Jaya. Oleh sebab itu, penelitian bahasa daerah amatlah perlu supaya suatu bahasa daerah sudah ditulis sebelum hilang karena tidak dipakai lagi oleh penutur aslinya. Di samping itu, penelitian ini berguna untuk mengetahui bagaimana struktur bahasa itu, yang meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, diskors, kosakata sikap panutur asli bahasa itu terhadap bahasanya sendiri, dan pengaruh bahasa lain terhadap bahasa tersebut.

Salah satu bahasa daerah yang terletak di pedalaman Irian Jaya, yang penutur aslinya terbesar di Irian Jaya ialah bahasa *Dani Barat*. Kalau dibandingkan dengan kemajuan penutur bahasa lain yang berada di pantai Irian Jaya, suku ini masih agak ketinggalan. Mengingat pentingnya penginventarisasian bahasa daerah di Indonesia, sangat beralasan untuk diadakan penelitian lanjutan bahasa ini untuk aspek berikutnya. Karena penelitian yang sudah dan akan diadakan tentang bahasa ini baru aspek fonologi dan aspek morfologi, sedang dikerjakan oleh tim, penelitian perlu diteruskan ke aspek sintaksisnya.

1.1.2 Masalah dan Pembatasan Masalah

1.1.2.1 Masalah

Masalah yang dihadapi mengenai bahasa adalah belum adanya deskripsi bahasa ini dalam berbagai aspek strukturnya. Aspek yang telah diteliti barulah aspek fonologi atas biaya Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa oleh Purba et. al. (1991). Aspek morfologi sedang dilaksanakan atas biaya Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, juga oleh Purba et. al. Dengan demikian, penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian sebelumnya.

1.1.2.2 Pembatasan Masalah

Karena cakupan pembahasan sintaksis luas, penelitian ini dibatasi pada pembentukan frasa, klausa, dan kalimat.

- 1) Bagaimanakah pembentukan frasa, klausa, dan kalimat bahasa Dani Barat?
- 2) Bagaimanakah tipe-tipe frasa, klausa, dan kalimat bahasa Dani Barat?

Untuk lebih jelasnya, cakupan penelitian ini adalah unsur-unsur frasa, pola-pola frasa, hubungan antara unsur dalam frasa, jenis-jenis frasa dilihat dari kelas kata, endosentris, eksosentris, unsur-unsur klausa, hubungan antara unsur, tipe-tipe klausa, jenis-jenis kalimat, dan pola-pola kalimat bahasa Dani Barat.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

- 1) memberikan deskripsi *frasa BDB* dengan menjelaskan unsur-unsurnya, urutan unsurnya, hubungan antara slot dan kelas pengisi slotnya, hubungan antara unsur-unsurnya, pola-pola dan rumusnya, bentuk minimum dan maksimumnya, dan status unsur-unsurnya;
- 2) memberikan deskripsi *klausa BDB* dengan menjelaskan unsur-unsurnya, urutan unsur-unsurnya, hubungan antara slot dan kelas pengisinya; hubungan antara unsur-unsurnya, pola-pola dasarnya, pola-pola klausa dalam bentuk imperatif, negatif, interogatif, pasif dll., bentuk minimum dan maksimumnya, formulanya, intonasinya, dan status unsur-unsurnya;
- 3) memberikan deskripsi kalimat BDB dengan menjelaskan unsur-unsurnya, urutan unsur-unsurnya, hubungan antara unsur-unsurnya, pola-pola kalimat koordinatif, pola-pola kalimat subordinatif (kalimat dengan klausa ajektiva, kalimat dengan klausa benda, kalimat dengan klausa adverbial), bentuk minimum dan maksimumnya, formulanya, dan status unsur-unsurnya.

1.3 Manfaat Penelitian

Dengan selesainya penelitian ini, kita sudah mendapat gambaran bagaimana sebenarnya struktur bahasa Dani Barat. Dengan demikian, kita sudah menginventarisasi salah satu kebudayaan kita dan kita dapat mengetahui bagaimana sikap penutur BDB terhadap bahasa mereka. Seandainya bahasa ini hilang karena tidak dipakai lagi, kita sudah mempunyai dokumennya.

Penelitian bahasa bisa juga dikatakan penelitian murni, jadi manfaat utama adalah pengembangan ilmu. Dengan adanya deskripsi bahasa ini, orang-orang yang akan belajar bahasa ini akan lebih cepat memahaminya, karena dapat mengetahui sistem bunyi, sistem kata, dan sistem kalimat bahasa ini, yaitu dengan membaca hasil penelitian struktur bahasa ini.

1.4 Telaah Kepustakaan

Menurut Silzer dan Heikkinen (1984), BDB termasuk bahasa Non-Austronesia, filum Trans-New Guinea, stok Dani-Kwerba, famili Dani Besar. Menurut sensus tahun 1993 dari Kantor Statistik Wamena dan Ekspo 1993 di Waena, jumlah penutur asli BDB berdasarkan jumlah penduduk tiap-tiap kecamatan kira-kira 180.000 orang sesudah dikurangi jumlah penduduk yang bukan penutur asli. Penutur bahasa ini tinggal di sebelah barat sungai Balim, sebelah barat Wamena ibukota Kabupaten Jayawijaya, dan sebelah timur danau-danau Wisel (Kabupaten Paniai) yang meliputi Kecamatan Tiom, maki, Karubaga, Bokondini, dan Kelila di Kabupaten Jayawijaya dan Kecamatan Mulia, Ilu, Sinak, dan Ilaga di Kabupaten Paniai. Adapun kampung-kampung yang didiami mereka adalah Sinak, Ilaga, Lumo, Bina, Italipa, Bokondini, Lama, Kelila, Mulia, Ilu, Karubaga, Kngime, Mamit, Tiom, Pit river, Maki, dan Kwiyawagi.

Kehidupan masyarakat penutur BDB kebanyakan bertani dengan cara yang masih sangat sederhana dan makanan utama mereka adalah ubi jalar. Penutur bahasa ini mendiami daerah yang bergunung-gunung, kira-kira 1.500 m di atas permukaan laut, dengan tanah yang

subur dan hawa yang sejuk. Suhu rata-rata 19,2 derajat Celcius, dengan suhu maksimum 25,7 dan minimum 15.2 C, dengan curah hujan rata-rata 125,8 mm per tahun. Sebagian mereka sudah beragama Kristen. Keadaan pendidikan dapat dikatakan sudah agak maju kalau dilihat dari jumlah sekolah yang ada. Pada setiap kecamatan paling sedikit ada sebuah SMP dan dua puluh sekolah dasar. Ini kita simpulkan dengan melihat data pada lima kecamatan penutur BDB, di Kabupaten Jayawijaya terdapat sembilan SMP dan 108 sekolah dasar. Untuk melanjutkan ke SLTA, para siswa dapat pergi ke Wamena ibukota Kabupaten yang telah mempunyai tujuh SLTA. Sekolah dilaksanakan oleh pemerintah dan beberapa yayasan, seperti YPPGI, YPK, Yapis, dan PGRI. Pada kecamatan-kecamatan di luar Wamena pada umumnya, bahasa daerah masih dipakai sampai kelas II SD.

Menurut Hayward (1980), pertama kali daerah ini ditemukan oleh pendaki gunung dari luar Indonesia, yaitu Lorentz tahun 1909, kemudian beberapa ekspedisi seperti ekspedisi Van Overeem 1920, dan ekspedisi Kremer 1921. Misionaris yang pertama masuk adalah dari *Christian and Missionary Alliance* (C & MA), *Asian Pacific Christian Mission* (APCM), *Mission Aviation Fellowship* (MAF), *Australian Baptist Missionary Society* (ABMS) dan *Region Beyond Missionary Union* (RBMU). Misionaris yang termasuk sebagai pionir antara lain pendeta Troutman dengan Rose dan Franz Titehelua tahun 1951 dan Pastor Kammerer beserta Moses Kilangin tahun 1954 yang dengan amat sudah memasuki daerah ini.

Wurm (1982) membagi bahasa Non-Austronesia (Papua) di Irian Jaya menjadi empat filum besar dan enam filum kecil. Keempat filum besar adalah Trans New Guinea, West Papua, Torricelli, dan East Papuan, sedangkan keenam filum kecil adalah filum Sko setingkat stok, Kwomtari filum setingkat stok, filum Arai (setingkat famili), filum anto-Musan (setingkat famili), filum East Birds Head (setingkat stok), dan filum Geelvink Bay. Filum Trans New Guinea terdiri atas 27 stok, dan salah satu dari jumlah itu adalah stok Dani-Kwerba yang terdiri atas 2 famili, yaitu Great Dani dan Kwerba. Famili Great Dani

terdiri atas tiga subfamili, yaitu Ngali-Nduga, Dani, dan Wano, dan subfamili Dani terdiri atas dua bahasa, yaitu Grand Valley Dani dan Western Dani. Dia menyebutkan enam dialek BDB, yaitu Bokondini, Swart Valley, North Baliem, Yamo, Sinak, dan Ilaga.

Pada bagian pendahuluan telah disebutkan bahwa dari sekitar 250 bahasa daerah di Irian Jaya baru lebih kurang 10 persen yang sudah ditulis oleh peneliti. Sumbangan yang paling besar dalam hal ini dilaksanakan oleh kelompok peneliti *Summer Institute of Linguistics* (SIL), tetapi menurut informasi yang diperoleh oleh tim, SIL mendapat kesulitan izin perpanjangan kegiatan mereka di Indonesia. Salah satu dari subfamili bahasa-bahasa Dani yang telah diteliti agak lengkap adalah bahasa Dani Lembah (Lower) Grand Valley Dani. Penelitian ini dilaksanakan oleh Bromley dengan belajar secara monolingual selama 13 tahun tinggal di daerah ini merangkap sebagai misionaris. Menurut bukunya *The Grammar of Lower Grand Valley Dani* (1981) yang terdiri atas 424 halaman dia mendasarkan hasil penelitiannya atas pendekatan eklektik dan data yang dipakai adalah dirinya sendiri yang mahir berkomunikasi dalam bahasa Dani Lembah, ditambah dengan fail leksikal, dan fail paradigma verba bahasa Dani Lembah. Bukunya yang ditulis sebelumnya adalah *The Phonology of Lower Grand Valley Dani* yang dipakainya sebagai tesis untuk gelar masternya.

Wurm (1982-56) memberikan beberapa sifat fonem filum Trans New Guinea, yaitu (1) biasanya mempunyai dua hambat dan terjadi prenasalisasi, (2) sering *l* dan *r* merupakan satu fonem, (3) sedikit sekali memiliki fonem frikatif, (4) biasanya mempunyai lima vokal, dan (5) sering ada nada.

1.5 Kerangka Acuan

Beberapa buku dipakai sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian ini. Dua buku yang utama adalah *Introduction to Morphology and Syntax* oleh Elson dan Pickett dan *Grammatical Analysis* oleh Pike dan Pike. Dalam menganalisis data klausa yang

dikumpulkan, Elson dan Pickett (1976:67) menyarankan peneliti untuk mengikuti langkah-langkah berikut.

- 1) Beri label kata atau kelompok kata dalam istilah subjek, predikat, dan objek.
- 2) Buatlah tabel, masukkan data itu ke dalamnya.
- 3) Bandingkan tiap kata itu dengan terjemahannya.
- 4) Tentukan fungsi kata atau kelompok kata itu.
- 5) Alihkan perhatian ke kelas pengisi fungsi (slot) itu.
- 6) Dengan data yang panjang kemungkinan perlu dibuat daftar terpisah untuk satu atau dua lebih slot.
- 7) Periksa bentuk kata pengisi objek apakah sama dengan kata pengisi subjek. Kalau sama maka kata ini cenderung sebagai nomina.
- 8) Perhatian daftar kata pada predikat dalam tabel, jika sesuai dengan pemakaian verba dalam bahasa Inggris, maka kata ini kemungkinan besar sebagai verba.

Adapun data yang dianalisis ialah data kata, frasa, klausa, kalimat dan teks.

Salah satu acuan yang dipakai dalam menganalisis data adalah pendekatan tagmemik. Sistem analisis ini dapat dikatakan baru walaupun sebenarnya sudah puluhan tahun yang lalu pendekatan ini muncul. Pendekatan tagmanik pertama diciptakan dan dipakai oleh Pike, kemudian dikembangkan lagi oleh Elson dan Pickett dalam bukunya *An Introduction to Morphology and syntax* dan Longacre dalam bukunya *Grammar Discovery Procedures*. Pike telah mencoba mengembangkan satu kerangka teori untuk menganalisis dan menjelaskan semua tingkah laku manusia, termasuk bahasa dalam satu model, terutama dalam bidang studi tata bahasa. Sistem ini menganalisis bahasa dengan menggunakan tagmem, yaitu unsur konstruksi tata bahasa (*constituents of grammatical construction*)

(Pike, 1977:xvii). Menganalisis frasa atau klausa berarti menjelaskan hubungan antara fungsi gramatis (slot) dan kelas yang dapat mengisi slot itu, dan dapat diperluas sampai ke peran (role) dan kohesi. Jadi, slot adalah fungsi gramatis tagmem, seperti subjek, predikat, dan objek dalam tingkat klausa, dan prefiks, stem, dan sufiks dalam tingkat kata. Kelas merupakan morfem atau urutan morfem yang dapat mengisi slot tersebut.

Elson dan Pikett mengemukakan bahwa ada dua keuntungan memakai acuan ini, yaitu (1) dengan cara ini morfologi dan sintaksis dapat dianalisis dengan satu macam acuan saja, (2) peneliti pemula dapat dengan cepat menyelesaikan masalah-masalah sintaktis.

Dalam menganalisis kalimat, klausa, dan frasa, acuan yang banyak dipakai adalah IC (*Immediate Constituents*). Pendekatan tagmemik juga hampir sama dengan IC, tetapi tagmemik tidak menggunakan *dochotomous cut* (pemotongan menjadi dua) pada permulaan. Pemotongan atau pengelompokan dilihat dari arti sehingga bisa menjadi banyak bukan dua saja. Dengan demikian, istilah IC diganti menjadi *String Constituents* (unsur-unsur yang berhubungan rapat).

Acuan kedua yang dipakai dalam menganalisis data adalah acuan Thomas (1986) yang disebut *syntagmatic model* atau structure function model. Menurut Thomas, cara ini pada dasarnya disusun berdasarkan komponen-komponen dari berbagai model dan para linguist meletakkan prosedur analisisnya sama.

Untuk mendapatkan struktur suatu tingkatan, apakah kata, frasa, klausa dan kalimat, peneliti memasukkan data ke dalam tabel yang mempunyai kolom dan baris sesuai dengan unsur-unsur yang terdapat dalam data itu. Ujaran yang panjang didahulukan. Kemudian, pasanglah label yang sesuai pada setiap kolom, seperti klausa menjadi frasa, frasa menjadi kata dan sebagainya. Jadi, pertama harus ditentukan bagian-bagian struktur itu; kedua tentukan urutan bagian-bagian itu, ketiga tentukan restriksi struktur itu, yaitu kemungkinan terpendek dan terpanjang, dan keempat tentukan status bagian-bagian itu apakah wajib (*obligatory*) atau fakultatif (*optional*).

Selanjutnya dilihat juga apakah hubungan antarbagian itu koordiantif, subordinatif, dan ketergantungan (agreement).

Thomas (1975) memberikan suatu catatan kepada peneliti, pertanyaan tentang hal apa yang perlu diteliti dan dijelaskan dalam menganalisis bahasa dari fonologi sampai teks (*discourse*).

1.6 Metodologi

1.6.1 Desain dan Variabel Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang memberikan deskripsi sintaksis BDB, yaitu struktur frasa, klausa, dan kalimat. Struktur ini diperoleh dengan jalan mengolah sampel bahasa yang diperoleh dari data yang dikumpulkan dengan alat yang dipakai. Nida (1962) menyebutkan beberapa sifat analisis deskriptif sebagai berikut.

- 1) Analisis deskriptif harus didasarkan pada bahasa yang dipakai atau diucapkan oleh penuturnya.
- 2) Bentuk (*forms*) lebih diutamakan daripada penggunaan (*usages*) bahasa itu.
- 3) Satu aspek bahasa itu tidak akan dapat dijelaskan dengan lengkap jika tidak dihubungkan dengan aspek bahasa lainnya.
- 4) Bahasa mengalami proses perubahan terus-menerus.

Sintaksis dalam bahasa Inggris disebut *syntax* didefinisikan oleh para ahli agak berlainan dalam bentuknya, tetapi artinya hampir sama saja. Elson dan Pickett (1962) mengatakan bahwa *syntax is the study of how words go together to form sentences*, dan menurut Thomas (1988) *syntax is the structure of units largere than words*. Definisi pertama membatasi bahwa sintaksis adalah bagaimana kalimat dibentuk dari kata, sedangkan yang kedua tidak membatasi hanya sampai kalimat karena semua unit yang lebih besar daripada kata, jadi selain frasa, klausa dan kalimat, mungkin lagi paragraf.

Menurut kamus *Webster New World dictionary*, *syntax is the branch of grammar dealing with the arrangement of words as elements*

in a sentence to show their relationship to one another. Berikut ini dua buah definisi lain, tetapi isinya sama dengan definisi pertama, yaitu dari Matthews (1984:2) mengatakan *syntax covers the constructions of phrases and sentences and the features of meaning which are associated with them* Nida mendefinisikan *syntax as the process of combination of words into phrases and sentences*. Sebuah definisi lain yang hampir sama dengan definisi kedua adalah dari Gleason yang mendefinisikan *syntax as principle of arrangement of the construction formed by the process of derivation and inflection into larger constructions* (1981:128).

Dari definisi-definisi di atas tim peneliti ini mengambil definisi yang pertama, yaitu sintaksis menjelaskan bagaimana pembentukan frasa, klausa, dan kalimat sebuah bahasa. Definisi ketiga yang diambil dari Elson dan Pickett (1962) adalah seperti di bawah ini. Frasa didefinisikan sebagai satu unit yang mungkin terdiri dari atas dua atau tiga kata, tetapi bukan klausa, yang menduduki satu fungsi dalam klausa. Klausa adalah sekelompok tagmem, yang mengisi fungsi gramatikal dalam kalimat, yang terdiri atas atau meliputi hanya satu predikat. Kalimat diartikan sebagai satu tingkat dalam hirarki gramatika di atas klausa dan di bawah paragraf yang dapat berdiri sendiri.

1.6.2 Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah semua ujaran Bahasa Dani Barat yang dipakai oleh penutur asli bahasa BDB yang kira-kira sebanyak 180.000 orang yang berdomisili di Kabupaten Jayawijaya bagian barat dan bagian timur Kabupaten Paniai. Data dikumpulkan sesuai dengan alat yang dipakai dari beberapa orang informan yang memenuhi syarat untuk mewakili penutur bahasa ini. Syarat itu antara lain ialah sehat fisik dan mental, tidak cacat dalam alat bicara dan pendengaran sehingga ucapannya sempurna dan dapat mendengar dengan baik, orang yang belum banyak dipengaruhi oleh bahasa lain, masih menggunakan bahasa itu sampai sekarang, luas pengetahuannya

mengenai masyarakat penutur bahasa ini, orang dewasa tetapi tidak terlalu tua sehingga ucapannya dan pikirannya masih baik serta dapat berbicara bahasa Indonesia dengan baik. Mengenai jumlah informan yang dibutuhkan untuk penelitian bahasa dijelaskan oleh Samarin (1967) bahwa jika penelitian itu bertujuan mencari deskripsi garis-garis besar strukturnya informan yang dibutuhkan cukup seorang saja asal baik. Akan tetapi, jika yang diteliti tentang dialek atau sosiolinguistik, yang dibutuhkannya banyak.

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang utama dipakai dalam pengumpulan data ialah wawancara, yaitu dengan mewawancarai sampel penutur BDB (informan). Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan bilingual, informan diminta menerjemahkan kata-kata atau ungkapan tertentu dari bahasa Indoensia ke dalam bahasa Dani Barat dan meminta menjelaskan hal-hal tertentu yang penting diketahui. Untuk mengumpulkan data-data sosial budaya, diambil beberapa responden. Dalam wawancara, suara langsung direkam dalam *tape recorder* dan juga dicatat dalam kertas. Untuk mendapatkan data lebih akurat, peneliti juga telah melakukan observasi partisipasi, yaitu dengan mendengarkan, melihat para penutur bahasa ini berbicara, dan berkomunikasi dengan penutur asli dengan menggunakan bahasa itu.

1.6.4 Alat Pengumpul Data

Elson dan Pickett (1976:149) mengemukakan sembilan prosedur untuk mengumpulkan data. Langkah kedua adalah mengumpulkan bermacam-macam frasa; langkah ketiga mengumpulkan klausa yang dimulai dengan subjek pronomina yang tak berobjek; langkah keempat mengumpulkan klausa yang berobjek; langkah ketujuh mengumpulkan klausa yang ditambahkan dengan kategori waktu, tempat, cara (*manner*), dan sebagainya; dan terakhir mengumpulkan materi teks yang sederhana.

Pada prinsipnya, data dikumpulkan seperti yang disebutkan di atas, jadi alat telah disusun yang terdiri atas alat pemancing frasa, alat pemancing klausa, alat pemancing kalimat (koordinatif, subordinatif), dan teks sederhana. Alat pengumpul frasa antara lain berisi bermacam-macam frasa nominal, bermacam-macam frasa adjektival, bermacam-macam frasa verbal, bermacam-macam frasa preposisional. Alat pengumpul klausa antara lain berisi klausa transitif aktif, klausa transitif pasif, klausa refleksif, klausa resiprokal, klausa intransitif, klausa ekuatif, klausa introgatif, klausa benefektif, klausa eksistensial, klausa non verbal statis, klausa negatif. Alat pengumpul kalimat antara lain berisi kalimat koordinatif bersamaan, koordinatif berlawanan, koordinatif pilihan, kalimat dengan klausa adjektival, kalimat dengan klausa nominal, kalimat dengan klausa adverbial. Teks diminta dari informan tertentu yang mengetahui fabel yang pendek, legenda, atau eksposisi yang merupakan cara-cara membuat sesuatu.

1.6.5 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti memakai cara-cara yang dipakai oleh Elson dan Pickett, dan Thomas, seperti tercantum dalam buku mereka masing-masing *An Introduction to Morphologi and Syntax* and *Introduction to Grammatical Analysis*. Hal ini dijelaskan lebih rinci dalam kerangka acuan. Prosedur yang diikuti dalam menganalisis data sesudah terkumpul adalah :

- 1) mengecek semua data dan jika ada yang kurang jelas menghubungi informan kembali;
- 2) memasukkan tiap bentuk frasa, klausa, dan kalimat dalam tabel masing-masing sesuai dengan unsur-unsur yang ada berdasarkan fungsi tiap unsur, atau dengan kata lain memotong konstruksi menjadi bagian-bagian;
- 3) memberi label tiap kolom sesuai dengan fungsinya setiap tingkat (frasa, klausa, dan kalimat);
- 4) mempelajari dan menentukan hubungan antara slot dan pengisi slot pada setiap tingkat.

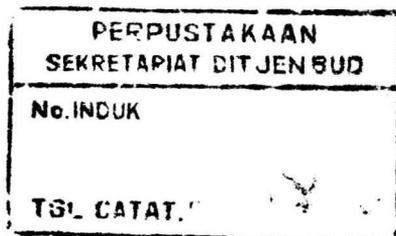
- 5) mempelajari dan menentukan hubungan antarunsur pada setiap tingkat;
- 6) mempelajari dan menentukan bentuk minimum dan maksimum tiap tingkat (frasa, klausa, dan kalimat);
- 7) mempelajari dan menentukan formula yang tepat untuk tiap tingkat;
- 8) mempelajari dan menentukan pola-pola dasar klausa/kalimat;
- 9) mempelajari dan menentukan tipe-tipe tingkat.

1.8 Sistem Ortografi

Purba, et. al. (1993) menyebutkan bahwa BDB mempunyai 15 konsonan dan 6 vokal. Di samping itu, juga diberikan sistem ortografi BDB. Laporan penelitian sintaksis BDB ini menggunakan sistem ortografi tersebut.

1.8 Sistematika Isi Laporan

Laporan hasil penelitian ini berisi 5 bab. Bab 1 merupakan pendahuluan, berisi latar belakang, masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah kepustakaan, kerangka acuan, metodologi (populasi/sampel, teknik/alat pengumpulan data, teknik analisis data), sistem ortografi, dan sistematika laporan. Bab 2 deskripsi frasa, yang berisi frasa nominal, pronominal, numberalia, verbal, adjektival, dan posposisional. Bab 3 deskripsi klausa yang berisi pola dasar klausa dan bentuk-bentuk klausa yang lain. Bab 4 deskripsi kalimat yang berisi urutan kata, kalimat sederhana dan kalimat majemuk yang terdiri atas kalimat majemuk setara dan bertingkat. Bab 5 merupakan bab penutup yang berisi simpulan dan saran.



BAB II

FRASA

Dalam bab ini akan dibahas frasa nominal, frasa pronominal, frasa numeralia, frasa verbal, frasa adjektival, dan frasa posposisional. Menurut Elson dan Pickett (1976:64) frasa adalah

a unit composed, potentially, of two or more words, but which does not have the characteristics of a clause, and which typically, but not always, fill slots on the clause level.

Dengan singkat dapat dikatakan bahwa frasa adalah satu unit yang terdiri atas dua atau lebih kata, tetapi bukan klausa, yang mengisi slot pada klausa.

2.1 Frasa Nominal

Frasa nominal ialah frasa yang memiliki distribusi yang sama dengan nomina atau dengan kata lain frasa yang intinya nomina. Secara kategorial frasa nominal BDB terdiri atas beberapa nama seperti diuraikan berikut.

2.1.1 Frasa Nominal dengan Atribut Nomina

Frasa nominal dengan atribut nomina adalah frasa yang terdiri atas nomina sebagai unsur inti dengan nomina sebagai atributnya. Frasa ini dapat dibedakan atas beberapa jenis.

2.1.1.1 Frasa Nominal dengan Atribut Nominal yang Menyatakan Milik

Yang dimaksud dengan frasa nominal dengan atribut nominal yang menyatakan milik adalah frasa yang terdiri atas unsur inti yang berupa nomina dengan atribut yang berupa nomina yang menyatakan milik. Struktur frasa ini adalah.

+Atr: N + Inti: N.

Contoh:

- | | |
|---|---|
| 1) nogoba awi
bapak rumah
'rumah bapak' | 4) nagalo oparuk
ibu jagung
'jagung ibu' |
| 2) nombo aruk engga
kakek daun telinga
'daun telinga kakek' | 5) nowogolo enggi
nenek tangan
'tangan nenek' |
| 3) nogobaluk towe
paman ayam
'ayam paman' | 6) wam amok
babi lemak
'lemak babi' |

2.1.1.2 Frasa Nominal dengan Atribut Nomina yang Menyatakan Bagian

Yang dimaksud dengan frasa nominal dengan atribut nomina yang menyatakan bagian adalah frasa yang terdiri atas unsur inti berupa nomina dengan atribut berupa nomina yang menyatakan bagian dari unsur intinya. Struktur frasa ini adalah.

+Atr: N + Inti: N.

Contoh :

- | | |
|---|--|
| 1) o tungga
rumah pintu
'pintu rumah' | 4) meja iyok
meja kaki
'kaki meja' |
|---|--|

- | | |
|--|---|
| 2) iyok ugur
kaki telapak
'telapak kaki' | 5) enggi ugur
tangan telapak
'telapak tangan' |
| 3) enegen amberi
mata bulu
'bulu mata' | 6) aruk engga
'telinga daun
'daun telinga' |

2.1.1.3 Frasa Nominal Dengan Atribut Nomina yang Menyatakan Terbuat Dari/Bahan Asal

Yang dimaksud dengan frasa nominal dengan atribut nomina yang menyatakan terbuat dari adalah frasa yang terdiri atas unsur inti yang berupa nomina dengan atribut yang berupa nomina yang menyatakan asal/bahan unsur inti frasa tersebut. Struktur frasa nominal dengan atribut nomina yang menyatakan terbuat dari ini pada umumnya berstruktur.

+Atr: N + Inti: N.

Contoh :

- | | |
|--|---|
| 1) ayo wakagak ago
kayu patung
'patung kayu' | 4) togoloak palowi
besi parang
'parang besi' |
| 2) yugum mbuti
batu kapak
'kapak batu' | 5) yugum wunawi
batu tungku
'tungku batu' |
| 3) togolowak piring
kaleng
'piring kaleng' | 6) wim/nggawi yigirok
bambu sisir
'sisir bambu' |

2.1.1.4 Frasa Nominal dengan Atribut Nomina yang Menyatakan Apositif

Yang dimaksud frasa nominal dengan atribut nomina yang menyatakan apositif adalah frasa yang *terdiri* atas unsur inti yang berupa nomina dengan atribut nomina yang menyatakan apositif. Unsur inti dan atributnya sebenarnya menunjukkan nomina yang sama karena atribut tersebut menunjukkan unsur intinya. Adapun struktur frasa ini adalah.

+Inti: N + Atr: N/Frasa N.

Contoh :

- | | |
|--|---|
| 1) Piter anoweluk
saya kakak
'Pieter, kakakku' | 4) Mery anagalo
saya ibu
'Mery ibuku' |
| 2) Paul kote kumaka
pencuri
'Paul, pencuri' | 5) yacob anogoba
saya bapak
'Yacob bapakku' |
| 3) Samuel ir inogoba
keluarga kepala
'Samuel, kepala keluarga' | |

2.1.2 Frasa Nominal dengan Atribut Adjektiva

Frasa nominal dengan atribut adjektiva adalah frasa yang terdiri atas nomina sebagai unsur inti dengan adjektiva sebagai atributnya. Struktur frasa ini adalah.

+Inti: N + Atr: Adj.

Contoh :

- | | |
|---|---|
| 1) mbogoyun lambu
baju merah
'baju merah' | 2) o abelom
rumah bagus
'rumah bagus' |
|---|---|

- | | |
|--|---|
| 3) o maluk
rumah jelek
'rumah jelek' | 5) elege abelom
anak baik
'anak baik' |
| 4) mbogoyum
ngerek ngga
baju hijau
'baju hijau' | 6) akumi andi
orang sakit
'orang sakit' |

Di samping frasa nominal dengan atribut adjektiva, ada juga frasa nominal yang dibentuk dari inti berupa nomina yang diikuti konjungsi *abu* 'yang', dengan adjektiva sebagai atributnya. Kamus frasa ini adalah

+Inti: N + Abu + Atr: Adj.

Contoh :

- | | |
|--|--|
| 1) mbogoyum <i>abu</i> lambu
baju yang merah
'baju yang merah' | 4) nggewo <i>abu</i> mbuluk
anjung yang kurus
'anjing yang kurus' |
| 2) o <i>abu</i> abelom
rumah yang bagus
'rumah yang bagus' | 5) elege <i>abu</i> mbuluk
anak yang kecil
'anak yang kecil' |
| 3) yum <i>abu</i> abelom
noken yang baik
'noken yang baik' | 6) palowi <i>abu</i> nggorek
parang yang panjang
'parang yang panjang' |

2.1.3 Frasa Nominal dengan Atribut Verba

Yang dimaksud dengan frasa nominal dengan atribut verba adalah frasa yang terdiri atas unsur inti yang berupa nomina dengan verba sebagai atributnya. Struktur frasa ini adalah:

+Inti: N + Atr: V.

Contoh :

- | | |
|--|--|
| 1) eyo kweyanak
pohon miring/rubuh
'pohon rubuh' | 4) wiya pubu
angin bertiup
'angin bertiup' |
| 2) eyo alok
pohon duri
'pohon berduri' | 5) tur abinak
bulan bersinar
'bulan bersinar' |
| 3) towe ako pege
ayam telur sedang
'ayam bertelur' | 6) towe wigangge
burung terbang
'burung terbang' |

2.1.4 Frasa Nominal dengan Atribut Numeralia

Yang dimaksud dengan frasa nominal dengan atribut numeralia adalah frasa yang terdiri atas unsur inti berupa nomina dengan numeralia atau kata bilangan sebagai atributnya. Struktur frasa ini adalah

+Inti: N + Atr: Num.

Contoh :

- | | |
|--|--|
| 1) ap mbere
orang dua
'orang dua' | 4) ar ambokam
dia kedua
'anak kedua' |
| 2) yabu ekwa mbere
kebun kerja dua
'petani dua orang' | 5) o olo ambome wurik
rumah tengah berikut bangunan
'rumah ketiga' |
| 3) towe ako kenangan
ayam telur tiga
'telur ayam tiga butir' | |

2.1.5 Frasa Nominal dengan Atribut Adverba

Yang dimaksud dengan frasa nominal dengan atribut adverba adalah frasa yang terdiri atas unsur inti berupa nomina dengan adverba atau kata keterangan sebagai atributnya. Struktur frasa ini adalah.

+Inti: N + Atr: Adv.

Contoh :

- | | |
|---|--|
| 1) ap ya nogo
orang tadi
'orang tadi' | 4) ap nggiru kime nogo
orang tamu kemarin
'tamu kemarin' |
| 2) wone kubondok nogo
berita pagi itu
'berita tadi pagi' | 5) ap ogogun kime kibonikiya nogo
org, jahat tadi malam itu
'orang jahat tadi malam' |
| 3) mbingga onikia nogo
sayur malam itu
'sayur tadi malam' | 6) yabu kime nogo
kebun kemarin itu
'pekerjaan kemarin' |

2.1.6 Frasa Nominal dengan Atribut Frasa Posposisional

Yang dimaksud frasa nominal dengan atribut frasa posposisional adalah frasa yang terdiri atas unsur inti berupa nomina dengan frasa posposisional sebagai atributnya. Struktur frasa ini adalah.

+Inti: N + Atr: Fpos.

Contoh :

- | | |
|--|--|
| 1) paruk Jayapura mendek
jagung punya
'jagung dari Jayapura' | 4) wu/yeparip nagalo nen
uang ibu dari
'uang dari ibu' |
|--|--|

- | | |
|---|---|
| 2) mbi kagalo ake
ubi ibu untuk
'ubi untuk ibu' | 5) akumi inayuk wukwi
masy, penghargaan
'penghargaan terhadap masyarakat' |
| 3) wuru Jayapura nage
pesawat pergi
'pesawat ke jayapura' | 6) agalo wogoge
ibu beri
'pemberian kepada ibu' |

2.1.7 Frasa Nominal yang Terdiri dari Tiga Kata atau Lebih

Yang dimaksud dengan frasa nominal yang terdiri atas tiga kata atau lebih adalah kelompok kata yang terdiri atas tiga kata atau lebih yang mengandung satu pengertian. Frasa tersebut juga mengandung unsur inti dan unsur penjelas. Struktur frasa ini adalah

+Inti: N + Atr: Fadj.

Contoh:

- 1) wam amok ambik
babi gemuk banyak
'babi gemuk sekali'
- 2) anogoba anggo amok ambik
ayah saya babi gemuk sekali
'babi ayahku gemuk sekali'
- 3) ap obelom togon
orang baik sekali
'orang baik sekali'

2.2 Frasa Pronominal

Frasa pronominal adalah frasa yang intinya terdiri atas pronomina. Pronomina dapat dijadikan frasa dengan mengikuti kaidah sebagai berikut.

Penambahan Numeralia (Kolektif)

- | | |
|--|-----------------------|
| 1) ir imbirak togon
mereka dua | 'mereka dua/berdua' |
| 2) nir kenangan togon
kami tiga | 'kami tiga/bertiga' |
| 3) kir inenggi penok linggik
kamu berlima | 'kamu lima/berlima' |
| 4) ir inebe keangan togon
mereka bertiga | 'mereka tiga/bertiga' |
| ir inebe inenggi penok linggik
mereka berlima | 'mereka lima/berlima' |

Penambahan Kata Penunjuk

- | | |
|------------------------|--------------|
| 1) ir ti
mereka itu | 'mereka itu' |
| 2) ar ti
dia itu | 'dia itu' |
| 3) an yi
saya ini | 'saya ini' |
| 4) ir yi
mereka ini | 'mereka ini' |
| 5) nir yi
kami ini | 'kami ini' |
| 6) ar yi
dia ini | 'dia ini' |

7) kar yi 'kamu ini'
kamu ini

8) nir yi 'kita ini'
kita ini

Dengan Menambahkan Frasa Nominal yang Berfungsi Apositif

1) nir ap Indonesia mendek 'kami, bangsa Indonesia'
kami orang Ind. punya

2) kir ap tawe 'kamu, para pemuda'
kamu orang muda-mudi

2) ir ap inanggok 'mereka, orang tua'
mrk. org. tua

3) ar ap inowe 'dia, kepala desa'
dia orang ketua

5) nir o yime mendek 'kami, penduduk desa'
kami pend. di sini punya

6) ir mamunakak tawe 'mereka, guru muda'
mrk. guru muda

2.3 Frasa Numeralia

Frasa numeralia adalah frasa yang intinya terdiri atas kata bilangan (numeralia). Misalnya frasa 'dua rumah'; yang menjadi inti adalah 'dua'. Struktur frasa numeralia adalah.

+Atr: N + Inti: Num dan
Atr: N + Inti: Num + Atr: N.

Contoh :

1) Nir nimbirak 'kami berdua'
kami dua

- | | |
|---|-------------------------------|
| 2) kir kinebe inenggi penoklinggik
kamu kalian genggam | 'kamu berlima' |
| 3) O kenagandak
rumah tiga | 'rumah bertiga' |
| 4) Elege anduk ambokme
anak pertama kedua | 'anak kedua' |
| 5) Kir kenagandak
kamu tiga | 'kamu bertiga' |
| 6) Kote kumake kenagandak
pencuri tiga | 'tiga (orang) pencuri' |
| 7) Wam mberendak ti
babi dua itu | 'dua (ekor) babi itu' |
| 8) Wam mbere-mbere amok ambik ti
babi empat gemuk byk. itu | 'empat (ekor) babi gemuk itu' |
| 9) Eyo mberendak
pohon dua | 'dua (batang) pohon' |
| 10) elege mbuluk ambirer ti
anak kecil satu itu | 'satu (orang) anak kecil itu' |

2.4 Frasa Verbal

Frasa verbal adalah frasa yang intinya adalah verba (kata kerja). Frasa verbal dalam BDB dapat berbentuk atributif dan koordinatif. Bentuk atributif dapat memiliki bermacam-macam atribut.

2.4.1 Frasa Verbal Atributif

Atribut dalam frasa ini dapat berfungsi sebagai cara (*manner*), sebagai komplemen, menunjukkan waktu, menunjukkan tempat, menunjukkan aspek atau modal, negator (penyangkal), dan lain-lain.

2.4.1.1 Frasa Verbal dengan Atribut Cara

Frasa ini mempunyai atribut cara yang menunjukkan cara (*manner*), atau bagaimana tindakan dilaksanakan. Susunan frasa ini terdiri atas atribut dan inti atau dengan rumus

+ Inti:V + Atr: Adv.

Kata kerja penuh dan inti diikuti oleh atribut, sedangkan kata kerja takpenuh dapat dirumuskan menjadi.

+Inti: V + Atr: Adv +Atr: V.

Contoh:

- | | |
|--|-------------------------|
| 1) mbember nengge
cepat makan | 'makan cepat' |
| 2) le omawi togon yege
menangis keras sangat | 'menangis sangat keras' |
| 3) tiyarogon wiyaagan-nage
tinggi terbang | 'terbang tinggi' |
| 4) alik nage
sendirian pergi | 'pergi sendirian' |
| 5) kwindak man togon wenage
duduk lama sangat ada | 'duduk lama sekali' |
| 6) tu ndadatogon nage
jalan jauh sekali pergi | 'berjalan jauh sekali' |

2.4.1.2 Frasa Verbal dengan Atribut Komplemen Benda

Frasa ini mempunyai atribut yang merupakan pelengkap dari kata kerja yang terdiri atas kata benda. Susunan frasa ini terdiri atas atribut dan inti yang dapat dirumuskan menjadi.

+Atr: N +Inti:V.

Contoh:

- | | |
|------------------------------------|-----------------|
| 1) mbi lake
ubi memasak | 'masak ubi' |
| 2) mamungga agarak
guru menjadi | 'menjadi guru' |
| 3) eyo mbangge
kayu potong | 'memotong kayu' |
| 4) abi kwake
kutu mencari | 'mencari kutu' |
| 5) etenggen koke
muka mencuci | 'mencuci muka' |

2.4.1.3 Frasa Verbal dengan Atribut Komplemen Verba

Perbedaan frasa ini dengan frasa verbal atribut komplemen nomina terletak pada unsur atributnya yang terdiri atas kata kerja kedua. Susunan frasa ini terdiri atas atribut dan inti yang dapat dirumuskan menjadi.

+Atr:V +Inti:V.

Contoh:

- | | |
|-----------------------------|---------------|
| 1) norak uge
makan ingin | 'ingin makan' |
|-----------------------------|---------------|

- | | |
|--|---------------------|
| 2) nggumo warinage
mandi pergi | 'pergi mandi' |
| 3) ndawi nggobopege
menyanyi berhenti | 'berhenti menyanyi' |
| 4) ndawi ugwe
menyanyi suka | 'suka menyanyi' |

2.4.1.4 Frasa Verbal dengan Atribut Aspek atau Modal

Aspek adalah suatu penanda satu perbuatan apakah telah selesai, sedang berjalan, atau akan terjadi (Samsuri, 1991:251), sedangkan modal adalah istilah yang biasa dipakai dalam bahasa Inggris yang meliputi *can, may, must, dan seterusnya*. Susunan frasa ini terdiri atas atribut diikuti inti, kecuali untuk op-arer 'boleh' yang dapat dirumuskan menjadi.

+Atr: Adv Aspek/Modal +Inti:V.

Contoh:

- | | |
|---------------------------------|----------------|
| 1) muk neggerek
sudah makan | 'sudah makan' |
| 2) awo negge
sedang makan | 'sedang makan' |
| 3) mondok norak
harus makan | 'harus makan' |
| 4) norak op arer
makan boleh | 'boleh makan' |

- 3) o kirin paga laganggerak 'naik ke atap rumah'
 rmh. atap ke naik
- 4) mbi agingwe engga paga pegerak 'meletakkan ubi diatas daun'
 ubi atas daun di meltakkan

2.4.1.7 Frasa Verbal dengan Atribut Tiga Kata atau Lebih

Frasa jenis ini kebanyakan atributnya terletak sebelum inti, kecuali beberapa kata, seperti negator *lek* 'tidak' dan *awo* 'belum'. Rumus frasa ini adalah.

**+Atr: V/Adj + Atr:Asp/Mod + Inti:V atau
 +atr:V/Adj + Inti:V + Atr : lek/awo.**

Contoh:

- 1) le omawi togon yigin 'akan menangis sangat keras'
 menangis keras sangat
- 2) nggumo mondok wari norak 'harus pergi mandi'
 mandi harus pergi
- 3) yi mondok norak lek 'tidak boleh minum air'
 air harus minum tidak
- 4) tiyarogon wiyaagan norak awo 'belum bisa terbang tinggi'
 tinggi terbang belum
- 5) tu mbekmber norak ebi 'tidak suka jalan cepat'
 jalan cepat tidak suka
- 6) muk kime eyo pada laganggerak
 mulai kamarin pohon di panjat
 'mulai memanjat pohon kemarin'

- 7) mbi agingwe engga paga pegerak ubi atas daun di letakkan 'meletakkan ubi di atas daun'
- 8) mbi yuma yonggologo pegerak ubi noken dalam simpan 'menyimpan ubi dalam noken'
- 9) eyo paga wakagak lagangge pohon di belajar panjat 'belajar memanjat pohon'
- 10) tu yabu me mbembu kime nagarak jalan kebun dicepat kemarin pergi 'berjalan di kebun cepat kemarin'
- 11) mbi yabu me mbember nengge ubi kebun di cepat makan 'makan ubi di kebun cepat-cepat'
- 12) wam waruk paga wake babi pisau dengan bunuh 'membunuh babi dengan pisau'
- 13) wuk eko lagup yoniragarak kelahi larang beritahu kami 'melarang kami berkelahi'
- 14) tamban Ala paga yogwi doa Tuhan kepada 'berdoa kepada Tuhan'
- 15) mbi yabu me mbember norak uge ubi kebun di cepat makan ingin 'ingin makan ubi cepat di kebun'

2.4.2 Frasa Koordinatif

Frasa jenis ini dalam BDB ada yang memakai kata penghubung, seperti *inom* 'dan', tetapi kebanyakan tidak memakai kata penghubung. Rumusnya adalah.

**+Inti: V +Inti:V atau
+Inti:V +Inti:V +inom.**

Contoh:

- | | |
|--|---|
| 1) an amoyo inom
berak kencing dan | 'berak dan kencing' |
| 2) lagangge wagangge | 'naik turun' |
| 3) kwindak nengge
duduk makan | 'duduk dan makan' |
| 4) le indok
menangis tertawa | 'menangis dan tertawa' |
| 5) nggareagan-nggareagan nage
berlari pergi | 'berjalan dan berlari
berlari pergi' |
| 6) nage wage
pergi datang | 'pergi dan datang' |
| 7) mindak kwindak
berdiri duduk | 'duduk dan berdiri' |

2.5 Frasa Adjektival

Frasa adjektival adalah frasa yang intinya terdiri atas adjektiva. Adjektiva dalam BDB ini dapat diterangkan oleh kata-kata, seperti *agarak* 'sudah', *aga lek* 'belum', *togon/lombok* 'sangat', *mondok* 'sangat', *ambik* 'amat', *kalo* 'sangat', *abu* 'sangat', *iya* 'sekali', *negen* 'lebih', *arigin* 'akan', *eriyak negen ekerak* 'agak', dan lain-lain. Hal ini dapat dilihat pada contoh-contoh berikut.

- | | |
|--------------------------------|--------------------|
| 1) abelom agarak
baik sudah | 'sudah baik/bagus' |
|--------------------------------|--------------------|

- | | |
|--|-----------------------------|
| 2) op agarak
baik sudah | 'sudah baik/bagus' |
| 3) abelom aga lek
baik belum | 'belum baik' |
| 4) maluk togon/lombok
jelek sangat | 'sangat jelek' |
| 5) omawi ambik
kuat amat | 'amat kuat' |
| 6) nggorek kalo
panjang sangat | 'sangat panjang' |
| 7) andi iya
sakit sangat | 'sangat sakit/sakit sekali' |
| 8) maluk abu
jelek sangat | 'sangat jelek' |
| 9) onngo mondok nggok
harga sangat besar | 'sangat mahal' |
| 10) mbuluk negen
kecil lebih | 'lebih kecil' |
| 11) onngo lebenak arigin
murah akan | 'akan murah' |
| 12) andi lek eriyak negen ekerak
sembuh agak/hampir | 'agak/hampir sembuh' |

Adapun mengenai struktur atau cara pembentukan adjektiva dalam BDB dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

2.5.1 Frasa Adjektival Koordinatif dengan Kata Penghubung

Frasa ini terdiri atas dua inti yang dihubungkan dengan kata penghubung ... *inom*... *inom*. Struktur frasa ini adalah.

Inti: (Adj + *Inom*) + Inti: (Adj + *Inom*).

Contoh:

- 1) omawi inom omawi lek inom 'kuat dan lemah'
kuat dan kuat tidak dan
- 2) mili inom lambu inom 'hitam dan putih'
hitam dan putih dan
- 3) abelom inom maluk inom 'baik dan buruk'
baik dan buruk dan
- 4) aginggwe inom aginggwe inom 'atas dan bawah'
atas dan bawah dan
- 5) nggok inom mbuluk inom 'besar dan kecil'
besar dan kecil dan
- 6) nggorek inom kuwagaluk inom 'panjang dan pendek'
panjang dan pendek dan
- 7) ale ambik inom ombar ambik inom 'pahit dan manis'
pahit dan manis dan

2.5.2 Frasa Adjektival Koordinatif Tanpa Kata Penghubung

Frasa ini tidak memakai kata penghubung. Struktur frasa ini adalah.

+Inti: Adj + Inti: Adj.

Contoh:

- | | |
|---|------------------|
| 1) abelom maluk
baik buruk | 'baik buruk' |
| 2) nggorek kuwagaluk
panjang pendek | 'panjang pendek' |
| 3) ombar ambik ale ambik
manis pahit | 'manis pahit' |
| 4) aginggwe agunggwe
atas bawah | 'atas bawah' |
| 5) omawi omawi lek
kuat lemah | 'kuat lemah' |
| 6) nggok mbuluk
besar kecil | 'besar kecil' |

2.5.3 Frasa Adjektival Koordiantif Pemilihan

Kata yang dipergunakan untuk menyatakan pemilihan dalam frasa ini adalah *ata* 'atau'. Struktur frasa ini sama dengan bahasa Indonesia, yaitu diletakkan di antara dua adjektiva yang menjadi pemilihan. Rumus Frasa ini adalah.

+Inti: Adj + *ata* + Inti: Adj.

Contoh:

- | | |
|---|---------------------------|
| 1) nggok <i>ata</i> mbuluk
besar <i>atau</i> kecil | 'besar <i>atau</i> kecil' |
| 2) abelom <i>ata</i> maluk
baik <i>atau</i> buruk | 'baik <i>atau</i> buruk' |

- | | |
|--|-----------------------|
| 3) lambu ata mbimbir anggen
merah atau pohon buah | 'merah atau kuning' |
| 4) mili ata yanggwi
hitam atau putih | 'hitam atau putih' |
| 5) omawi lek ata omawi
kuat tidak atau kuat | 'lemah atau kuat' |
| 6) nggorek ata kuwagaluk
panjang atau pendek | 'panjang atau pendek' |
| 7) ale ambik ata ombar ambik
pahit atau manis | 'pahit atau manis' |

2.5.4 Frasa Adjektival dengan Atribut Adverba

Adjektiva BDB dapat memiliki keterangan penguat, seperti *togon/lombok* 'sangat', *ambik* 'sangat', *iya* 'sekali', *mondok* 'sangat', dan *kalo* 'sangat'. Strukturnya adalah

+Inti: Adj + Adv Penguat.

Contoh:

- | | |
|---------------------------------------|----------------|
| 1) abelom togon/lombok
baik sangat | 'sangat baik' |
| 2) maluk togon/lombok
jelek sangat | 'sangat jelek' |
| 3) ombar ambik
manis sangat | 'sangat manis' |
| 4) ale ambik
pahit sangat | 'sangat pahit' |

- 5) andi ambik
asin sangat 'sangat asin'
- 6) omawi ambik
kuat sangat 'sangat kuat/'terlalu kuat'
- 7) andi iya
sakit sekali 'sakit sekali'/sangat sakit'

2.5.5 Frasa Adjektival Peningkaran

Kata yang menunjukkan peningkaran dalam frasa ini adalah *lek* 'tidak'. Lek ini letaknya dalam frasa adalah paling akhir. Rumus frasa ini adalah

+Inti: Adj + Atr: Adv (lek).

Contoh:

- 1) andi arigin lek
sakit akan tidak 'tidak akan sakit'
- 2) alenggen arigin lek
gembira akan tidak 'tidak akan gembira'
- 3) ena kon arigin lek
rapi akan tidak 'tidak akan rapi/akan tidak rapi'
- 4) nggorek lek
panjang tidak 'tidak panjang'
- 5) nggok lek
besar tidak 'tidak besar'

2.5.6 Frasa Adjektival yang Menyatakan Tingkat Perbandingan

Tingkat perbandingan ini sekaligus membedakan dengan frasa verbal. Kata yang dipergunakan untuk menyatakan tingkat

perbandingan dalam frasa ajektival ini adalah *endak-endak* 'sama', *negen* 'lebih', dan *abu* 'paling'. Ketiga kata ini diletakkan sesudah adjektiva. Struktur frasa ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

+Inti: Adj + Atr: Adv (endak-endak) tingkat sama;

+Inti: Adj + Atr: Adv (negen) tingkat lebih;

+Inti: Adj + Atr: Adv (abu) tingkat paling;

Contoh:

- | | |
|--|------------------|
| 1) nggok endak-endak
besar sama | 'sama besar' |
| 2) nggok negen
besar lebih | 'lebih besar' |
| 3) nggok abu
besar paling | 'paling besar' |
| 4) mbuluk endak-endak
kecil sama | 'sama kecil' |
| 5) mbuluk negen
kecil lebih | 'lebih kecil' |
| 6) mbuluk abu
kecil paling | 'paling kecil' |
| 7) nggorek endak-endak
panjang sama | 'sama panjang' |
| 8) nggorek negen
panjang lebih | 'lebih panjang' |
| 9) nggorek abu
panjang paling | 'paling panjang' |

2.6 Frasa Posposisional

Frasa posposisional BDB adalah frasa yang diawali dengan nomina sebagai atribut, diikuti posposisi sebagai inti. Struktur frasa posposisional pada umumnya adalah.

+Atr: N + Inti: Pos.

Contoh:

- | | |
|---------------------------------------|------------------|
| 1) o inikime time
rumah dalam di | 'di dalam rumah' |
| 2) o ename time
rumah depan di | 'di depan rumah' |
| 3) meja irimbaga time
meja atas di | 'di atas meja' |
| 4) eyonggame nen
hutan dari | 'dari hutan' |
| 5) yabume nen
kebun dari | 'dari kebun' |

Seperti terlihat pada contoh di atas, BDB tidak membedakan penghubung *di dan ke* untuk kedua penghubung ini menggunakan *time*. Dalam BDB frasa posposisional menandai berbagai hubungan makna, yaitu sebagai berikut.

2.6.1 Frasa Posposisional yang Menandai Hubungan Tempat Berada

Contoh:

- | | |
|-------------------------|------------|
| 1) ome time
rumah di | 'di rumah' |
|-------------------------|------------|

- | | |
|--|---------------------|
| 2) o ambokam time
rumah belakang di | 'di belakang rumah' |
| 3) meja abume time
meja bawah di | 'di bawah meja' |
| 4) tu olo paga time
jalan tengah di | 'di tengah jalan' |
| 5) yime time
sungai di | 'di sungai' |

2.6.2 Frasa Posposisional yang Menandai Hubungan Arah Menuju Suatu Tempat

Contoh:

- | | |
|---|------------------|
| 1) ome time
rumah ke | 'ke rumah' |
| 2) yime time
sungia ke | 'ke sungai' |
| 3) gereja time
gereja ke | 'ke gereja' |
| 4) yi amber paga time
sungai tepi ke | 'ke tepi sungai' |

2.6.3 Frasa Posposisional yang Menandai Hubungan Asal, Arah dari Suatu Tempat, atau Milik

Contoh:

- | | |
|------------------------------------|--------------------|
| 1) o olome nen
rumah dalam dari | 'dari dalam rumah' |
|------------------------------------|--------------------|

- 2) o ambokam nen rumah belakang dari 'dari belakang rumah'
- 3) eyonggame nen hutan dari 'dari hutan'
- 4) wamena nen wamena dari 'dari Wamena'
- 5) anogoba nen bapakku dari 'dari bapakku'

Contoh (1), (2), dan (3) menandai hubungan arah, (4) menandai hubungan asal, dan (5) menandai hubungan milik.

2.6.4 Frasa Posposisional yang Menandai Hubungan Peruntukan dengan Subordinat *ake* 'untuk'

Contoh:

- 1) nogoba kake bapak untuk 'untuk bapak'
- 2) ir ap mamuniragak ake mereka guru untuk 'untuk guru mereka'
- 3) an noreluk ake saya teman untuk 'untuk teman saya'
- 4) Pendeta nirninake pendeta kami untuk 'untuk pendeta kami'
- 5) karkawuluk ake adikmu buat 'buat adikmu'

BAB III

KLAUSA

Bab ini memberikan deskripsi pola-pola dasar klausa dan bentuk-bentuk klausa yang lain.

3.1 Tipe Klausa Tunggal BDB

Pola klausa tunggal adalah pola klausa yang paling sederhana, deklaratif, dan afirmatif. Pola klausa tunggal sebenarnya sama dengan pola kalimat tunggal karena klausa dan kalimat tidak banyak berbeda, keduanya merupakan konstruksi sintaksis yang mengandung unsur predikasi, dan terdiri atas unsur subjek dan predikat dengan atau tanpa objek, pelengkap, atau keterangan (alwi et, al., 1993:351). Definisi klausa yang diberikan oleh Elson dan Pickett (1976:64) adalah seperti di bawah ini.

A clause construction is any string of tagmemes which consists of or includes one and only one predicate or predicate-like tagmeme among the constituent tagmemes of the string, and whose manifesting morpheme sequence typically, but not always, fills slots on the sentence level.

BDB mempunyai pola klausa tunggal ekuatif, klausa deskriptif, klausa posesif, klausa numeralia, klausa posposisional, klausa transitif, dan klausa intransitif. Penjelasan struktur tiap klausa dan contohnya diberikan di bawahini.

3.1.1 Klausula Ekuatif

Yang dimaksud dengan klausula ekuatif adalah klausula yang predikatnya kata benda. Struktur klausula ekuatif adalah subjek yang dapat diisi oleh benda atau pronomina, diikuti oleh predikat yang diisi juga oleh benda. Struktur untuk klausula ini adalah.

Kla Eku = + s:N/Pro + P:N.

Contoh:

- | | |
|---|----------------------|
| 1) Ali ap endage warak.
orang nama | 'Ali kepala kampung' |
| 2) An mamunggwa (mamuninaka)
saya guru | 'Saya guru' |
| 3) Ir yogor kumaka
mereka pencuri | 'Mereka pencuri' |
| 4) Yi o
Ini rumah | 'Ini rumah' |
| 5) Ti anawi
Itu rumahku | 'Itu rumahku' |
| 6) Ali pilir yaga
penipu | 'Ali penipu' |
| 7) O yi anawi
Rumah ini rumahku | 'Rumah ini milikku' |
| 8) ar kolaga
dia perempuan | 'Dia perempuan' |

3.1.2 Klausa Deskriptif

Klausa deskriptif adalah klausa yang predikatnya adjektiva. Struktur klausa ini adalah subjek yang diisi oleh benda atau pronomina diikuti oleh predikat yang diisi oleh adjektiva. Struktur klausa ini dapat dirumuskan menjadi.

Kla Desk = + S:N/Pro + P:Adj.

Contoh:

- | | |
|--|------------------------|
| 1) O yi nggok
rumah ini besar | 'Rumah ini besar' |
| 2) An andi
saya sakit | "Saya sakit' |
| 3) Markus elamburik
terlambat | 'Markus terlambat' |
| 4) Anggen yi ombar ambik/abelom
buah ini rasa baik | 'Buah ini enak' |
| 5) Towe yi andi
burung ini sakit | 'Burung ini sakit' |
| 6) Pur ti nggorek
gunung itu tinggi | 'Gunung itu tinggi' |
| 7) Kolaga ti etenggen abelom
wanita wajah bagus | 'Perempuan itu cantik' |
| 8) Markus Charles imbirak inomawi ambik
Markus Charles dengan kuat
'Markus dan Charles kuat' | |

3.1.3 Klausa Posesif

Klausa posesif adalah klausa yang predikatnya posesif. Struktur klausa ini terdiri atas subjek diikuti oleh predikat (posesif dan *mendek*). Rumusnya adalah

$$\text{Kla posf} = + \text{S:N} + \text{P:Posf} \text{ mendek.}$$

Contoh:

- | | |
|--|---------------------------|
| 1) O yi an mendek
rumah saya punya | 'Rumah ini milikku' |
| 2) Yabu ti Markus mendek
kebun itu punya | 'Kebun itu milik Markus' |
| 3) Kom ti ir mendek
keladi itu mereka punya | 'Keladi itu milik mereka' |
| 4) Eyo ti kar mendek
pohon itu engkau punya | 'Pohon-pohon itu milikmu' |
| 5) O ti an mendek
rumah itu saya punya | 'Rumah itu milikku' |
| 6) Wam ti ir mendek
Babi itu mereka punya | 'Babi itu milik mereka' |

3.1.4 Klausa Posposisional

Klausa posposisional adalah klausa yang predikatnya diisi oleh frasa posposisional, yaitu benda dan posposisi. Struktur klausa ini terdiri atas subjek diikuti oleh benda dan posposisi yang dirumuskan sebagai berikut menjadi.

$$\text{Kla Pos} = + \text{S:N/Pro} + \text{P:N} + \text{Pos.}$$

Contoh:

- | | |
|---|--|
| 1) An yabu me wenage
saya kebun di ada | 'Saya di kebun'
'buah itu di atas meja' |
| 2) Anggen ti meya paga Wenage
buah itu meja di ada | |

- | | |
|--|---------------------------------|
| 3) Yogor kumaka ti yandu abina
wenage
pencuri itu jembatan bawah | 'Pencuri itu di bawah jembatan' |
| 4) Ir eyo abina wonogwe
mereka pohon bawah berada | 'Mereka di bawah pohon' |
| 5) Mbi ti yuma yonggolak
ubi itu noken dalam | 'Ubi itu di dalam noken' |
| 6) Arawi anawi nakagin
rumahnya rumahku di sebelah | 'Rumahnya di sebelah rumahku' |
| 7) Ar yime wage
dia ke sini | 'Dia ke sini' |
| 8) Ir anu time
mereka di sana | 'Mereka di sana' |

3.1.5 Klausa Intransitif

Klausa intransitif adalah klausa yang predikatnya diisi oleh verba intransitif. Struktur klausa ini terdiri atas subjek yang diisi oleh nomina atau pronomina diikuti oleh predikat yang diisi oleh verba intransitif yang dirumuskan menjadi.

Kla Intra = + S:N/Pro + P:V Intra.

Contoh:

- | | |
|--|----------------------------|
| 1) Annagalo nggumo wake
saya ibu mandi | 'Ibuku mandi' |
| 2) Towe ti muk wilanggerak
burung itu sudah terbang | 'Burung itu sudah terbang' |

- | | |
|---|-------------------------|
| 3) An nggareagan nage
saya lari | 'Saya lari' |
| 4) Ar tu nage
dia jalan | 'Dia berjalan' |
| 5) Ir kime wagarak
mereka kemarin datang | 'Mereka datang kemarin' |
| 5) Ar yugundak le ari
dia menangis | 'Ia sedang menangis' |

3.1.6 Klausa Transitif

Klausa transitif adalah klausa yang predikatnya diisi oleh verba transitif, jadi harus mempunyai objek atau komplemen. Struktur klausa ini terdiri atas subjek yang diisi oleh nomina atau pronomina diikuti oleh predikat yang diisi oleh verba transitif yang dirumuskan menjadi.

$$\text{Kla Tra} = +\text{S:N/Pro} + \text{O:N} + \text{P:VTra.}$$

Contoh pemakaian kata kerja transitif dalam kalimat:

- | | |
|--|------------------------|
| 1) An kom <i>nengge</i> .
saya keladi makan | 'Saya makan keladi.' |
| 2) Ar mbi <i>lake</i> .
dia ubi masak | 'Dia memasak ubi.' |
| 3) Amir eyo <i>muke</i> .
pohon menebang | 'Amir menebang pohon.' |
| 4) An yikwe <i>kungge</i> .
saya ikan membeli | 'Saya membeli ikan.' |
| 5) An yi <i>lunggungge</i> . | 'Saya menelan air.' |

- saya air menelan
 6) An ar wake 'Saya memukul dia/'
 saya dia pukul

3.1.7 Klausa Numeralia

Klausa numeralia adalah klausa yang predikatnya diisi oleh numeralia. Struktur klausa numeralia BDB adalah subjek yang diisi oleh nomina diikuti oleh predikat yang diisi numeralia yang dapat dirumuskan menjadi.

$$\text{Kla Num} = +\text{S:N/Pro} + \text{P:Num.}$$

Contoh:

- | | |
|---|----------------------------|
| 1) Anegen mbere
mataku dua | 'Mataku dua' |
| 2) Arpurilogwe kenagan
anaknya tiga | 'Anaknya tiga' |
| 3) Towe ako ti kenagan
burung telur itu tiga | 'Telur burung itu tiga' |
| 4) Anabi ambik
kutuku banyak | 'Kutu saya banyak' |
| 5) Irinawi ambirer mban
rumah mereka satu saja | 'Rumah mereka satu saja' |
| 6) Ap akwe ti mbere-mbere
orang isteri itu empat | 'Isteri orang itu empat' |
| 7) Wam loburna ti nenggi penok linggik
togan.
babi kandang itu jari sebelah genggam | 'Babi di kandang itu lima' |

BAB IV KALIMAT

Bab ini memberikan deskripsi tentang urutan kata, kalimat sederhana atau kalimat tunggal, kalimat majemuk, contoh teks, dan interpretasi. Kalimat majemuk dibagi lagi menjadi kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat, dan tiap-tiap jenis ini masih terdiri atas beberapa macam kalimat majemuk. Karena klausa hampir sama saja dengan kalimat tunggal, penekanan pada bab ini adalah kalimat majemuk.

4.1. Urutan Unsur Kalimat (Konstituen)

Jika dilihat dari data kalimat yang dikumpulkan, dapat disimpulkan bahwa urutan unsur dalam BDB yang utama adalah subjek-objek-predikat (SOP). Urutan ini memang merupakan ciri bahasa yang masuk dalam Non-Austronesia.

Contoh:

- | | |
|--|------------------------|
| 1) <i>Ar mbi lake.</i>
dia ubi memasak | 'Dia memasak ubi.' |
| 2) <i>Amir eyo muke.</i>
pohon menebang | 'Amir menebang pohon.' |

- 3) An yikwe *kunge*. 'Saya membeli ikan.'
saya ikan membeli

Selain urutan unsur utama mesin ada urutan unsur objek-subjek-predikat yang dipakai hanya bila menekankan objek kalimat, atau bila menjawab pertanyaan yang menayakan objeknya.

Contoh:

- 1) Yikwe an *kunge*. 'Saya membeli ikan.'
ikan saya membeli (Ikan saya beli)
- 2) mbi ar *negge*. 'Dia makan ubi.'
ubi dia makan (Ubi dia makan)
- 3) Eyo Amir *muke*. 'Amir menebang pohon.'
pohon Amir potong (Pohon Amir potong)

4.2 Bentuk-Bentuk Kalimat

Bentuk-bentuk kalimat yang akan dijelaskan di bawah ini meliputi kalimat negatif, kalimat tanya, kalimat imperatif, kalimat obligatif, kalimat optatif, kalimat desiratif, kalimat aktif, kalimat benefaktif, kalimat dubitatif, kalimat resiprokal, kalimat eksisensial, dan kalimat reflektif.

4.2.1 Kalimat Negatif

Kalimat negatif ialah kalimat yang memiliki kata-kata negatif yang secara gramatik menegatifkan predikat. Dalam bahasa Dani Barat kata-kata yang digunakan untuk menegatifkan atau menyangkal predikat adalah *lik* dan *lek*. Letak kata *lik* dan *lek* dalam kalimat negatif selalu di akhir kalimat. Kata *lik* sebenarnya variasi dari *lek* 'tidak'. Adapun kalau kata kerja bentuk negatif berakhir dengan bunyi vokal /a/, /i/, dan /e/ atau berakhir dengan bunyi konsonan, kata yang digunakan untuk menegatifkan predikat adalah *lek*. Adapun struktur kalimat negatif ini adalah

Kla Neg = S: N/Pro ± O: N/Pro + P:V + lek.

Contoh kalimat negatif yang menggunakan *lik*

- 1) Ar elege ti waruk *lik*.
dia anak itu tidak membunuh
'Dia tidak membunuh anak itu.'
- 2) Kar kirik-kirik pigo *lik*.
kamu kucing tidak menangkap
'Kamu tidak menangkap kucing.'
- 3) Karkogoba mbi yaru *lik*.
kamu Bapak ubi tdk. menanam
'Bapakmu tidak menanam Ubi/petatas.'
- 4) John akwe yabu me yaru *lik*.
John istri kebun di tdk. bekerja
'Ibu John tidak bekerja di kebun.'
- 5) John wam kumaruk *lik*.
John babi tidak mencuri
'John tidak mencuri babi.'

Contoh yang menggunakan *lek*

- 1) Ar an nimbirak lambunggak *lek*.
dia saya tidak bersatu
'Dia tidak bersatu dengan saya.'
- 2) Nggewo ti kirik-kirik mukok nage *lek*.
anjing itu kucing tidak mengejar
'Anjing itu tidak mengejar kucing.'
- 3) Elege ti le one nggok ari *lek*.
anak itu menangis tidak keras
'Anak itu tidak menangis dengan keras.'

- 4) An elege ti kwariyak *lek*.
saya anak itu tidak mencari
'Saya tidak mencari anak itu'.
- 5) An mbogoyum yirigin *lek*.
saya baju tidak akan memakai
'Saya tidak akan memakai baju'.

4.2.2 Kalimat Tanya

Kalimat tanya umumnya berfungsi untuk menanyakan sesuatu. Seperti halnya dengan kalimat tanya dalam bahasa Indonesia, kalimat tanya dalam BDB ini juga memiliki intonasi yang berbeda dengan pola intonasi informatif (kalimat berita). Jika pola intonasi dalam kalimat informatif bernada akhir turun, pola intonasi tanya bernada akhir naik pada suku akhir kata tanya yang digunakan dan diucapkan agak panjang.

Ada beberapa cara untuk membentuk kalimat tanya dalam BDB, yaitu 1) dengan mengubah intonasi kalimat dan menambahkan partikel - *a* di akhir kalimat, 2) dengan menambahkan partikel -*a* di akhir kalimat, 3) dengan menambahkan partikel -*a* pada dua kata di akhir kalimat, dan 4) dengan memakai kata tanya (*nano, ta, ngge, ngge me, ngge(a) nen, nonggop nduk, mandenom, nonggop, dan mande*).

Contoh kalimat tanya yang dibentuk dengan mengubah intonasi berita menjadi intonasi tanya dan dengan menambahkan partikel -*a* di akhir kalimat sebagai berikut.

Berita

- 1) Ar elege ti wakerak.
dia anak itu membunuh
'Dia membunuh anak itu'.
- 2) Oweluk nen auluk wakerak.
Kakak adik membunuh
'Kakak membunuh Adik'.

Tanya

- Ar elege ti wakeraka?
dia anak itu membunuh
'Dia membunuh anak itu?'
- Oweluk nen auluk wakeraka?
Kakak Adik membunuh
'Kakak membunuh Adik?'

- | | |
|---|---|
| 3) Nggewo ti kirik-kirik mukok nage.
anjing itu kucing mengejar
'Anjing itu mengejar kucing'. | Nggewo ti kirik-kirik mukok nagea?
anjing itu kucing menger
'Anjing itu mengejar kucing?' |
| 4) Elege ti le ari.
Anak itu menangis
'Anak itu menangis.' | Elege ti le aria?
anak itu menangis
'Anak itu menangis?' |
| 5) Kar mbi nengge.
Kamu ubi makan
'Kamu makan ubi'. | Kar mbi nenggea?
Kamu ubi makan
'Kamu makan ubi?' |

Dalam kalimat tanya yang hanya memerlukan jawaban *ya* atau *tidak*, jawaban yang *mengiyakan* atau *menidakkan* (*yes/no question*), tidak menggunakan kata *nano*, tetapi cukup dengan menambahkan partikel *-a* pada bagian akhir kalimat. Partikel ini berfungsi sebagai penanda tanya.

Contoh:

- 1) Tuti ogoba wakeraka?
Tuti ayah memukul
'Apakah tuti memukul ayah?'
- 2) Kar ar wariak ugwe a?
Kamu dia memukul ingin
'Apakah kamu ingin memukul dia?'
- 3) Elege ti nggewo eyak *mbanggeraka*?
Anak itu anjing digigit
'Apakah anak itu digigit anjing?'
- 4) Kar John apuluka?
Kamu John anak
'Apakah kamu anak Pak John?'

- 5) Kar kagalo kimbirak noraka?
 Kamu ibu bersama pergi
 'Maukah kamu pergi bersama Ibu?'

Kalimat tanya yang berbentuk *question tag* dibentuk dengan meletakkan kata *nogo* di akhir kalimat. Adapun kalimat tanya yang jawabannya menyatakan pilihan dibentuk dengan melekatkan partikel *-a* pada dua kata di akhir kalimat atau pada kata-kata yang menjadi pilihan.

Contoh:

- 1) Ar andi ekerak, *nogo*?
 dia sakit bukan
 'Dia sakit, bukan?'
- 2) Ar apuluk nebi are, *nogo*?
 dia anak tdk. mau bukan
 'Anaknya tidak mau, bukan?'
- 3) Ar le ari, *nogo*?
 dia menangis bukan
 'Dia menangis, bukan?'
- 4) ar le yegerak, *nogo*?
 dia sdh. menangis bukan
 'Dia sudah menangis, bukan?'
- 5) Kar kenggi warak, *nogo*?
 kamu kaya bukan
 'Kamu kaya, bukan?'
- 6) Kar ugwe ngge, yia tia?
 kamu suka mana ini itu
 'Yang mana kamu suka, yang ini apa yang itu?'

- 7) Karkauluk ngge, nggoreka kuwagaluka?
kamu adik mana tinggi pendek
'Yang mana adikmu, yang tinggi atau yang pendek?'
- 8) Karkanggo ngge, nggoka mbuluka?
kamu babi mana gemuk kurus
'Yang mana babimu, yang gemuk apa yang kurus?'
- 9) Karkagalo ngge, nggoreka kuwagaluka?
ibumu mana tinggi pendek
'Yang mana ibumu, yang tinggi apa yang pendek?'

Kalimat tanya yang menggunakan kata tanya dalam BDB adalah sebagai berikut.

1) Nono 'apa

Kata tanya *nano* 'apa' atau 'apakah' sebagai pembentuk kalimat tanya letaknya setelah subjek apabila kalimat tanya itu menanyakan objek.

Contoh:

- 1) Kar *nano* abu? (ugwe)
kamu apa mau/suka
'Apa yang kamu mau/suka?'
'Kamu mau/suka apa?'
- 2) Ar *nano* mendek wonok wagarak?
Dia apa membawa
'Apa yang dia bawa?'
'Dia membawa apa?'
- 3) Tuti *nano* wonok wagarak?
Tuti apa membawa
'Tuti membawa apa?'

Nano 'apa' atau '*apakah*' sebagai pembentuk kalimat tanya yang menanyakan subjek terletak di awal kalimat.

Contoh:

- 1) Nano wanggerak
apa jatuh tadi
'Apa yang jatuh tadi?'
- 2) nano one ari ti?
apa berbunyi itu
'Apa yang berbunyi itu?'
- 3) Nano wage ti?
apa datang itu
'Apa yang datang itu?'

2) *Ta* 'siapa'

Kata tanya *ta* 'siapa' dipergunakan untuk menanyakan Tuhan dan manusia. Letak kata tanya *ta* dalam kalimat tanya bisa di awal kalimat, setelah subjek, dan bisa di akhir kalimat. *Ta* diletakkan di awal kalimat apabila menggantikan subjek; *ta* diletakkan setelah subjek kalimat apabila menggantikan objek, atau menanyakan kepemilikan; dan *ta* diletakkan di akhir kalimat apabila pertanyaan itu menanyakan benda tanpa kata kerja.

a) Contoh *ta* di awal kalimat

- 1) Ta nen kar wikegerak?
siapa engkau memanggil
'siapa yang memanggil engkau?'
- 2) Ta nen ndawi ti wake?
siapa menyanyi itu
'Siapa yang menyanyi itu?'

- 3) Ta nen nggwo ti mukok nage?
Siapa anjing itu mengejar
'Siapa yang mengejar anjing itu'

b) **Contoh ta** setelah subjek

- 1) Kar ta kwake?
kamu siapa cari
'Siap yang sedang kamu cari?'
- 2) kar ta tokage?
kamu siapa menunggu
'Kamu sedang menunggu siapa?'
- 3) Nggewo ti ta mukok waga?
anjing itu siapa mengejar
'Anjing itu mengejar siapa?'

c) **Contoh ta** di akhir kalimat

- | | |
|--|--|
| 1) Karkendage ta? atau
kamu nama siapa
'Siapa namamu?'
'Namamu siapa?' | Karkendage ngge?
Siapa namamu? |
| 2) Karkagalo endage ta?
kamu ibu nama siapa
'Siapa nama ibumu?'
'Nama ibumu siapa?' | Ap ti ta?
orang itu siapa
'Siapa orang itu?'
'Orang itu siapa?' |

3) **Nonggop nduk** 'mengapa'/kenapa

Nonggop nduk dalam BDB digunakan menanyakan sebab terjadinya sesuatu. Kata *nonggop nduk* letaknya dalam kalimat bisa di awal dan bisa setelah subjek.

Contoh:

- 1) nonggop nduk ar le ari?
mengapa dia menangis
'Mengapa dia menangis?'

- 2) Kogoba nonggop nduk kagalo yawi wakerak?
Ayah mengapa ibu tongkat pukul
'Mengapa ayah pukul ibu?'
- 3) Ar nonggop nduk i nduk kangge?
dia mengapa tertawa
'Mengapa dia tertawa?'
- 4) Nonggop nduk karkakwe mbi nengge lek?
mengapa kamu ibu petatas tidak makan
'Mengapa ibumu tidak makan petatas?'
- 5) Nonggop nduk karkogoba mber ari?
mengapa kamu ayah marah
'Kenapa Bapakmu marah?'

4) Nonggop 'bagaimana'

Kata tanya *nonggop* dalam bahasa Dani Barat dipakai untuk menanyakan keadaan dan untuk menanyakan cara melakukan suatu tindakan atau cara suatu peristiwa terjadi. Letak kata *nonggop* dalam kalimat adalah setelah subjek dan setelah objek.

Contoh:

- 1) Ar *nonggop* nagin?
dia bagaimana pergi
'Bagaimana dia bisa pergi?'
- 2) Ap andi ti *nonggop* nagin?
orang sakit itu bagaimana pergi?
'Bagaimana orang sakit itu bisa pergi?'
- 4) Kar mbi awi *nonggop* yake mengendak?
kamu ubi bibit bagaimana menanam
'Bagaimana caramu menanam ubi?'

5) Ngge 'mana'

Kata tanya *ngge* atau *ngga* dipakai untuk menanyakan tempat dan untuk menanyakan suatu pilihan tentang orang, barang atau hal. Dalam BDB kata *ngge* sering juga dipakai bersama-sama dengan posposisi, seperti *ngge nen* dari mana/*ngga nen*, *ngge me* 'di mana' atau 'ke mana'. *Ngge nen* digunakan untuk menanyakan tempat asal atau dari arah mana seseorang datang atau melakukan suatu pekerjaan; *ngge me* untuk menanyakan tempat berada atau menanyakan tempat yang dituju. Pada umumnya, kata *ngge* terletak setelah subjek atau setelah keterangan, apabila kalimat itu mempunyai keterangan.

Kata *ngge* selain berfungsi sebagai yang disebutkan di atas juga digunakan untuk menanyakan nama orang. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat contoh-contoh berikut ini.

- 1) Karkangguluk *ngge*?
 kamu babi mana
 'Mana babimu?'
 'Babimu mana?'
- 2) Ar ap *ngga* mendek?
 dia org. mana punya
 'Dia orang mana?'
- 3) Nggewo ti *ngge* nen (mendek)?
 anjing itu dari mana
 'Dari mana anjing itu?'
- 4) Elege ti *ngga* nen wagarak?
 anak itu dari mana datang
 'Dari mana anak itu datang?'
 'Anak itu datang dari mana?'
- 5) Karkapuluk yugondak *ngge* me nagarak?
 kamu anak sekarang mana di pergi
 'Di mana anakmu sekarang?'

- 6) Kar *ngge* me nage?
 kamu ke mana pergi
 'Ke mana kamu pergi?'

Selain yang telah disebutkan di atas, kata *ngge* juga diikuti kata *negen* apabila dipakai untuk menanyakan tempat atau untuk menanyakan sesuatu/seseorang dari suatu kelompok. Kata *negen* yang mengikuti kata *ngge* ini berarti 'yang'.

- 1) Karkanggo *ngge* negen?
 kamu babi mana yang
 'Yang mana babimu?'
 'Babimu yang mana?'
- 2) Karkarowe ndimbu *ngge* negen?
 kamu kasuari mana yang
 'Yang mana kasuarimu?'
 'Kasuarimu yang mana?'
- 3) Karkombogoyum *ngge* negen?
 kamu baju mana yang
 'Baju yang mana kamu punya?'
 'Yang mana bajumu?'
- 4) John awi *ngge* negen?
 John rumah mana yang
 'Yang mana rumah John?'

6) Mande 'berapa'

Mande dalam bahasa Dani Barat dipergunakan untuk menanyakan jumlah atau banyaknya sesuatu. Letak kata tanya *mande* dalam kalimat umumnya di akhir.

Contoh:

- 1) Karkapologwe *mande*?
kamu anak-anak berapa
'Berapa anak-anakmu?'
- 2) Karkanggewo *mande*?
kamu anjing berapa
'Berapa anjingmu?'
- 3) Karkomani *mande*?
kamu uang berapa
'Berapa uangmu?'
- 4) Karkaye *mande*?
kamu banyak kapakmu
'Berapa banyak kapakmu?'
- 7) **Mandenom 'kapan'**

Kata tanya *mandenom* dalam bahasa Dani Barat digunakan untuk menanyakan waktu terjadinya suatu peristiwa. Kata *mandenom* terletak di awal kalimat dan dapat pula diletakkan sesudah subjek.

Contoh:

- 1) Ar *mandenom* nagin?
dia kapan pergi
'Kapan dia pergi?'
- 2) Ar *mandenom* weragin?
dia kapan pulang
'Kapan dia pulang?'
- 3) Kar *mandenom* o ti ukendak?
kamu kapan rumah itu bangun
'Kapan kamu bangun rumah itu?'

- 4) *Kar mandenom weramunggun?*
Mandenom kar weramunggun?
 kapan kamu kembali
 'Kapan kamu kembali?'
- 5) *Ir mandenom wagarak?* atau *Mandenom ir wagarak?*
 mereka kapan tiba
 'Kapan mereka tiba?'

4.2.3 Kalimat Imperatif

Kalimat imperatif atau disebut juga kalimat suruh adalah kalimat yang mengharapkan tanggapan yang berupa tindakan dari orang yang diajak bicara. Kalimat imperatif dalam BDB memiliki intonasi yang agak berbeda dengan intonasi berita atau pola intonasi tanya. Dalam BDB, suku akhir dari kata kerja yang berisi perintah mendapat penekanan agak keras dan memiliki jeda yang agak panjang. Berdasarkan strukturnya, kalimat imperatif dalam BDB dapat digolongkan menjadi empat golongan, yaitu

- 1) kalimat imperatif yang sebenarnya (biasa);
- 2) kalimat imperatif ajakan;
- 3) kalimat imperatif larangan;
- 4) kalimat imperatif persilahan; dan
- 5) kalimat imperatif permintaan.

1) Kalimat Imperatif yang Sebenarnya (biasa)

Dalam BDB, kalimat imperatif yang sebenarnya (biasa) ditandai oleh pola intonasi perintah. Kecuali itu juga kalimat imperatif ini menggunakan jenis kata kerja khusus untuk perintah, yang berbeda dengan kata kerja yang digunakan dalam kalimat berita atau kalimat tanya. Misalnya, kata kerja memukul untuk kalimat berita adalah *wake* 'sedang memukul', *warigih* 'akan memukul', *wakerak* 'memukul' (lampu belum lama), dan *waregirak* 'memukul' (pekerjaan sudah lama dilakukan). Untuk klausa imperatif kata kerja memukul ini berubah menjadi *waru* 'pukulan'. Strukturnya adalah.

Kla imp =± O : N/Pro + P : V Imp.

Untuk lebih jelasnya, perhatikan contoh-contoh berikut ini.

- 1) Nggewo ti *waru!*
anjing itu pukullah
'Pukullah anjing itu.'

- 2) Buku meja paga *wamen!*
buku meja di atas ambillah!
'Ambillah buku di atas meja!'

- 3) Wanggun yi kenggi omawi togon *piger!*
tongkat ini kuat-kuat pegang
'Peganglah tongkat ini kuat-kuat!'

- 4) Mbuku ti *mamunu/malenu!*
buku itu baca
'Bacalah buku itu!'

Kata kerja yang berisi perintah, seperti *waru* 'pukullah', *wamen* 'ambillah', *piger* 'peganglah', dan *mamunu* 'bacalah', yang terdapat pada contoh-contoh di atas berasal dari bentuk dasar verba *wake*, *wage*, *wagangge*, dan *mamungge*.

Perlu dijelaskan, bahwa dalam BDB apabila perintah itu segera dan harus dilaksanakan, digunakan kata *aret* setelah kata kerja yang mengandung perintah.

Contoh:

- 1) Nak! 'pergi' ----> Nak *aret* (harus segera pergi)

- 2) Mbuku ti *mamunu aret.*
buku itu bacalah
'Bacalah buku itu' (harus baca)

- 3) Elege ti kwarinanip *aret* kinom mondok abuk eriyak.
anak itu carilah sampai dapat
'Carilah anak itu sampai dapat!' (harus cari)
- 4) Kar kambogoyum yigorak ti *aret* yikoleri!
bajumu yg bersih itu pakailah
'Pakailah bajumu yang bersih itu!' (harus pakai)
- 5) Kelapa ti wamen *aret*!
kelapa itu ambillah
'Ambillah kelapa itu' (harus ambil)

2) Kalimat Imperatif Ajakan (Imperatif Inklusif)

Sama halnya dengan kalimat imperatif yang sebenarnya, kalimat ajakan ini, berdasarkan fungsinya dalam hubungan situasi, juga mengharapkan tanggapan yang berupa tindakan. Perbedaannya tindakan dalam ajakan, tidak hanya dilakukan oleh orang yang diajak bicara, tetapi juga oleh orang yang mengajak bicara atau penutur. Dengan kata lain, tindakan itu dilakukan oleh "kita" (bersama-sama).

Di samping ditandai oleh pola intonasi suruh, kalimat ini ditandai juga oleh adanya kata ajakan, ialah *wok*, yang diletakkan di akhir kalimat dan bersama-sama dengan kata kerja. Kata *wok* berarti 'mari kita' atau 'ayo kita'. Untuk lebih jelasnya perhatikan contoh berikut.

- 1) Mbi ninom *nawok*!
ubi bersama-sama mari kita makan
'Mari kita bersama-sama makan ubi!
- 2) Anawi ninom nogo yuwok!
rumahku bersama mari kita tidur
'Mari kita tidur di rumahku!'
- 3) Ninom ndawi waruwok!
bersama menyanyi mari kita
'Mari kita menyanyi bersama-sama!'

3) Kalimat Imperatif Larangan

Selain ditandai oleh pola intonasi suruh, kalimat larangan dalam BDB ditandai juga oleh penggunaan kata kerja yang berakhiran *gun* atau *gup*. Kata kerja yang berakhiran *gun* digunakan untuk melarang satu orang. Adapun kata kerja yang berakhiran *gup* digunakan untuk melarang orang banyak.

Contoh:

- 1) Mbi ti *nagun!* (tunggal)
Mbi ti *nagup!* (jamak)
ubi itu jangan makan
'Jangan makan ubi itu!
- 2) Eyo ti *lagagun!* (tunggal)
Eyo ti *lagagup!* (jamak)
pohon itu jangan panjat
'Jangan panjat pohon itu!'
- 3) Le *yugun!* (tunggal)
Le *yugup!* (jamak)
menangis jangan
'Jangan menangis!'
- 4) Kauluk *warugun!* (tunggal)
Kauluk *warugup!* (jamak)
adikmu jangan pukul
'Jangan pukul Adikmu!'

4) Kalimat Imperatif Persilaan

Klausa imperatif persilaan, selain ditandai intonasi suruh, juga digunakan ungkapan *op aret* 'silakan'. Ungkapan *op aret* dalam kalimat terletak di akhir kalimat.

Contoh:

- 1) Mbi yi norak *op aret!*
ubi ini makan silakan
'Silakan makan ubi ini!'
- 2) Nogo yime yurak *op aret!*
Tidur di sini silakan
'Silakan tidur di sini!'
- 3) Anawi wororak *op aret!*
rumah saya datang silakan
'Silakan datang ke rumah saya!'
- 4) Nagalo o yime yonggo nggolgorak *op aret!*
Ibu di sini beristirahat silakan
'Silakan Ibu beristirahat di sini!'

Selain menggunakan ungkapan *op aret*, masyarakat Dani Barat juga menggunakan kata *omok* untuk mempersilakan orang yang diajak bicara. Namun, pemakaian kata *omok* ini tidak produktif.

Contoh:

Nogoba yi me kwinari *omok!*
Bapak sini di duduk silakan
'Silakan Bapak duduk di sini!'

5) Kalimat Imperatif Permintaan

Untuk menyatakan permintaan ini, masyarakat Dani Barat tidak mempunyai kata atau istilah khusus. Jadi, cara mereka mengekspresikan perintah jenis ini sama dengan perintah biasa (sebenarnya), yaitu dengan intonasi dan menggunakan kata kerja khusus.

Contoh:

- 1) Kar mbi ti wak number!
kamu ubi itu ambilkan
'Kamu ambilkan saya ubi itu!'
- 2) Liru mbanak yi Tuti waganu!
surat ini Tuti sampaikanlah
'Sampaikan surat ini kepada Tuti!'
- 3) Kar elege ti wiru!
kamu anak itu panggil
'Kamu panggilkan saya anak itu!'

4.2.4 Kalimat Obligatif

Obligatif adalah kalimat yang isinya mengharuskan si pembicara atau yang diajak bicara untuk melakukan sesuatu. Dengan kata lain, dalam obligatif ini pembicara beranggapan bahwa perbuatan itu harus dikerjakan. Dalam bahasa Dani Barat, obligatif ini ditandai dengan pemakaian kata *mondok* sebelum kata kerja.

Kla Obl = + S : N/Pro ± O : N/Pro + mondok + P : v.

Contoh:

- 1) An mbi *mondok* norak.
saya ubi harus makan
'Saya harus makan ubi.'
- 2) Kar mbi *mondok* norak.
kamu ubi harus makan
'Kamu harus makan ubi.'
- 3) an mbi yogondak *mondok* norak.
saya ubi sekarang harus makan
'Saya harus makan ubi sekarang.'

- 4) Ir mbi kolu *mondok* norak.
mereka ubi besok harus makan
'Mereka harus makan ubi besok.'

4.2.5 Kalimat Optatif

Kalimat optatif adalah kalimat yang isinya menyatakan suatu peristiwa yang diharapkan akan berlangsung.

Dalam bahasa Dani Barat sebagai penanda optatif dipergunakan kata '*kwak*' yang berarti mudah-mudahan, semoga, harap dan lain-lain. Penanda optatif tersebut selalu diletakkan setelah keterangan. Adapun struktur kalimat optatif BDB adalah

Kla Opt ± K:N/Adj + Opt:N + S:N/Pro + O:N + P:V.

Contoh:

- 1) Ne yi paga ninikimbake *kwak* nagalo mbi napinaniweragin
hari ini perasaan saya harap ibu ubi antar datang
'Semoga ibu mengirim ubi hari ini.'
- 2) Yugundak kibunikiya *kwak* nogoba aret towe warigin.
ini malam semoga ayah burung panah
'Semoga ayah dapat memanah burung malam ini.'
- 3) Kolu kuben wam ebe ti *kwak* niranggenogo me unggwiweragin.
besok pagi babi itu semoga kami perangkap di akan masuk
'Semoga besok pagi babi itu masuk perangkap kami.'
- 4) Yogondak *kwak* mayu urawagalek kagun.
hari ini semoga hujan turun tidak melihat
'Semoga hujan tidak turun hari ini.'

4.2.6 Kalimat Desiratif

Kalimat desiratif adalah kalimat yang isinya menyatakan suatu keinginan.

Dalam BDB kalimat desiratif dinyatakan dengan menggunakan kata '*mbake*', yang berarti ingin atau mau. Adapun penanda desiratif selalu diletakkan di akhir kalimat. Struktur kalimat desiratif BDB adalah.

$$\text{Kla Des} = + \text{S:N/Pro} + \text{O:N/Pro} + \text{P:V} + \text{Des:N.}$$

Contoh:

- 1) Ar an le yuwak *mbake*.
Dia saya menangis akan ingin
'Dia ingin saya menangis.'
- 2) An kar wam warmungum *mbake*.
saya dia babi dapat bunuh harap
'Saya harap kamu dapat babi.'
- 3) Nombo nowogolo werawak *mbake*.
kakek nenek datang ingin
'Kakek ingin nenek datang juga.'
- 4) Nauluk an norak abu *mbake*
adik saya pergi ingin
'Adik ingin saya pergi.'

4.2.7 Kalimat Aktif

Kalimat aktif adalah klausa yang subjeknya berperan sebagai pelaku atau aktor.

Dalam kalimat aktif BDB predikat selalu diisi oleh verba dasar tanpa mendapat imbuhan penanda aktif seperti halnya bahasa Indonesia. Adapun struktur kalimat aktif BDB adalah sebagai berikut.

$$\text{Kla Akt} = \pm \text{K:Adv/N} + \text{S:N/Pro} + \text{O:N} + \text{P:V} \\ + \text{S:N/Pro} + \text{O:N} \pm \text{K:Adv/N} + \text{P:V}$$

Contoh:

- 1) Kunggomenggam ar nagalo pekanangge.
pasar di dia ibu jemput
'Dia menjemput ibu di pasar.'

- 2) Kime kibonikia an wam mbanggirak.
kemarin malam saya babi potong
'Kemarin malam saya memotong babi.'
- 3) Akem annauluk le yege.
di dalam kamar saya adik menangis sedang
'Adik saya sedang menangis di dalam kamr.'
- 4) Ar nagalo kunggomenggam pekanangge.
Dia ibu di pasar jemput
'Dia menjemput ibu di pasar.'
- 5) Nombo nauluk um paga yarugorak abu mbake.
kakek adik punggung gendong ingin
'Kakek ingin menggendong adik di punggungnya.'
- 6) An wam kime kibonikia mbanggirak.
saya babi kemarin malam potong
'Saya memotong babi kemarin malam.'

4.2.8 Kalimat Benefaktif

Kalimat benefaktif adalah kalimat yang subjeknya melakukan tindakan atau pekerjaan untuk orang lain.

Dalam BDB dipergunakan istilah '*ake*' sebagai penanda benefaktif, yang berarti bagi, buat, untuk. Penanda benefaktif ini selalu diletakkan setelah objek.

Adapun struktur kalimat benefaktif BDB adalah

$$\begin{aligned} \text{Kla Ben} &= + \text{S:N/Pro} + \text{O:N} + \text{Ben} + \text{P:V} \\ &+ \text{S:N/Pro} + \text{O:N} + \text{Ben K:N} + \text{P:V}. \end{aligned}$$

Contoh:

- 1) Nombo mbi lebenak nowogolo *ake* andi ekomenggam wonok nagarak.
kakek ubi bubur nenek untuk rumkit bawa pergi
'Kakek membawa bubur ubi untuk nenek di rumah sakit.'

- 2) Nombo nowogolo ome *ake* yikwe wake.
kakek nenek di rumah untuk ikan memancing
'Kakek memancing ikan untuk nenek di rumah.'
- 3) Nauluk paruk nowogolo *ake* werake.
adik jagung nenek untuk bakar
'Adik membakar jagung untuk nenek.'
- 4) Nogoba mima nagalo norak *ake* wonok iriwage.
ayah bayam ibu makan untuk bawa datang
'Ayah membawa sayur bayam untuk ibu yang sedang makan.'

4.2.9 Kalimat Dubitatif

Kalimat dubitatif ialah kalimat yang maknanya mengandung keraguan atau kebimbangan.

Sebagai penanda dubitatif dipergunakan '*kuli*', *kwa* yang berarti barangkali dan mungkin. Penanda dubitatif ini selalu diletakkan diakhir kalimat, dan apabila disebutkan dipergunakan intonasi yang meninggi.

Adapun struktur kalimat dubitatif adalah.

$$\text{Kla Dub} = + \text{S:N/Pro} + \text{O:N} + \text{P:V} + \text{Dub} \\ \pm \text{K:N} + \text{S:N/Pro} + \text{P:V} + \text{O:N} + \text{Dub}.$$

Contoh:

- 1) Ar lawi nengge uge *kuli*.
dia pisang makan ingin barangkali
'Barangkali dia suka makan pisang.'
- 2) Nauluk yum lambu ti uge mbake *kuli*.
adik baju merah itu ingin/suka barangkali
'Barangkali adik suka baju merah itu.'
- 3) Yi ti alobaguk ambik *kuli*.
sungai itu dalam sangat barangkali
'Barangkali sungai itu sangat dalam.'

- 4) An ar paga ebi mbake *kwa*.
saya dia pada benci ingin mungkin
'Mungkin dia benci pada saya.'
- 5) Nauluk leari enggar wanggerak *kwa*.
adik menangis bawah jatuh mungkin
'Adik menangis mungkin jatuh.'

4.2.10 Kalimat Resiprokal

Kalimat resiprokal adalah kalimat yang maknanya menyatakan silang saling, dalam hal ini subjeknya melakukan kegiatan yang saling bergantian. Sebagai penanda resiprokal dalam BDB dipergunakan istilah '*yogwe*' yang berarti saling.

Predikat dalam kalimat resiprokal adalah verba. Namun, dalam strukturnya verba tersebut selalu berulang dan berubah bunyi (kata ulang berubah bunyi). Penanda resiprokal dalam BDB selalu diletakkan di akhir klausa. Adapun struktur kalimat resiprokal BDB adalah.

$$\text{Kla Res} = \pm \text{S:N/Pro} + \text{P:V} + \text{Res.}$$

Contoh:

- 1) Nombo Nowogolo imbirak nebua-kabua *yogwe*.
kakek nenek berdua sayang-menyayangi saling
'kakek dan nenek saling sayang-menyayangi.'
- 2) Wam nggewo imbirak mukok nagak-wagak *yogwe*.
babi anjing berdua berkejaran baku/saling
'Babi baku/saling kejar dengan anjing.'
- 3) Elege mbulogwe ap ti iniok napegak-wapegak *yogwe*.
anak laki-laki orang itu kaki tendang saling
'Anak-anak laki-laki itu saling menendang.'

- | | |
|--|-------------------------------|
| 3) Ir iniki wakulugwi
mereka diri menyakiti | 'Mereka menyakiti diri' |
| 4) Ar alik maluk ekolage
dia diri menyusahkan | 'Dia menyusahkan diri' |
| 5) Nir ninikilom ekulugwi
kami diri menyenangkan | 'Kami menyenangkan diri kami' |
| 6) Yogor kumaka ti alik kanipakerak
pencuri itu diri membakar | 'Pencuri itu membakar diri' |
| 7) An an wogopake
saya saya memuji | 'Saya memuji diri' |
| 8) Kar nen kar kiniki wakolage
kamu oleh kamu diri membenci | 'Kamu membenci diri' |

4.3 Kalimat Sederhana

Kalimat sederhana sama saja dengan pola-pola dasar klausa, yaitu kalimat yang mengandung hanya sebuah proposisi sebagaimana telah dijelaskan dalam bagian klausa. Untuk jelasnya, baiklah diberikan satu contoh untuk tiap jenis yang meliputi, kalimat ekuatif, deskriptif, posesif, posposisi, intransitif, transitif, dan numeralia.

Contoh:

- | | |
|---------------------------------------|-----------------------|
| 1) Ali ap endage warak.
orang nama | 'Ali kepala kampung.' |
| 2) O yi nggok.
rumah ini besar | 'Rumah ini besar.' |
| 3) An andi.
saya sakit | 'Saya sakit.' |

- | | |
|--|--------------------------|
| 4) Anggen ti meya paga wenage,
buah itu meja di ada | 'Buah itu di atas meja.' |
| 5) Anagalo nggumo wake.
saya ibu mandi | 'Ibuku mandi.' |
| 6) Amir eyo muke.
pohon menebang | 'Amir menebang pohon.' |
| 7) Towe ako ti kenagan.
burung telur itu tiga | 'Telur burung itu tiga.' |

4.4 Kalimat Majemuk

Kalimat majemuk dalam BDB adalah kalimat yang terdiri atas lebih dari satu proposisi sehingga mempunyai paling tidak dua predikat yang tidak dapat dijadikan satu kesatuan. Karena sifat itu, kalimat majemuk selalu berwujud dua klausa yang lain dalam satu kalimat itu menyatakan hubungan koordinatif, kalimat semacam itu dinamakan koordinatif atau kalimat majemuk *setara (Koordinatif)*. Jika hubungannya subordinatif, yakni yang satu merupakan klausa utama, sedangkan yang lain merupakan klausa sematan, kalimat semacam itu dinamakan subordinatif atau kalimat majemuk bertingkat.

4.4.1 Kalimat Majemuk

Koordinatif atau yang sering disebut kalimat majemuk setara adalah kalimat yang hubungan antara klausa yang satu dan klausa yang lain dalam satu kalimat menyatakan hubungan koordinatif/ sederajat/ setara. Tiap-tiap hubungan itu berkaitan erat dengan koordinatif yang menghubungkannya. Jika dilihat hubungan koordinatifnya, kalimat majemuk setara dapat dibedakan atas setara gabungan, setara pilihan, dan setara pertentangan.

1) Setara Gabungan

Kalimat majemuk setara gabungan ini dapat terjadi dengan merangkai dua kalimat tunggal dengan konjungsi: *nen* 'dan' *nagarik*. Adapun pola kalimat majemuk setara menggabungkan adalah

Klausa + Konjungsi + Klausa

+S:N/Pro ± O:N/Pro + P:V+ Konj ± S:N/Pro ± O:N/Pro + P:V.

Keterangan : Subjek pada klausa kedua (yang memakai *nagarik*) tidak diungkapkan.

(1) Contoh yang dirangkaikan dengan kata tugas *nen* 'dan':

- 1) An kom nengge nen anogoba mbi nengge.
saya keladi makan dan bapakku ubi makan
'Saya makan keladi dan bapak makan ubi.'
- 2) Kar kunggo menggam time nagin nen an yi me nagin.
engkau pasar ke pergi dan saya sungai ke pergi
'Engkau pergi ke pasar dan saya pergi ke sungai.'
- 3) Anagalo mbingga lake nen anogoba eyo mbangge.
ibu sayur masak dan bapak kayu potong
'Ibu memasak sayur dan bapak memotong kayu.'
- 4) An nggareagan nage nen ar mbember tu nage.
saya lari dan dia cepat berjalan
'Saya berlari dan dia berjalan cepat.'
- 5) John yikwe kungge nen Maria mbi lake.
ikan membeli dan Maria ubi memasak
'John membeli ikan dan Maria memasak ubi.'

(2) Contoh yang dirangkaikan dengan kata tugas *nagarik* 'kemudian':

- 1) Anogoba yabume nage *nagarik* paruk awi yake.
ayah saya di kebun pergi kemudian jagung bibit menanam
'Ayah pergi ke kebun, *kemudian* menanam bibit jagung.'
- 2) Ap anggok ti iniki wakolage *nagarik* kanggerak.
orang tua itu jantung memukul diri kemudian meninggal
'Orang tua itu putus asa, *kemudian* bunuh diri.'

- 3) An kumbok nage *nagarik* orenggam nggareagan nage.
saya melompat kemudian halaman lari pergi.
'Aku melompat, *kemudian* berlari ke halaman.'
- 4) Aj o me nggareagan unggwinage *nagarik* nogo yege minggin
winari nagarak.
ia di rumah lari masuk kemudian tidur tempat merebahkan
'Ia berlari masuk rumah, *kemudian* merebahkan badannya di tempat tidur.'
- 5) Ar eyo mangga ero paga lagangge *nagarik* mandenegen anggen
mbangge.
ia pohon batang pd memanjat kemudian beberapa buah memetik.
'Ia memanjat pohon mangga itu, *kemudian* memetik beberapa buah.'

2) Setara Pilihan

Yang dimaksud dengan setara pilihan ialah hubungan yang menyatakan pilihan di antara dua kemungkinan yang dinyatakan oleh kedua klausa yang dihubungkan. Konjungsi yang digunakan untuk menyatakan hubungan pilihan ini ialah *ata* 'atau'. Adapun pola struktur kalimat majemuk setara memilih adalah

Klausa + Konjungsi + Klausa

+S:N/Pro ± O:N/Pro + P:V + Konj + S:N/Pro ± O:N/Pro + P:V.

Keterangan : Apabila klausa kedua subjeknya sama, subjek dalam klausa kedua tersebut tidak terungkap.

Contoh:

- 1) Kar mbi norak ugwe a *ata* we kwindak mban logorak wugwe a.
kamu ubi makan suka atau hanya duduk saja tinggal suka
'Kamu ingin makan ubi *atau* hanya ingin duduk diam saja.'
- 2) Kar yime logorak *ata* kar an nimbirak norak a.
kamu disini tinggal atau kamu saya ikut
'Engkau tinggal saja di sini *atau* engkau ikut saya.'

- 3) Kogoba mbi norak ugwe a *ata* wam norak ugwe a.
bapak ubi makan ingin atau babi makan ingin
'Bapak ingin makan ubi *atau* ingin makam babi.'
- 4) Ninagalo an lenakerak *ata* noweluk kwakerak.
ibu saya memilih atau kakak memilih
'Ibu memilih saya *atau* memilih kakak.'
- 5) Nogabaluk o nggok ugwe *ata* o mbuluk ugwe a.
paman rumah besar ingin atau rumah kecil ingin
'Paman ingin rumah besar *atau* ingin rumah kecil.'

3) Setara Pertentang

Yang dimaksud dengan setara Pertentangan ialah hubungan yang menyatakan pertentangan di antara dua klausa yang dihubungkan. Konjungsi yang dipakai untuk menyatakan hubungan mempertentangan ini adalah *kwe* 'tetapi'. Adapun pola struktur kalimat majemuk setara mempertentangan adalah

Klausa + Konjungsi + Klausa

+S:N/Pro ± O:N/Pro + P:V + Konj + S:N/Pro ± O:N/Pro + P:V.

Keterangan : Objek klausa kedua tidak terungkap apabila objek klausa kedua tersebut sama dengan objek klausa pertama.

Contoh:

- 1) Anauluk awo sekolah ekalek *kwe* ar enggi linggingge enu arer.
saya adik sedang belum ttp dia menghitung tahu
'Adikku belum bersekolah, *tetapi* dia sudah bisa menghitung.'
- 2) Nir nasi norak ninikilom *kwe* akmi Wamena mendek ti inebi.
kita makan suka ttp orang asal itu tdk suka
'Kita suka makan nasi, *tetapi* orang Wamena tidak suka makan nasi.'

- 3) Anogoba omami ambik lek *kwe* nir abok arer tawe eninake.
saya bapak kuat banyak tdk ttp kami semua menghidupi
'Bapak tidak beruang banyak, *tetapi* dapat menghidupi keluarganya.'
- 4) Awuluk enggi omawi *kwe* ar enggi lebenak.
adik tangan kuat ttp ia tangan tidak kuat
'Adiknya rajin, *tetapi* ia sendiri malas.'
- 5) Arauluk mbi nengge inikilom *kwe* ar oweluk nasi nengge mban ugwe
ia adik ubi makan suka ttp ia kakak makan saja suka
'Adiknya suka makan ubi, *tetapi* kakeknya suka makan nasi.'

4.4.2 Kalimat Majemuk Bertingkat (Subordinatif)

Subordinatif atau sering disebut kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat yang hubungan pola-polanya tidak sederajat. Salah satu klausa (atau lebih) menduduki fungsi tertentu dari klausa yang lain. Pola bagian yang lebih tinggi kedudukannya disebut klausa utama, sedangkan pola yang lebih rendah kedudukannya disebut klausa minor. Klausa minor ini dapat berfungsi sebagai nomina, adjektiva, dan adverba. Berikut ini akan dibahas macam-macam subordinatif dalam BDB, yaitu

4.4.2.1 Subordinatif dengan klausa Berfungsi Nomina

Klausa ini diuraikan menjadi klausa berfungsi sebagai subjek, objek, kalimat langsung, dan kalimat tak langsung.

1) Klausa Berfungsi Subjek

Yang dimaksud dengan klausa nomina sebagai subjek adalah subjek kalimat majemuk tersebut berupa klausa nomina. Adapun struktur kalimat majemuk ini adalah

+Kla. N ± O:N/Pro + P:V.

Keterangan : Kata-kata yang miring dalam contoh-contoh kalimat di bawah ini merupakan klausa nomina yang menduduki fungsi subjek kalimat.

Contoh:

- 1) *Ar andi nen*, nir mondok anggen agago pinanege.
dia sakit kami menyusahkan
'Bahwa dia sakit menyusahkan kami.'
- 2) *Ar kumake nen*, mondok akumi mea agago pige.
ia mencuri masyarakat menyusahkan
'Bahwa ia mencuri menyusahkan masyarakat.'
- 3) *Ir ambik nungwi nen*, yeparip lek ekwi.
mereka banyak makan uang menghabiskan
'Bahwa mereka makan banyak menghabiskan uang.'
- 4) *Kulaga yabu nambenak kenok*, wologe inikilom.
perempuan bekerja rajin laki-laki suka
'Bahwa perempuan rajin bekerja disukai laki-laki.'

2) Klausa Berfungsi Objek

Yang dimaksud dengan klausa nomina sebagai objek adalah objek kalimat majemuk BDB tersebut berupa klausa nomina. Adapun struktur kalimat majemuk ini adalah.

+S:N/Pro + P:V + Kla.N
+S:N/Pro + Kla.N + P:V.

Keterangan : Kata-kata yang *dicetak miring* dalam contoh-contoh kalimat di bawah ini merupakan klausa nomina dan menduduki fungsi objek kalimat.

Contoh:

- 1) An nenu ti, *ar mondok andi nggok*.
saya mengetahui itu dia harus sakit keras
'Saya mengetahui bahwa dia sakit keras.'

- 2) Ogoba nen, *elege yi nengge ti enegen pekage*.
bapak anak air minum itu mata lihat
'Bapak melihat bahwa anak itu minum air'
- 3) Ety nen yege logoner, *ap ti yabu yabume eke*.
mengatakan orang itu di kebun bekerja
'Ety mengatakan bahwa orang itu bekerja di kebun'
- 4) nagalo nen yegelogoner, *kar mondok norak yege/namen*,
ibu menyuruh kamu harus makan memberitahu
'Ibu menyuruh bahwa kamu harus makan.'
- 5) Nowogolo nen, *kar towe piger yokege*.
nenek kamu ayam menangkap menyuruh
'Nenek menyuruh bahwa kamu menangkap ayam.'

3) Kalimat Langsung

Kalimat langsung adalah kalimat yang langsung diucapkan oleh subjek dalam kalimat tersebut. Adapun struktur kalimat langsung ini adalah.

+S:N/Pro + P : V + Kla.N.

Contoh:

- 1) Nowogolo yegelogoner, "*An mbi lak*
nenek berkata saya ubi memasak
'Nenek berkata, "Saya memasak ubi."'
- 2) Nagalo yegelogoner, "*An kunggomenggam nagin.*"
ibu berkata saya pasar akan pergi
'Ibu berkata, "Saya akan pergi ke pasar."'
- 3) Sofyan yegelogoner, "*An weragin.*"
berkata saya akan kembali
'Sofyan berkata, "Saya akan kembali."'

- 4) An nogoba yegelogoner an paga, "*Kar mondok nabenak liru mamuniak.*"
saya bapak berkata saya kpd kamu harus rajin belajar
'Bapak berkata kepada saya, "Kamu harus rajin belajar." '
- 5) Nombo nen ari logoner, "*an mbi yake ari.*"
kakek dari berkata saya ubi memasak
'Kakek berkata, "Saya menanam ubi." '

4) Kalimat Taklangsung

Kalimat taklangsung adalah kalimat yang diucapkan atau ditirukan oleh orang ketiga. Struktur kalimat taklangsung ini tidak menunjukkan keteraturan bentuk. Adapun struktur kalimat tak langsung adalah

+S:N/Pro + P:V + Kla N
+S:N/Pro + Kla N + P:V.

Contoh:

- 1) Nowogolo yegelogoner *ar mbi lake.*
nenek mengatakan ia ubi memasak
'Nenek mengatakan bahwa ia memasak ubi.'
- 2) Agalo nen rilogoner *ar kunggomenggap nagin yegerak.*
ibu ia pasar akan pergi mengatakan
'Ibu mengatakan bahwa ia akan pergi ke pasar.'
- 3) Sofyan nen arilogoner *ar weragin yegerak.*
mengatakan ia akan datang mengatakan
'Sofyan mengatakan bahwa ia akan kembali.'
- 4) Nowogolo nen yonegelogoner *ar mbi lake yegerak.*
nenek mengatakan ia ubi masak mengatakan
'Nenek mengatakan bahwa ia memasak ubi.'

- 5) *Nombo nen ari logoner an mbi awo yake ari.*
 kakek bhw berkata saya ubi baru tanam berkata
 'Kakek mengatakan bahwa ia menanam ubi.'

4.4.2.2 Subordinatif dengan Klausa Berfungsi Adjektiva

Klausa yang berfungsi adjektiva adalah klausa yang memberi keterangan kepada subjek atau objek dari satu kalimat. Klausa ini terdiri atas tiga jenis, yaitu klausa yang menerangkan subjek, menerangkan objek, dan klausa berfungsi sebagai posesif.

1) Klausa Menerangkan Subjek

Klausa yang berfungsi sebagai ajektiva menerangkan subjek mempunyai susunan

+ S:N/Pro + Kla Adj + O:N/Pro + P:V.

Contoh:

- 1) *Anogoba yebarip/wu wagagerak nogo nen Ali imbirak abuk agarak.*
 saya ayah uang memberi itu dari berdua bertemu
 'Ayah yang memberi uang kemarin bertemu Ali.'
- 2) *Ap kobir mbi awi yake kogorak nogo nen towe piganggerak.*
 org kmrn ubi bibit menanam melihat itu dr ayam menangkap
 'orang yang menanam ubi kemarin menangkap ayam.'
- 3) *anauluk kuben yine kungge nagarak nogo nggewo wake.*
 saya adik pagi bermain itu anjing pukul
 'Adik yang bermain tadi pagi memukul anjing.'
- 4) *Anombo kime ome wagarak nogo mbi nengge.*
 saya kakek kemarin rumah datang itu ubi makan
 'Kakek yang datang ke rumah kemarin makan ubi.'

2) Klausa Menerangkan Objek

Struktur kalimat ini adalah

+ S:N/Pro + O:N/Pro + Kla Adj + P:V.

Contoh:

- 1) Anogoba Ali towe o kime kumakerak nogo imbirak abuk agarak.
saya ayah ayam hari kemarin curi itu berdua bertemu
'Ayah bertemu Ali yang mencuri ayam kemarin malam.'
- 2) Ap ti towe paruk awo negge me piganggerak.
orang itu ayam jagung sedang makan yang menangkap
'Orang itu menangkap ayam yang sedang makan jagung.'
- 3) Anauluk nggewo wakerak nogo nen towe ako kumakerak.
saya adik anjing memukul itu ayam telur mencuri
'Adik memukul anjing yang mencuri telur ayam.'
- 4) Anombo mbi an nagalo werakerak nengge.
saya kakek ubi saya ibu bakar makan
'Kakek makan ubi yang dibakar ibu.'

3) Klausa yang Berfungsi Posesif

Rumus:

+S:N/Pro + Kla Pos + K:N/O:N + P:V/Adj/N

Kla Pos = +S:N/Pro + P:V/Adj/N

Contoh:

- 1) Ap ar awi kani nenggerak ti ar apuluk wige.
orang dia rumah api makan itu dia anak panggil
'Orang yang rumahnya terbakar memanggil anaknya.'
- 2) Kolaga ar eruwak nggorek ti lapangan paga nggare agan nage.
gadis dia rambut panjang itu lapangan di situ berlari
'Gadis yang rambutnya panjang berlari di lapangan.'

- 3) Elege ar ayum militi yigebu yime wanggerak.
anak dia pakaian hitam tebing di kali jatuh
'Anak yang bajunya kotor jatuh ke kali.'

4.4.2.3 Subordinatif dengan Klausa Berfungsi sebagai Adverb

Kalimat majemuk bertingkat BDB memperlihatkan berbagai hubungan semantis antara klausa yang membentuknya. Hubungan tersebut adalah hubungan waktu, syarat, tujuan, cara, perbandingan, penyebaban, akibat, konsesif, sangkalan, kenyataan, dan hasil.

Berikut ini akan diuraikan satu per satu tentang hubungan antar klausa.

1) Hubungan Waktu

Hubungan waktu dalam BDB dapat dibedakan lagi menjadi (1) batas waktu permulaan, (2) waktu bersamaan, (3) urutan waktu, dan (4) batas waktu akhir terjadinya peristiwa atau keadaan.

(1) Hubungan Waktu Permulaan

Untuk menyatakan waktu permulaan dipakai Subordinat *alom, ne, agarak* 'sejak'. Subordinator diletakkan di awal klausa minor.

Rumus:

$$+S:N/Pro + P:V + Konj. + S:N/Pro + P:V$$

$$Konj. + S:N/Pro + K:N/Pos + P:V + S:N/Pro + K:N/Pos + P:V$$

Contoh:

- 1) Nawuluk liru mamuniak inikilom *alom* ar liru wako menggam unggurak kenok.
Adik belajar mulai senang sejak dia sekolah masuk.
'Adik mulai suka belajar sejak ia masuk sekolah.'
- 2) *Ne* ir yime nen wunde gworek paganen igak, an ir mondok igak lek.
sejak mereka sini dari pindah keluar saya mereka tidak lihat mereka.
'Sejak mereka pindah dari sini, aku belum pernah melihat mereka.'

- 3) An abu ninikilom *agarak* nagalo obabur alik op agagerak paga. saya lebih senang sejak ibu kelakuan lain orang terjadi
'Saya lebih senang sejak sikap ibu mulai berubah.'

(2) Hubungan Waktu Bersamaan

Hubungan waktu bersamaan menunjukkan bahwa peristiwa atau keadaan yang dinyatakan dalam klausa utama dan klausa sematan terjadi pada waktu bersamaan atau hampir bersamaan. Subordinat yang digunakan adalah *kagak* 'ketika', waktu; *lek* 'sebelum'; *logoner* 'sambil'.

Rumus :

+S:N/Pro + P:V + Konj. + S:N/Pro + P:V

Contoh:

Nogoba nengge *kagak*, nami wagarak.

Bpk. sedang makan ketika paman datang

'Bapak sedang makan, ketika paman datang.'

Bob yabu me wenege *kagak*, ar ogoba kanggerak.

Bob kebun di berada waktu dia ayah meninggal

'Bob berada di kebun, waktu ayahnya meninggal.'

Anogoba kangga *lek* *kagak*, an muk liru woronggirak.

saya Bapak meninggal sebelum saya telah sklh. selesai

'Sebelum ayaku meninggal, saya telah tamat sekolah.'

Ir yabu me windak *logoner* ndugi paga lalugurangan pekoge

mereka kebun di tidur sambil awan di situ bintang melihat

'Mereka berbaing di kebun sambil memandangi langit berbintang.'

(3) Hubungan Urutan Waktu

Subordinat yang digunakan *kagak/ti nen* 'setelah'; *lek* 'sebelum'. Hubungan waktu berurutan dimulai dengan klausa sematan dan diikuti klausa utama jika subordinat diletakkan di awal klausa sematan. Dapat juga klausa utama diikuti klausa sematan.

Rumus:

**+S:N/Pro +K:N/O:N + P:V + Konj. + S:N/Pro +O:N +P:V
K:N/O:N + P:V + Konj. + S:N/Pro + O:N + P:V**

Contoh:

- 1) Nggiru ti ame nagarak *kagak* an tu nakirak.
tamu itu rumahnya pergi setelah saya pintu tutup
'Saya menutup pintu setelah tamu itu pulang.'
- 2) Ir yime arinanuk *ti nen* mbogojum kokwi.
mereka di sungai setelah tiba setelah pakaian mencuci
'Mereka mencuci pakaian setelah tiba di sungai.'
- 3) Mbi lapunuk *ti nen* nagalo jikwe werake.
ubi setelah masak setelah ibu ikan menggoreng
'Setelah merebus ubi, ibu menggoreng ikan.'
- 4) Nogoba kunggo menggam nen wagalek, *kagak* nogoba yabu me
nagarak
ayah pasar dari pulang sbkm. ketika ayah kebun dia pergi
'Ayah pergi ke kebun sebelum ibu pulang dari pasar.'

(4) Hubungan Batas Waktu Akhir Terjadinya Peristiwa

Hubungan waktu batas akhir dipakai untuk menyatakan ujung suatu proses. Subordinator yang dipakai adalah *kagak* 'sampai/hingga'.

Rumus:

+S:N/Pro + P:V + Konj. + S:N/Pro + K:N/Pos + P:V

Contoh:

- 1) Nauluk leari lombok *kagak*, nagalo yabu me nen wagarak.
adik nangis terus sampai ibu kebun dari datang
'Adik menangis sampai ibu pulang dari kebun.'
- 2) Nagalo mber ari lombok *kagak*, ir nagarak.

ibu marah terus hingga mereka pergi
'Ibu marah terus hingga saat mereka berangkat.'

- 3) Noweluk kuluk wu an wonege *kagak* an yabu ekirak.
kakak selalu uang saya memberi sampai saya bekerja
'Kakak selalu memberi aku uang sampai aku bekerja.'

2) Hubungan Sebab

Hubungan penyebaban terdapat dalam kalimat yang klausa sematannya menyatakan sebab terjadinya sesuatu yang dinyatakan dalam klausa utama. Subordinator yang biasa dipakai *alom* 'karena/sebab'.

Rumus:

+S:N/Pro + K:N/Pos + P:V + Konj. + K:n + O:N + P:V

Contoh:

- 1) An Jayapura wagarak, *alom* Wamena sekolah lek me.
saya Jayapura pindah karena wamena sekolah tidak ada
'Saya pindah ke Jayapura karena di Wamena tidak ada sekolah.'
- 2) An yabu nggobopigirak, *alom* an norak mbakirak me.
saya kerja berhenti sebab saya pergi pikir mau
'Saya berhenti bekerja sebab saya mau pergi.'
- 3) An gereja nolik *alom* andi enakerarak.
saya gereja tidak pergi karena sakit sudah rasa
'Saya tidak pergi ke gereja karena sakit.'

Keterangan: Untuk klausa hubungan sebab, selain contoh-contoh di atas, terdapat contoh lain yang tidak menggunakan subordinator. Kedua klausa itu dibatasi dengan tanda koma (,). Klausa sematan yang menjadi sebab diletakkan di awal kalimat.

Contoh:

- 1) *Ar obabur yanggonak nen*, ar yabu ekerak opagarak,
dia tingkah laku tidak nakal dari dia kerja sudah jadi baik
'Karena dia rajin dan sabar, ia berhasil dalam kerja.'
- 2) *O ti amber paga nen*, an nagalo o time norak nebi ari.
rumah itu pinggir pada dari saya ibu rumah pindah di situ
'Ibu tidak mau pindah ke rumah itu karena letaknya di pinggir jalan.'

3) Hubungan Syarat

Hubungan syarat terjadi dalam kalimat yang klausa sematannya menyatakan syarat terlaksananya apa yang disebut dalam klausa utama, subordinat yang biasa dipakai *kenok* 'kalau/apabila/jika/seandainya'. Subordinat selalu terletak di akhir klausa sematan.

Rumus:

+S:N/Pro + O:N + P:V + Konj. + S:N/Pro + K:N/O:n +P:V

Contoh:

- 1) *Mayu wage kenok*, an mbi awi yaruak.
hujan datang kalau saya ubi batang menanam
'Seandainya turun hujan, saya akan menanam ubi.'
- 2) *Lampu nuguk ari kenok*, ome apin arigin.
lampu padam kalau ruangan gelap menjadi
'Apabila lampu padam, ruangan menjadi gelap.'
- 3) *Ar wage kenok*, an nen ar ogoba engganon warigin.
dia datang jika saya dari dia ayah depannya memukul
'Jika dia datang, saya akan menamparnya di depan ayahnya.'
- 4) *An elege etenggen ti kage kenok*, le nenegen amburu mbanagak lek wangge.
saya anak kecil itu melihat kalau menangis air mata putus-putus tidak turun
'Kalau aku melihat wajah anak kecil itu, aku tak dapat menahan air mata.'

4) Hubungan Cara

Hubungan cara terdapat dalam kalimat yang klausa sematannya menyatakan cara pelaksanaan dari apa yang dinyatakan oleh klausa utama. Subordinator yang sering dipakai adalah *inom* 'dengan', *paga* 'dengan'. Subordinator diletakkan di belakang nomina, dan frasa adjektival.

Rumus:

+S:N/Pro + K:Pos + P:V + S:N + Konj. + P:V

Contoh:

- 1) Dorkas eyo pada kwindak logoner iyok *inom* yuwa talek eke.
dorkas kayu di situ duduk tinggal kaki dengan tergantung
'Dorkas duduk di atas pohon dengan kakinya terluhur ke bawah.'
- 2) Ar nggewo wakerak ti eyo nggorek ti *paga* .
dia anjing memukul itu kayu panjang itu dengan
'Dia memukul anjing itu dengan menggunakan kayu yang panjang.'
- 3) Nogoba towe wagangerak ti ndanda nen *paga* wakerak.
bapak burung mendapat itu jauh dari dengan menembak
'Bapak mendapatkan burung itu dengan menembaknya dari jauh.'
- 4) Nagalo anopak *paga* nen yum wonogo wagarak.
ibu dengan kapal dari noken bawa datang
'Ibu membawa noken dengan meletakkannya di atas kepala.'
- 5) Nauluk abina *paga* nen eyo ti gigingge.
adik bawah dengan dari kayu itu menarik
'Adik mengambil kayu dengan menarik kayu itu dari bawah.'

5) Hubungan Tujuan

Hubungan tujuan terdapat dalam kalimat yang klausa sematannya menyatakan suatu tujuan atau harapan dari apa yang disebut dalam klausa utama. Subordinator yang biasa dipakai untuk menyatakan hubungan itu adalah *kenok/nduk* 'agar/supaya'.

Rumus:

+S:N/Pro + K:N + P:V + Konj. + S:N + P:Adi.

Contoh:

- 1) Kir aret mamoniak *kenok*, kirkinenu arugumunggu.
kamu harus belajar supaya kamu pintar sudah
'Kamu harus belajar agar kamu pintar.'
- 2) An Pirime wagarak we inone lipikit *nduk* wagarak.
saya Pirime datang sengaja bahasa memahami supaya datang
'Saya sengaja datang ke Pirime agar dapat mengetahui bahasanya.'
- 3) An kuben nggume warigin *kenok* noba kinik warak.
saya pagi pada mandi agar badan sehat
'Saya mandi pagi agar badan sehat dan kuat.'

Keterangan: Selain contoh di atas, ada klausa hubungan tujuan yang tidak menggunakan penghubung. Klausa tersebut dibatasi oleh tanda koma (,). Klausa sematan diletakkan di awal kalimat.

Contoh:

- 1) *Wiya unggu wage kero*, an tu nari.
angin masuk datang tidak saya pintu tutup
'Saya menutup pintu agar angin tidak masuk.'
- 2) *Ir nggumo wariak*, nir yi kogu time nen tonuk wagarak.
mrk. mandi kami air bawah dari timba datang.
'Kami mengambil air dari bawah, agar mereka dapat mandi.'

6) Hubungan Akibat

Dalam klausa hubungan akibat, klausa sematan menyatakan akibat dari apa yang dinyatakan dalam klausa utama. Subordinat yang digunakan *logoner* 'sehingga'.

Rumus:

+S:N/Pro + K:Adj/O:N + P:V + Konj. + S:N/Pro + O:N + P:V

Contoh:

- 1) Elege omawi inoke *logoner* enggi andi agarak.
anak kuat pukul sehingga tangan sakit terjadi
'Dipukulnya anaknya begitu keras sehingga tangannya sakit.'
- 2) Ar anini eke *logoner* oba aganak piyakpiyak eke.
dia begitu marah sehingga badannya gemetar buat
'Dia begitu marah sehingga badannya bergetar.'
- 3) Dorkas le mban yege *logoner* negen pikerak.
Dorkas nangis terus bilang sehingga mata bengkak
'Dorkas menangis terus sehingga matanya bengkak.'

7) Hubungan Perbandingan

Hubungan perbandingan memperlihatkan (1) kemiripan antara pernyataan yang diutarakan dalam klausa utama dan klausa sematan dan (2) anggapan bahwa isi klausa utama lebih baik daripada klausa sematan. Subordiantor yang biasa dipakai adalah *kagak/logu kwak/wogoru kwak* 'dari pada'; *minggi kwak* 'seperti'; *pugun* 'bagaikan.'

Rumus:

+S:N/Pro + O:N + P:V + K:Adj. + Konj. + O:N + P:V

Contoh:

- 1) Yeparip wogoriak *wogoru kwak* norak mendek wogoriak op aret.
uang memberikan daripada makanan memberikan lebih baik
'Daripada memberikan uang lebih baik memberikan makanan.'
- 2) Kar wepuk *logu kwak*, yabu eriak waker.
kamu menganggur daripada kebun kerja coba
'Daripada menganggur, cobalah engkau bekerja di kebun.'

- 3) Agalo nen wam agaluk abua *minggi kwak* ar agaluk abus logorak.
ibu dari babi anak sayang seperti dia anak sayang terus
'Ibu menyayangi babi, seperti menyayangi anaknya.'
- 4) Ar mbi norak abu ninikilom *kagak* nasi norak.
dia ubi makan lebih senang daripada nasi makan
'Dia lebih senang makan ubi daripada makan nasi.'
- 5) Ketenggen obe ti lalugurangan kejora *pugum*.
wajahnya cantik itu bintang kejora bagaikan
'Wajahnya menyayangi babi seperti menyayangi anaknya.'
- 6) Agalo nen wom agaluk abua munggi kwak at agaluk abuan logorak
Ibu dari babi anak sayang seperti dia anak sayang terus
'Ibu menyayangi babi seperti menyayangi anaknya:'

8) Hubungan Konesif

Hubungan konesif terdapat dalam sebuah kalimat yang klausa sematannya memuat pernyataan yang tidak akan mengubah apa yang dinyatakan dalam klausa utama. Subordiantor yang dipakai adalah *kwe* 'walaupun/sungguhpun'.

Rumus:

+S:N/Pro + O:N + P:Adj + Konj. + S:N/Pro + O:N + P:V

Contoh:

- 1) Ar iniki puru ari *kwe* ar le perak arilik.
dia hati sedih trs. walaupn dia menangis tdk. pernah
'Walaupun dia sangat sedih, ia tidak pernah menangis.'
- 2) Aragalo omawi lek agarak *kwe* yabu kunik aret eke.
dia ibu terus terjadi walaupun kebhuh hub. baik buat
'Ibunya terus bekerja walaupun ia sudah lelah.'
- 3) Ar enggi warak aret *kwe* ar iniki tiya pakelik.
dia tgn bnyak baik sungguhpun dia tinggi tdk pernah
'Sungguhpun dia kaya, dia tidak sombong.'

9) Hubungan Sangkalan

Klausa sematan menyatakan adanya kenyataan yang berlawanan dengan keadaan yang sebenarnya. Subordiantor yang biasa dipakai adalah *kenok pugum/kenok kwak* 'seolah-olah/seakan-akan'. Subordinator selalu diletakkan di akhir klausa sematan dan sekaligus diakhir kalimat.

Rumus:

+S:N/Pro + O:N/Pro + P:V + S:N/Pro + P:V + Konj.

Contoh:

- 1) Ar tu nage lombok, omawi wenage *kenok kwak*
dia jalan terus kuat ada seolah-olah
'Dia berjalan terus seolah-olah dia masih kuat.'
- 2) Ar one lek lombok, ar kote kumakelik *kenok pugum*
dia suara tdk. ada terus, dia curi tdk. mencuri seakan-akan
'Dia diam saja seakan-akan dia tidak mencuri.'
- 3) Nagalo nonggomenggerak mbopege ti, ebe ti obari *kenok kwak*.
ibu makanan buang itu makanan itu basi seolah-olah
'Ibu membuang makanan itu seolah-olah makanan itu basi.'

10) Hubungan Kenyataan

Klausa sematan menyatakan keadaan yang nyata yang berlawanan dengan yang dinyatakan dalam klausa utama. Subordinator yang biasa dipakai adalah *kwe* 'sedangkan/padahal'. Subordinator diletakkan di awal klausa sematan.

Rumus:

+S:N/Pro + O:N + P:V + Konj. + S:N/Pro + O:N + P:V

Contoh:

- 1) An tu nage lombok, *kwe* an nebe nomawi lek kagak.
saya jln ada terus tetapi saya badan kekuatan tidak ada
'Saya jalan terus, padahal badan saya sangat lemah.'

- 2) Nauluk mbi nggino ari *kwe* mbi ti awo weraknage.
adik ubi minta biang tetapi mbi itu masih sedang dibakar
'Adik meminta ubi itu, padahal ubinya sedang dibakar'.
- 3) Nauluk le wu nggino ari, *kwe* agalo wu porogo lek.
adik nangis uang minta suara sdgkan ibu uang punya tidak
'Adik menangis meminta uang, sedangkan ibu tidak mempunyai uang.'
- 4) Ar yi kabunik me nen lombok wagangge, *kwe* yi ti mbuluk age.
dia air sumur dari terus mengambil padahal air itu kering sedang
'Dia terus mengambil air dari sumur, padahal airnya semakin kering.'

11) Hubungan Hasil

Klausa sematan hubungan hasil menyatakan hasil dari suatu perbuatan atau keadaan yang dinyatakan dalam klausa utama. Subordinator yang dipakai adalah *ti paga* 'karena itu'. Subordinator diletakkan di awal klausa sematan.

Rumus:

$$+S:N/Pro + O:N + P:V + Konj. + S:N/Pro + O:N/N + P:V$$

Contoh:

- 1) Ebe wagarak ti etenggen muru ago me, *ti paga* an nagabiti enakerak.
yg datang itu wajah seram karena itu saya takut rasa
'Yang datang berwajah seram; karena itu, saya jadi takut.'
- 2) Tu ti rabin, *ti paga* an yigebu
jalan itu licin karena itu saya jatuh ke bawah
'Jalan itu licin, karena itu saya jatuh.'
- 3) Ar kuluk mamungge me, *ti paga* ar abelom ekerak.
dia rajin belajar jadi karena itu dia baik buat
'Dia rajin belajar, karena itu dia lulus.'

- 4) Nagalo kunggo menggam mbingga kungge me, *ti paga* ambik wenage. ibu menjual tempat sayur menjual di situ, karena itu uang banyak ada 'Ibu menjual sayur di pasar; karena itu ia mempunyai banyak uang'.

4.5 Contoh Teks

Berikut ini diberikan beberapa contoh teks BDB untuk mendeskripsikan pemakaian kata, frasa, klausa, kalimat dan strukturnya dalam teks.

Contoh teks 1

YABU EKWI Membuka Kebun

Nir yabu awo ekwi, anduk ninorewi
kita kebun sebelum kerjakan terlebih dahulu tetangga
'Sebelum kita mengerjakan kebun, kita terlebih dahulu'

ninawuri ninom wone lambugwi yabu
tetangga lebih muda sama-sama bicara sepakat kebun
erik inom ne ngge paga eriak.
mulai pelaksanaan dengan kapan mulai kerja
'berunding dengan tetangga kapan mulai bekerja.'

Togop yipunuk nir yagar nggingga
setelah itu keputusan kita pagar pembersihan
'Setelah keputusan itu kita membersihkan'

wawangwi yagar wuruwon.
laksanakan pagar tempat
'tempat di mana pagar akan didirikan.'

Ti epunuk yabu iringga wikwi, umbuk
itu setelah kebun rumput cabut kering
'Setelah rumput itu dicabut dan dikeringkan'

age, kagak yagar eyo ekwi, yagar
 sedang kemudian pagar kayu kerjakan pagar
 'kemudian kita membuat pagar, seterusnya pagar.'

wukwi epunuk awi pugwi ekwi.
 kerjakan setelah itu rumput tutup pagar kerjakan
 'itu ditutup dengan rumput.'

Ti epunuk tekani pugwi tekani punuk
 itu setelah bakar bakar sudah
 Setelah rumput itu dibakar, lalu kebun itu

yabu bagwi abok mbabunuk yabu
 kebun bagi sesudah bagi kebun
 wawok o yinuk wagangwi.
 akan kerjakan
 'dipetak-petak dan kemudian mulai dikerjakan.'

Contoh teks 2

O WUKWI Mendirikan Rumah

Anduk togon nir eyo ngagme nogo nogotik
 pertama kali kita ke hutan sampai
 'Pertama sekali kita sampai di hutan'

eyo nggok kero mukwi mupunuk nir ye
 kayu besar yang terbang setelah kita kampak
 'kita terbang pohon yang besar, belah dengan kampak'

paga nganggo monggorak, nganggo nogotik tabonggwi.
 dengan belah lalu belah langsung di cincang
 'dan langsung kita cincang'

Ti epunuk eyo wonok ome wogwi abok pipuk
 setelah itu kayu bawa rumah bawa semuanya disiapkan
 'Selanjutnya kayu dibawa ke rumah dan disiapkan,'

epunuk gwen kabungwi kobar yindunogo wurakwi.
 baru gali tanah papan tanam turunkan
 'lalu gali tanah, dan tancapkan dalam tanah.'

Ti epunuk kele makwi Ti omawi logorak nduk
 itu setelah tali ikat itu kuat tinggal
 'Kemudian pagar itu diikat supaya kuat,'

Ti nen ongger makwi.
 lalu alang-alang tutup
 'dan ditutup dengan alang-alang.'

Mapunuk pinde tilapaga dongwi ngwen paga
 baru buluh loteng anyam di atas tanah
 'Setelah itu anyam buluh untuk loteng dan'

dongwo epunuk uniya dongwi kani
 anyam setelah itu tungku anyam api
 'untuk lantai, lalu buat tungku tempat api,'

kunggwi erogo nir nogo yogo mongorok
 buat api lalu kita tidur
 'membuat perapian lalu kita tidur.'

Contoh teks 3

MBI ALOM WIGANAGAGERAK WONE ASAL USUL PATATAS

O anduk togon ap ambir ambi ndome wonagagerak.
 pada mula nya orang salah satu gua tinggi
 'Pada zaman dahulu ada seseorang yang hidup dalam gua.'

Ap nogo ndome time wonage me nggewo
 orang tersebut gua masih tinggal hidup anjing
 'Orang tersebut sedang tinggal dalam gua.'

ambir ambi nen mbi awi nggilu nggiyo awi
 seekor petatas bibit ketimun lalu bibit
 'lalu ada seekor anjing yang datang membawa'

inom ambe me nen wonok ap nogo ndome wonage me.
 mulut bawa orang itu gua tinggal dalam
 'bibit petatas, ketimun, dan lalu dengan mulutnya'

wagarinagagerak
 berikan
 'kemudian dia berikan kepada orang dalam gua itu.'

Irinage mbaregi ap nogo nen kaninggen, wun
 Setelah terima orang itu orang abu
 'Setelah diterima, dia mengumpulkan arang dan abu'

inom wonggonogo yaregerak.
 lagi kumpul tanam
 'lalu tanam.'

yaregerak nogo kole age mbaregi ap
 tanam itu tua orang
 'Ketika tanaman itu sudah tua, orang itu'

nogo nen warogo ombar wakagagerak.
 itu petik rasa rasa
 'memetik dan merasakannya.'

Wakage nagagirik abe arer mbaregi awi
 coba setelah baik bibit
 'Setelah coba, yang baik bibitnya ditanam'

ando yake ando maluk kenok mbo napege eregerak
lain tanam lain tidak baik buang
'dan yang tidak baik dibuang.'

Togop me ap nogo iyalok togon mbi nggilu
jadi orang itu pertama-tama petatas ketimun
'Jadi orang itu pertama-tama tanam bibit petatas.'

nggiyo awi nogo at nen arer yake wiganegerak noknok yogondak arer.
labu bibit itu dan tanam berkembang sampai sekarang
'ketimun, dan labu dan berkembang sampai sekarang.'

4.6 Interpretasi

Sesudah dilihat dari hasil analisis ternyata beberapa karakteristik yang disebutkan Capel (1965) dan Foley (1988) memang benar, seperti urutan unsur yang SOP, adanya posposisi sebagai ganti preposisi, dan kompleksnya sistem kata kerja. Kalau dibandingkan dengan struktur bahasa Indonesia, perbedaannya dengan struktur BDB, antara lain dalam hal urutan kata, posposisi, adanya kala dalam BDB, letak keterangan yang diletakkan sebelum predikat, frasa nominal yang beratribut nomina (Atribut + Inti), frasa verbal yang beratribut komplemen (Atribut + Inti), frasa adjektival yang beratribut adverba (Atribut + Inti), dan lain-lain.

Sesuai dengan teori analisis kontrastif, karena perbedaan struktur frasa dan kalimat, siswa penutur asli bahasa ini mendapat kesulitan dalam belajar bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Oleh karena itu, dalam mengajar mereka dan dalam penulisan buku teks yang khusus untuk penutur asli bahasa ini hendaklah diberikan banyak latihan tentang urutan kata dalam kalimat dan frasa yang atributnya nomina.

Mengingat jumlah penutur bahasa ini yang terbanyak dari semua bahasa di Irian, maka pantaslah bahasa ini diteliti lebih jauh seperti penyusunan kamus atau thesaurus BDB, pengumpulan wacana BDB, deskripsi wacana, pengumpulan sastra dan analisis sastra BDB.

Sedangkan dalam hal fonologi dan gramatika saja masih banyak hal yang dapat ditulis lebih dalam.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Untuk mengakhiri laporan, berikut ini diberikan ringkasan hasil penelitian yang berupa inti keseluruhan pemerian.

- 1) BDB mempunyai frasa nominal, pronominal, numeralia, verbal, adjektival, dan posposisional. Frasa nominal dengan atribut nomina berstruktur +Atr:N + Inti:N, frasa verbal dengan atribut komplemen berstruktur +Atr:N + Inti: V.
- 2) BDB mempunyai klausa dasar yang terdiri atas klausa ekuasional, deskriptif, intransitif, transitif, posposisional, posesif, dan numeralia. Bentuk-bentuk klausa yang lain meliputi klausa negatif, tanya, imperatif, obligatif, optatif, desiratif, dan eksistensial.
- 3) Urutan kata dalam kalimat BDB adalah Subjek - Objek - Predikat (S O P). Letak keterangan juga dapat sebelum predikat. Kalimat BDB tidak mempunyai bentuk pasif karena tidak ada bentuk kata verba pasif.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan interpretasi sebelumnya, tim memberi saran berikut.

- 1) Untuk mengetahui bahasa ini lebih luas dan dalam, hendaknya penelitian bahasa ini dilanjutkan, seperti penulisan kamus atau

thesaurus, pengumpulan cerita BDB, analisis wacana BDB, dan analisis sastra BDB.

- 2) Dalam memelihara pemakaian bahasa ini, perlu juga ditulis cerita-cerita dalam BDB.
- 3) Untuk pelaksanaan ayat nomor (1) dan (2) di atas, perlu disediakan biaya baik dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan Universitas Cenderawasih.
- 4) Dalam penyusunan buku teks untuk pelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, ataupun dalam mengajar penutur asli bahasa ini, perlu disesuaikan dengan perbedaan struktur bahasa ini dengan bahasa sasaran, yaitu memberi penekanan pada perbedaan tersebut.

PUSTAKA ACUAN

- Alwi, Hasan. 1993. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- blust, R. 1978. "Eastern Malayo-Polynesian; A Subgrouping Argument". S. A. Wurm and Lois Carrington (eds.), Second International Conference on Austronesian Linguistics: Proceeding. Pacific Linguistics. Series C - No. 61.
- Bromley, Myron H. 1981. *A Grammar of Lower Grand Valley Dani*. in *Pacific Linguistics Serie C No. 63*. Australia: The Australia National University.
- Capel, a. 1969. *A Survey of New Guinea Area Languages*, Sidney: Sidney University Press.
- Cowan, H. K. J. 1953. *Voorlopige Resultaten van een Ambtelijke Taalonderzoek tot de Taal, Land, en Volkenkunde*. Den Haag: M. Nijhoff.
- Elson, Benyamin and Velma Pickett. 1964. *An Introduction to Morphology and Syntax*. Huntington Beach: Summer Institute Of Linguistics.
- Foley, William A. 1986, *The Papuan Languages of New Guinea*. London: Combridge University Press.
- Gleason, H.A. 1961. *Descriptive Linguistics*. San Francisco; Holt, Rinehart and winston.

- Hayward, Douglas, 1980. *te Dani of Irian Jaya, Before and After Conversion*. Sentani, Irian Jaya: Regions Press.
- Matthews, P.H. 1974. *Morphology*. London; Cambridge University Press.
- Nida, Eugene A. *Morphology*. an Arbor: The University of Michigan Press.
- Pike, Kenneth L. and Evelyn G. Pike. *Grammatical Analysis*. Arlington: SIL UT Arlington.
- Purba, Th. T. et. al. 1993. *Fonologi Bahasa Dani Barat*. Jakarta; Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Thomas, David. 1975. *Language Data; Notes and Queries on Language Analysis*. Huntington Beach, California; Summer Institute of Linguistics.
- Thomas, Elaine et. al. 1988. *Introduction to Grammatical Analysis Self Instruction and correspondence Course*. Horsleys Green, England: Summer Intitute of Linguistics
- Silzer, Peter J and Helja Heiikinen. 1984. 'Index of Irian Jaya Languages.' *Irian; Bulletin Of Irian Jaya* XII:1-1930.
- Silzer, Peter J et. al. 1986. *Peta Lokasi Bahasa-Bahasa Daerah di Propinsi Irian Jaya*. Jayapura: SIL.
- Voorhoeve, C.L. 1971. "Miscellaneous Notes on Languages of West Irian, New Guinea". Papeeres in New Guinea Linguistics. Dalam *Pacific Linguistics*. Series A - No. 28
- . 1975. *Languages of Irian Jaya: Checklist Priliminary Classification, Language Maps. Wordlists*. Department of Linguistics, The Australian National University.
- Wurm, Stpehn A. 1982. *Papuan Languages of Oceanic*. Tubingen: Gunter Narr Verlag Tubingen.

KUMPULAN DATA

I Frasa

A. Data Frasa Nominal

1. Frasa Nominal dengan Atribut Nominal

a. Frasa Nominal dengan Atribut Nomina yang Menyatakan Milik

rumah bapak	nogoba awi
daun telinga kakek	nombo aruk engga
ayam paman	nogobaluk towe
jagung ibu	nagalo paruk
tangan nenek	nowogolo enggi
lemak bagi	wam amok

b. Frasa Nominal dengan Atribut Nomina yang Menyatakan Bagian

pintu rumah	o tungga
telapak kaki	iyok ugur
bulu mata	enegen amberi
daun pisang	lawi engga
kulit buah	anggen agabolo
kaki meja	meja iyok
telapak tangan	enggi ugur
daun telinga	aruk engga
daun ubi	mbi engga
kulit pohon	eyo agabolo

c. Frasa Nominal dengan Atribut Nomina yang Menyatakan Terbuat Dari

patung kayu	eyo wakagak ago
kapak batu	yugum mbuti
piring kaleng	togolowak piring
rumah kayu	o eyo
tempayan tanah	yiwak nggwen

parang besi
tungku batu
sisir bambu
tikar daun pandan

togoloak palowi
yugum wunawi
wim yigirok
yane engga

d. Frasa Nominal dengan Atribut Nomina yang Menyatakan Apositif

Yosep, kepala kampung
Paul, pencuri
Samuel, kepala keluarga
Piter, kakakku
Mery, ibuku
Yacob, bapakku

Yosep o yime inogoba
Paul kumaka/kote kumaka
Samuel irt inogoba
Piter anoweluk
Mery anagalo
Yacob anogoba

2. Frasa Nominal dengan Atribut Adjektiva

baju merah
rumah bagus
rumah jelek
noken kecil
babi kuat
mboghoyum hijau
anak baik
orang sakit
noken besar
babi lemah

mboghoyum lambu
o ebelum
o maluk
yum mbuluk
wam omawi
nggarek ngga
elege abelom
akumi andi
yum nggok
wam omawi lek

3. Frasa Nominal dengan Atribut Adjektiva diikuti *kwak* 'yang'

baju yang merah
baju yang hijau
baju yang kuning
baju yang hitam
rumah yang bagus
noken yang baik
noken yang jelek

mbogoyum lambu kwak
mbogoyum nggarek ngga kwak
mbogoyum mboki kwak
mboghoyum mili kwak
o abelom kwak
yum ebelum kwak
yum maluk kwak

gambar yang indah
 rumah yang jelek
 orang yang sehat
 orang yang sakit
 anjing yang kurus
 noken yang kecil
 noken yang besar
 anak yang kecil
 baju yang besar
 parang yang panjang

wakaga ago abelom kwak
 o maluk kwak
 akumi andi lek kwak
 akumi andi kwak
 nggewo mbuluk kwak
 yum mbuluk kwak
 yum nggok kwak
 elege mbuluk kwak
 yum nggok kwak
 palowi nggorek kwak

4. Frasa Nominal dengan Atribut Verba

pohon rubuh
 pohon berduri
 ayam bertelur
 anjing beranak
 angin bertiup
 bulan bersinar
 burung terang
 orang bercelana

eyo kweyanah
 eyo aluk
 towe ako pege
 nggewo agi ndaka
 wiya pubu
 tur abinak
 towe wigangga
 ap mbogogum yugu

5. Frasa Nominal dengan Atribut Numeralia

orang dua
 petani dua orang
 telur ayam tiga butir
 celana lima buah
 anak kedua
 rumah ketiga
 isteri kelima
 jagung satu buah

ap mbere
 yabu ekwa mbrere
 towe ako kenagan
 kobebak inenggi penok linggik
 ar ambokkam
 o olo ambukwe urik
 akwe eragukwe
 paruk ambiret

6. Frasa Nominal dengan Atribut Adverba

orang tadi
 berita tadi malam

ap ya nogo
 wone kubondok nogo

sayur tadi malam
 tamu kemarin
 orang jahat tadi malam
 pekerjaan kemarin

mbingga onikia nogo
 nggiru kobir nogo
 ogogun kobir kime
 yabu kobir nogo

7. Frasa Nominal dengan Atribut Frasa Posposisional

jagung dari Jayapura
 ubi untuk ibu
 pesawat ke jayapura
 uang dari ibu
 pemberian kepada ibu
 penghargaan terhadap masyarakat

paruk Jayapura nen
 mbi kagalo amendek
 towe Jayapura nage
 wu/yeparip nagalo nen
 agalo wogoge
 akumi inayuk ukwi

8. Frasa Nominal yang Terdiri dari Tiga Kata atau Lebih

babi gemuk sekali
 babi bapak yang gemuk sekali
 babi bapak yang gemuk sekali itu
 orang baik sekali
 orang yang baik sekali
 orang yang baik sekali itu

wam amok ambik
 anogoba wam ebe amok ambik
 anogoba wam ti ebe amok ambik
 ap obelom togon
 ap ebe obelom togon
 ap ti ebe obelom togon

B. Frasa Pronominal

1) penambahan numeralia (kolektif)

mereka dua/berdua
 kami tiga/bertiga
 kamu lima/berlima
 mereka tiga/bertiga
 mereka lima/berlima

ir imbirak togon
 nir kenagan togon
 kir inenggi penok linggik
 ir inebe kenagan togon
 ir inebe inenggi penok linggik

2) penambahan kata penunjuk

saya itu
 mereka itu
 kami itu

an ti
 ir ti
 nir ti

dia itu	ar ti
kamu itu	kar ti
kita itu	nir ti
saya ini	an yi
mereka ini	ir yi
kami ini	nir yi
dia ini	ar yi
kamu ini	kar yi
kita ini	nir yi

3) penambahan klausa dengan *kwak* 'yang'

mereka yang tidak datang	ir ti kwak worolik
dia yang berdiri	ar kwak mendak
saya yang menemukan	an kwak kagarak/kwakirak
kamu yang membuang	kar kwak mbo pegendak
kami yang memberikan	nir kwak wogogorak
kita yang menyiram	nir kwak kilikkorak

4) penambahan frasa nominal yang berfungsi apositif

kami, bangsa Indonesia	nir ap Indonesia mendek
kamu, para pemuda	kir ap tawirawe
mereka orang tua	ir ap inanggok
dia, kepala desa	ar o inewe mendek
kami, penduduk desa	nir ome monggorak mendek
mereka, guru muda	ir tawe mamunakak

C. Frasa Numeralia

Seorang bapak

An nogoba ambirak

Panus mempunyai seorang bapak

an (Panus) *nogoba ambirak*

Di kelas itu ada sembilan buah meja

Sekolah paga *meja penok linggik kogon penok ambire linggik*

Dua buah celana

Jum kogon ogumendak mbirandek

Ayah membeli dua buah celana

an nogoba *jum ogumendek mbirandek* kunggerak

Lima ekor kasuari

Towe ndimbu penok linggik kogon

Lima ekor kasuari mati

Towe ndimbu penok linggik kogon nogo kanggerak

Bapak memukul tiga ekor babi

Nogoba *wam kenagan* wake

Lima noken ubi

Mbi yum inenggi penok linggik

Ikan lima ekor

Yikwe ineggi penok linggik

Ibu membeli ikan lima ekor

An nagalo *yikwe inenggi penok linggik* kunggerak

Matoa satu keranjang/noken

Matoa jum ambirer yangkolak yimande

Pepaya dua buah

Pepaya mberendak

Ubi lima noken

Mbi jum inenggi penok linggik

Bapak membawa ubi lima noken

An nogoba *mbi yum inenggi penok linggik* wonok warak

Sofyan memetik pepaya dua buah

Sofyan *pepaya mbere* bangge

Bapak membeli babi tiga ekor

An nogoba *wam kenagandak* kunggerak

kita berdua

Nir nimbirak

kamu berlima

Kar kinebe

rumah bertiga

O kenangandak kwa

anak kedua

Elege menggambokme

kamu bertiga

kir kenagandak

tiga (orang) pencuri

kobe kumake kenagandak

dua (ekor) babi itu
empat (ekor) babi gemuk itu
dua (batang) pohon
satu (orang) anak kecil itu
memukul tiga ekor babi gemuk
dijual lima buah noken

D. Frasa Verbal

sudah makan
sedang makan
akan makan
harus makan
ingin makan
boleh makan
tidak makan
pasti makan
makan cepat
berak dan kencing
terbang tinggi
naik dan turun
duduk dan makan
akan menangis keras sekali
menangis dan tertawa
makan dan minum
berjalan dan berlari
pergi dan datang
memanjat pohon
menangis terus-terus
baru saja makan
harus pergi mandi
tidak boleh minum lagi
tidak bisa mengangkat
sudah bisa terbang tinggi
belum bisa terbang tinggi
tidak ingin makan

wam mberendak ti
Wam mbereo-mbereo ambik ti
Eyo mbere-mbere
Elege mbuluk ambirer ti
Wam ambik kenagan inoke
Yumenggok ambirer kungge

muk neggerak
awo mengye
nagin
mondok norak
norak ugwe
norak of arer
nolik
mondok nagin
mbekmber namen
aan amoyo inom
tiyarogon wiyaagan nage
lagangge wurawage
kwindak negge
le omawi togon yigin
le indok
nengge
gareagan-gareagan nage
nage wage
eyo paga lgangge
le kunik ari/le nabenak ari
awok nenggerak
nggumo mondok wari norak
yi mondok norak lek
piyaniak mondok meya
tiya rogon norak op arer
tiyarogon wiyaagan norak awo
norak ebi

mungkin sudah meninggal
 pasti belum bisaterbang tinggi
 tidak mau terbang tinggi
 tidak suka jalan cepat
 pasti akan datang
 belum mau mandi
 menyanyi dan menari
 duduk dan berdiri
 berlari dan tertawa
 makan minum
 tidur bangun
 berjalan melihat (lihat)
 sambil berlari
 dengan berdiri
 ketika petani itu datang
 ketika ia tebang pohon
 memanah babi
 membakar/masak petatas
 memukul dia
 menyelamatkan mereka
 menjadi guru
 merupakan tugas tetap (nya)
 berlari terus
 mengangguk saja
 tersenyum juga
 telah robek
 sudah pergi
 tidak lari
 memadamkan api
 membuat api
 membuat lobang (gali lobang)
 membuat simpul
 menanam dengan kaki
 menanam dengan kaki

muk kambegerak kuli
 wilaniak mondok awo
 tiyarogon wilaniak ebi
 tu mbekmber norak ebi
 mondok weragin
 nggumo wariyak ebi
 ndawi inom kwirabok inom
 mindak kwindak
 nggareagan ikndok inom
 nungawi
 winogwe miknogwe
 nugwi logoner inanegen
 nggareagan nagelogoner
 mindak logoner
 ar yabu ekati wagarak kagak
 ar eyo ti muke kagak
 wam yigin paga wake
 mbi werake/lake
 ar wake
 ir yenggwa erage
 mamungga agarak
 yabu kuluk eke menggerak
 nggareagan mban nage
 uruwalok mban
 indok mban
 muk nubikuegerak
 muk nagarak
 nggareagan nolik
 kani nugungge
 kani kungge
 anggen mbun kabungawi
 kele eno-gon wagangawi
 iniyok paga yakwi
 anlobengawi

mencari kutu
 mencuci muka
 mencuci pakaian
 mencuci rambut
 biasa makan
 pergi ke sungai
 mengalir ke lembah
 terbit pagi hari
 terbenam sore hari
 mengisi noken dengan ubi
 jalan ke kebun
 duduk di tanah
 membawa kayu ke rumah
 bangun cepat
 jatuh dari pohon
 tinggal di lembah
 menyanyi dan menari
 duduk dan berdiri
 berlari dan tertawa
 makan minum
 tidur bangun
 berjalan melihat (lihat)
 sambil berlari
 dengan berdiri
 ketika petani itu datang
 ketika ia terbang pohon
 memanah babi
 membakar/masak petatas
 memukul dia
 menyelamatkan mereka
 menjadi guru
 merupakan tugas tetap (nya)
 berlari terus
 mengangguk saja

abi kwake
 etenggen koke
 yum kokwi
 eruwak koke
 kuluk negge menggerak
 yi me nage
 kobak paga nage
 kup nen lagiwage
 kioma nen kilugari
 mbi yuma yonggoke
 yabume nage
 nggwen paga knage
 kani ome wono ome nage
 mbekmber enik ogorak
 eyo paga nen wura wagarak
 gwen kobak paga wonage
 ndawi inom kwirabok inom
 mindak kwindak
 nggareagan ikndok inom
 nungzwi
 winogwe miknogwe
 nugwi logoner inanegen
 nggareagan nagelogoner
 mindak logoner
 ar yabu ekati wagarak kagak
 ar eyo ti muke kagak
 wam yigin paga wake
 mbi werake/lake
 ar wake
 ir yengggwa erage
 mamungga agarak
 yabu kuluk eke menggerak
 nggareagan mban nage
 uruwalok mban

tersenyum juga
 telah robek
 sudah pergi
 tidak lari
 memadam api
 membuat api
 membuat lobang (gali lobang)
 membuat simpul
 menanam dengan kaki
 menanam dengan kaki
 mencari kutu
 mencuci muka
 mencuci pakaian
 mencuci rambut
 biasa akan
 pergi ke sungai
 mengalir ke lembah
 terbit pagi hari
 terbenam sore hari
 mengisi noken dengan ubi
 jalan ke kebun
 duduk di tanah
 membawa kayu ke rumah
 bangun cepat
 jatuh dari pohon
 tinggal di lembah
 naik ke atap rumah
 meminjamkan nokennya
 melahirkan kemarin
 nikah dengan Berty
 pergi berenang
 sedang pergi makan (ubi)
 ingin makan
 suka menyanyi

indok mban
 muk nubikuegerak
 muk nagarak
 nggareagan nolik
 kani nugungge
 kani kungge
 anggen mbun kabunggiwi
 kele eno-gon waganggiwi
 iniyok paga yakwi
 anlobenggiwi
 abi kwake
 etenggen koke
 yum kokwi
 eruwak koke
 kuluk nengge menggerak
 yi me nage
 kobak paga nage
 kup nen lagiwage
 kioma nen kilugari
 mbi yuma yonggoke
 yabume nage
 nggwen paga knage
 kani ome wono ome nage
 mbekember enik ogorak
 eyo paga nen wura wagarak
 gwen kobak paga wonage
 ongger paga laganggerak
 ayum waganggerak ti an
 agaluk kobir ndakerak
 Berty lambumbegararak
 nggume nage
 mbi nanage
 norak uge
 ndawi uge

ingin menyanyi
 pergi mandi
 pergi mandi ke sungai
 pergi mandi ke sungai cepat
 pergi makan
 boleh makan
 mungkin pergi
 mungkin datang
 berhenti menyanyi
 mulai memanjat
 mulai memanjat pohon kemarin
 meletakkan ubi diatas daun
 menyimpan ubi dalam noken
 belajar memanjat pohon
 berlatih membuat kebun
 berjalan di kebun cepat kemarin
 makan ubi di kebun cepat-cepat
 berjalan jauh sekali
 membelok ke kiri
 berjalan di atas pasir
 berjalan di atas rumput
 pergi sendirian
 berjalan berduaan
 kawin kedua kalinya
 makan kedua kalinya
 akan segera makan
 akan segera datang
 ingin menjadi guru
 tinggal lama sekali di sini
 memotong dengan pisau
 memukul dengan batu
 datang dari sungai
 pergi ke arah sungai
 mandi di sungai

sda
 nggume warinage
 nggume yime time warinage
 sda mbekmber
 mbi nanak
 norak ndak (norak op a)
 nagin kuli
 weragin kuli
 ndawi nggobofo
 muk lagangge
 muk kobir eyo paga lagangge
 mbi agingwe engga paga pegerak
 mbi yuma yonggologo pegerak
 eyopage wakagak lagangge
 yabu wakagak eke
 tu yabu me mbekmber kobir nagarak
 mbi yabu me mbakember nengge
 tu ndada togon nage
 kwarenggan panggwe nage
 tu mbini paga nage
 tu iringga paga nage
 alik nage
 inebe mbere nage
 ne mbere baga
 ne mbere paga waganggerak
 mbekmber nagin
 mbekmber weragin
 mamungga ariya ugwe
 man togon yi me wenagarak
 nggawi paga mbanngge
 yugum paga wakerak
 yi me nen wagarak
 yi me panggwi nage
 nggumo yi me wake

mundur ke belakang
 bekerja dari pagi sampai sore
 terbang di atas pohon
 duduk di bawah pohon
 duduk di bawah pohon lama sekali

memotong dengan parang
 makan dengan tangan
 makan dengan sendok
 bunuh dia dengan pisau tajam
 membunuh dia dengan menikam
 dia dengan pisau
 minum dengan gelas (dari labu)
 mandi dengan air dingin
 mandi dengan air dingin di malam
 hari
 mandi dengan air panas dengan cepat di malam hari
 o kime yi aganggan paga mbekmber nggumo wake
 membunuh dia perlahan-lahan dengan pisau yang sangat tajam
 nggawi engger ambik paga mbauk ar wakerak

ambokam longgok nage
 yabu kuben ekwi igak kiyoma
 eyo paga wiyaaagan nage
 eyo abina kwindak wenage
 'eyo alome/abume kwindak man
 togon wenage'
 palowi paga mbanngge
 enggi paga nengge
 sendok paga nengge
 nggawi engger ambik paga ar wake
 nggawi paga waponuk ndelan
 nogo ar wake
 yiwak paga nengge
 yi min paga nggumo wake
 o kime yi min paga nggumo
 wake

E. Frasa Adjektival

1. Adjektif Atributif

Sangat baik
 sangat jelek
 sangat cantik
 sangat tampan
 sangat manis
 sangat pahit
 sangat asin
 sangat sakit
 sangat kuat
 sangat kuat
 kuat sekali

abelom togon/lombok
 maluk togon/lombok
 abelom togon
 idem
 ombar ambik
 ale ambik
 andi ambik
 andi iya
 omawi ambik
 omawi ambik
 idem

terlalu kuat
 sangat marah
 sudah tenang
 belum tenang
 sudah baik
 belum baik
 sudah sembuh
 belum sembuh
 sudah murah
 sudah tdk. tenang
 harus baik
 harus bisa sembuh
 harus tdk basah
 tdk. harus basah
 tidak harus baru
 agak sembuh
 hampir sembuh
 sudah akan sembuh
 sudah akan sakit
 akan murah
 akan mahal

sudah agak mahal
 tidak akan sembuh
 tidak akan sakit
 tidak akan gembira
 tidak harus baru

akan tdk rapi
 sangat mahal
 mahal sekali
 sakit lagi
 sakit kembali
 tidak sakit lagi

idem
 mben iya negen ari
 abulok lek agarak
 abulok lek aga lek
 o agarak/abelom agarak
 op aga lek/abelom aga lek
 andi lek agarak
 andi (awo) lek aga lek
 onngo lebenak agarak
 inabulok lek aga lek
 mondok op ariyak
 mondok andi lek ariyak eret
 min ariyak mondok lek
 idem
 awo mendek mban lek
 andi lek *eriyak negen ekerak*
 andi lek *eriyak negen ekerak*
 andi lek *arigin*
 andi erigin
 onngo lebenak arigin
 onngo ambik arigin/
 onngo omawi arigin
 onngo omawi negen agarak
 andi lek arigin lek
 andi arigin lek
 alenggen arigin lek
 awo mendek mban lek/
 mondok awo mendek mban lek
 ena kon arigin lek
 onngo mondok nggok
 onngo mondok nggok
 andi ambi inom ekerak
 idem
 andi *ambi inom eke lek*

tdk. akan sakit lagi

tdk akan jinak lagi

lebih besar

lebih kecil

lebih pendek

lebih panjang

akan lebih besar

akan bisa lebih besar

akan sangat mahal

tdk terlalu berbahaya

tdk akan sangat merugikan

tdk. akan bisa lebih besar

harus lebih baik drpd

tdk. harus lebih baik drpd

mban tdk punya makna. Ia merupakan sisipan yang fungsinya sekedar memantapkan ucapan. Sama dengan nen.

hrs. tdk. lebih mahal drpd

lebih menyenangkan daripada

lebih menyenangkan

harus tdk. lebih menyedihkan drpd

tidak akan menyenangkan

andi erigin lek/andi ambi inom

erigin lek

yanggo yigin lek

nggok negen

mbuluk negen

kuwagaluk negen

nggorek negen

nggok negen arigin

nggok negen ariyak ndak

onggo nggok arigin

mondok mbagaya negen lek

maluk erogo piyagum

mondok lek

nggok negen ariyak mea

abelom negen ariyak

abelom ariyak mban lek

onggo nggok negen mban lek

inikilom mondok

inikilom negen

iniki puru piorak negen lek

inikilom ipiorak negen lek

2. Adjektif Koordinatif

lemah dan kuat

hitam dan putih

baik dan buruk

atas dan bawah

besar dan kecil

panjang dan pendek

pahit dan manis

lemah atau kuat

hitam atau putih

omawi lek inom omawi inom

mili inom yanggwi inom

abelom inom maluk inom

agenggwe inom agunggwe inom

nggok inom mbuluk inom

nggorek inom kuwagaluk inom

ale ambik inom ombar ambik inom

omawi lek ata omawi

mili ata yanggwi

merah atau kuning
 baik atau buruk
 besar atau kecil
 baik buruk
 panjang pendek
 hitam putih
 besar kecil
 atas bawah
 kuat lemah
 pahit manis
 dll.

lambu ata mboki
 abelom ata maluk
 nggok ata mbuluk
 abelom maluk
 nggorek kuwagaluk
 mili lambu
 nggok mbuluk
 agenggwe agunggwé
 omawi omawi lek.
 ale ambik ombar ambik

F. Frasa Posposisional

1) Frasa posposisional yang menandai hubungan waktu berada

di rumah	ome time
di belakang rumah	O ombokam time
di bawah meja	meja abume time
di tengah jalan	tu olo paga time
di sungai	yime time
di atas meja	meja irimbaga time
di dalam rumah	o inikime time
di depan rumah	o ename time

2) Frasa posposisional yang menandai hubungan arah menuju suatu tempat

ke rumah	ome time
ke sungai	yime time
ke gereja	gereja time
ke tepi sungai	yi amber paga time
ke hutan	ayongga time
ke lapangan	gwen time
ke pasar	kunggomengam time
ke sekolah	sekolah time

3) Frasa posposisional yang menandai hubungan asal, arah dari suatu tempat, atau milik

dari dalam rumah	o olome nen
dari belakang rumah	o ambokam nen
dari hutan	eyanggame nen
dari Wamena	wamena nen
dari kebun	yabume nen
dari pasar	kunggomenggam nen
dari gunung	pur paga nen
dari darat	gwen paga nen
dari kampung	o paga nen
dari laut	yi nggok yenggenak nen

4) Frasa posposisional yang menandai hubungan peruntukan ditandai dengan subordinat *ake*

untuk bapak	Nogoba kake
untuk guru mereka	Ir ap mamuniragak ake
untuk teman saya	An noreluk ake
untuk bapak pendeta	Nir pendeta ake
buat adikmu	karkawuluk ake
buat nenekmu	An nowogelo ake
buat paman	An koreluk ake
buat cucu	umbuwilogwe elege ake
guna kepentingan mereka	Ir inake nen obelom

5) Frasa posposisional yang menandai hubungan kesertaan atau cara ditandia dengan subordinat *imirak, paga, inom*

dengan nenek	owogelo imbirak
dengan saya	an nimbirak
dengan suami	ogonggelo imbirak
dengan istri	akwe imbirak
dengan dia	ar imbirak
dengan engkau	kar kimbirak

dengan tante	ombakelo imbirak
dengan parang	palowi paga
dengan kapak	ye paga
dengan tongkat	tege paga
dengan kayu	eyo paga
dengan pisau	waruk paga
dengan mereka	Ir inom
dengan kita	kir kinom

6) Frasa posposisional yang menandai hubungan pelaku atau yang dianggap pelaku. Subordinat yang digunakan adalah *nen*

oleh suaminya	ogonggelo nen
oleh ibunya	ar agalo nen
oleh bapakmu	Kar kogoba nen
oleh dia	ar nen
oleh kita	nir nen
oleh engkau	kar nen
oleh mereka	ir kir nen
oleh nenek	an nowogwlo nen
oleh paman	an koreluk nen

7) Frasa posposisional yang menandai hubungan tempat atau waktu Subordinat yang digunakan *paga*

pada hari sabtu	perembi ndakwi paga
pada hari itu	ne ti paga
pada sekolah itu	Sekolah ti paga
pada pohon itu	eyo ti paga

8) Frasa posposisional yang menandai hubungan ihwal peristiwa

tentang dia	ar awene mendek
tentang perang	wim awene mendek
tentang kelaparan	mbi abu wene

tentang pesta
tentang masalah itu
tentang kamu
tentang sekolah itu
tentang pohon itu
tentang pekerjaan itu
tentang anak yang sakit

anggalak wene
wone ti mendek
an nawone
sekolah ti awene mendek
eyo ti awene mendek
yabu ekirak ti awene mendek?
ebe elege awene mendek?

9) Frasa posposisional yang menandai hubungan waktu dari saat yang satu ke saat yang lain

sejak hari minggu
sejak kemarin
sejak tahun lalu
sejak mereka pulang
sejak tadi pagi
sejak dua bulan lalu
sejak ia sakit
sejak saya datang
sejak natal

hari minggu kuli nen
kobin kuli nen
tahun anduk kuli nen
ir nogogwarak kuli nen
kup kuli nen
tur ambere paga kuli nen
ar andi eregerak kuli nen
an wagarak kuli nen?
yesus ndanagagerak alenggen
ekwi

10) Frasa posposisional yang menandai hubungan arah ke suatu tempat menggunakan subordinat *inoba*

kepada masyarakat
kepada semua orang
kepada mereka
kepada orang tua
kepada kami
kepada yang lain
kepada paman
kepada orang tua

akuni inoba
ap abok inoba
ir inoba
an nogoba anggok oba
nir ninoba
ir inoba
ogoba luk oba
an nogoba anggok oba

II. DATA KLAUSA

A. Pola dasar Klausa

1. Klausa ekuatif

Ali kepala kampung
 Saya guru
 Mereka pencuri
 Ini rumah
 Itu rumahku
 Ali penipu
 Benyamin dan Charles pencuri

Rumah ini milikku
 Dia perempuan
 Mereka laki-laki.
 Ubi makanan
 Kami pemburu

2. Klausa deskriptif

Rumah ini besar
 Saya sakit
 Markus terlambat
 Buah ini enak
 Burung ini sakit
 Gunung itu tinggi
 Perempuan itu cantik
 Markus dan Charles kuat

3. Klausa posesif

Rumah ini milikku
 Kebun itu milik Markus
 Keladi itu mereka punya
 Pohon-pohon itu milikmu
 Rumah itu saya punya

Ali ap endage warak.
 An mamunggwa (mamuninaka)
 Ir yogor kumaka
 Yi o
 Ti anawi
 Ali pilir yaga
 Benyamin Charles imbirak pilir
 yaga
 O yi anawi
 Ar kolaga
 Ir wologwe
 Mbi nonggo menggarak
 Nir pagewaka

O yi nggok
 An andi
 Markus elamburik
 Anggen yi ombar ambik/abelom
 Towe yi andi
 Pur ti nggorek
 Kolaga ti etenggen abelom
 Markus Charles imbirak inomawi

O yi an mendek
 Yabu ti Markus mendek
 Kom ti ir mendek
 Eyo ti kar mendek
 O ti an mendek

Babi itu mereka punya

Wam ti ir mendek

4. Klausa posposisional

Saya di kebun

Buah itu di atas meja

Pencuri itu di bawah jembatan

An yabu me wenage

Anggen ti meya paga wenage

Yogor kumaka ti yandu abina
wenage

Mereka di bawah pohon

Ubi itu di dalam noken

Rumahnya di sebelah rumahku

Dia ke sini

Mereka di sana

Pertemuan itu pada sore hari

Ir eyo abina wonogwe

Mbi ti yuma yonggolak

Arawi anawi nakagin

Ar yime wage

Ir anu time

Wone lambunik ti kiyoma

mbanugun

5. Klausa intransitif

Burung itu sudah terbang

Saya lari

Dia berjalan

Mereka datang kemarin

Ia sedang menangis

Towe ti muk wilanggerak

an nggareagan nage

Ar tu nage

Ir kime wagarak

ar yugundak le ari

6. Klausa transitif

Saya makan keladi.

Dia memasak ubi.

Amir menebang pohon.

Saya membeli ikan.

Saya menelan air.

Dia memasak ubi.

Amir menebang pohon.

Saya membeli ikan.

Saya membeli ikan

Dia makan ubi

Amir menebang pohon

An kom *nengge*.

Ar mbi *lake*.

Amir eyo *muke*.

An yikwe *kungge*.

An yi *lunggungge*.

Ar mbi *lake*.

Amir eyo *muke*.

An yikwe *kungge*.

Yikwe an *kungge*

Ar mbi *nengge*

Amir eyo *muke*

7. Klausa numerali

Mataku dua

Anaknya tiga

Telur burung itu tiga

Kutu saya banyak.

Rumah mereka satu saja.

Isteri orang itu empat

Babi di andang itu lima

Anenegen mbere

Arpurilogwe kenagan

Towe ako ti kenagan

Anabi ambik

Irinawi ambirer mban

Ap akwe ti mbere-mbere

Wam labukna ti nenggi

penok linggik togon.

B. Bentuk klausa

1. Klausa Negatif

Dia membunuh anak itu

Ar elege ti wakerak

Dia tidak membunuh anak itu

Ar elege ti waru lik (tidak)

Dia membunuh anak itu *dengan pisatu*

Ar elege ti *waruk pagha* wakerak

Dia *tidak* membunuh anak itu *dengan pisau*

Ar elege ti *waruk pagha* waru lik

Anak itu *tidak* ia bunuh

Elege ti ar waru lik

Anak itu *tidak* dibunuhnya

Elege ti ar waru lik

Anak itu tidak dibunuhnya *dengan pisau*

Elege ti *waruk pagha* waruk lik

Anjing itu *mengejar* kucing
 Nggewo ti kirikiri *mukok* nage

Anjing itu *tidak* mengejar kucing
 Nggewo ti kiri-kiri mukok nage *lek*

Kucing itu *tidak* dikejar anjing
 Kirik-kirik ti nggeo nen mukok nage *lek*.

Kemarin, anjing mengejar kucing
 Kime, nggewo kirik-kirik mukok *nagarak* (ini disesuaikan dengan waktu)

Kemarin, anjing *tidak* mengejar kucing
 Kime, nggewo kirik-kirik mukok no *lik*

Kucing tidak dikejar anjing itu kemarin
 Kirik-kirik ti kime nggewo nen mukok *nolik*.

Ibu memakan petatas cepat-cepat
 Kwe mbi mbekmber *manggerak* (menyatakan sudah makan)

Ibu *tidak* memakan petatas cepat-cepat
 Kwe mbi mbekmber *nolik*

Petatas itu *tidak* dimakan cepat-cepat
 Kwe mbi mbekmber *nolik*

Petatas itu *tidak* dimakan cepat-cepat oleh ibu
 Mbi ti kwe mbekmber *nolik*.

Kamu pergi ke Wamena *nanti malam*
 Kar *yugundak kibonkya* Wamena namunggun.

Jangan kamu pergi ke Wamena nanti malam!
 Kar yugundak kibonkya Wamena norak lek!

Anak iu menangis dengan kers
 Elege ti *le one* nggok ari.

Anak itu *tidak menangis dengan keras.*
 Elege ti *le one* nggok ari *lek.*

Kamu *tidak menangkap* kucing
 Kar kirik-kirik *pigolik.*

Kasuari itu *tidak terbang.*
 Ndimbu ti *wiganulik.*

Bapakmu *tidak menanam* petatas.
 Kar kogoba mbi *warulik.*

Ibu John tidak bekerja di kebun.
 John akwe yabu me *yarulik.*

John tidak mencuri babi.
 John wam kumarulik.

Dia tidak berdiri di belakang.
 Ar pebi minarulik.

Dia tidak bertemu saya.
 Ar an nimbirak lambunggaklik.

Petrus tidak datang kemarin.
 Petrus kime warulik.

Anjing itu tidak mati.

Nggewo ti wanarulik.

Ibu itu tidak membuka pintu.

Kwe ti tuu turulik.

Ayahmu tidak memotong babi.

Kar kogoba wam warulik.

Kakak tidak menjaga adik.

Noweluk auluk tumarulik.

2. Interrogatif

1) Apa

Apa yang kamu mau?

Kar *nano* abu (uguwe).

Apa yang dia bawa?

Ar *nano* mendek wonok wagarak?

Tuti membawa apa?

Tuti *nano* wonak wagarak?

Apa yang sedang kamu cari?

Kar *nano* kwake.

John perlu apa?

John *nano* ugwe/abu?

Apa yang jatuh tadi?

Nano wanggarak?

Apa itu? Ti *nano*

Apa ini? yi *nano*

Bapakmu membawa apa? Kar kogoba nano wonok wage?
 Kamu sedang merencanakan apa? kar nano kongge?
 Babi itu sedang memakan apa? Wam ti nano nengge?

Kasuari itu sedang mengejar apa?
 Ndimbu ti nano mukok nage?

Apa yang Bapakmu bawa? Kogoba nano wonok wagarak?
 Apa yang sedang kamu rencanakan? Kar nano kongge?
 Apa yang dimakan babi itu? Wam ti nano nengge?
 Apa yang sedang dikejar kasuari itu? Ndimbu ti nano mukok nage?
 Apa yang sedang dilihat anak itu? Elege ti nano pekage?

Apakah dia akan datang?
 Ar weragin a leka?

apakah Tuti memukul ayah?
 Tuti ogoba wakeraka

Apakah Tuti dipukul ayah?
 Tuti ogoba nen yawi wakeraka

Apakah dia memukul kamu?
 Ar nen kar kakeraka.

Apakah kamu dipukul dia?
 Ar nen kar kakeraka.

Apakah ia isteri kepala suku?
 Kwe ti ar ap endage nggok a (warak) akwea

Apa kamu ingin memukul dia?
 Kar ar wariak ugwea.

Apakah anak itu digigit anjing?
Elege ti nggeo eyak wakeraka.

Apakah Tuti dipukul ayah?
Nogoba nen yawi wakeraka

Apakah kamu anak Pak John?
Kar John apuluka.

Maukah kamu pergi ke Wamena sekarang?
Yugunak kar kunggunenggam noraka.

Maukah kamu cepat cepat kawin?
Kar mbekmber kwe kolorak mbakea.

Maukah kamu pergi bersama ibu?
Kar kagalo kimbirak noraka.

Maukah kamu pulang ke rumah John?
Kar John om me noraka.

Maukah Ety tinggal di rumah?
Ety om me logoraka.

Haruskan ia lekas pergi?
Ar mbekmber nagina.

Sudahkan ia makan?
Ar muk naggeraka.

Adik Petruskah dia?
Ar Petrus auluka.

Sedang sakitkah ayahnya?
Ar ogoba andia.

Malaskah anaknya?
Ar apuluk enggi lebenaka.

Menangiskah dia kemarin?
Ar kime le yeageraka?

Diakah yang mencuri uang?
Ar nen mani (wu) kumakeraka.

Memukul adikkah dia?
Ar auluk wakeraka.

Anaknya tidak mau, bukan?
Ar apuluk nebi area leka.

Yang mana kamu suka, yang ini atau yang itu?
Kar ugwe ngge yia tia.

Yang mana adikmu, yang tinggi atau yang pendek?
Kar kanggo ngge, nggoka mbuluka.

Yang mana ibumu, yang tinggi apa yang pendek?
Kar kagalo ngge, nggoreka kuagaluka.

2) Siapa

Siapa itu?

Ti ta

Siapa dia?

At ta

Siapa ini?

yi ra

kepada siapa?

Ta paga

Dari siapa?

Tan nen

Dengan siapa?

Ta imbirak

Sama siapa?

Ta imbirak.

Siapa namamu?

Kar kendage ta?

Siapa nama anak itu?

Elege ti endage ta?

Siapa yang minum air kelapa itu?

Siapa yang menulis surat itu?
Siapa menulis surat itu?
Siapa yang menanam ubi ini?
Babi siapa ini?

Engkau mencari siapa?
Namamu siapa?
Nama anak itu siapa?
Yang sedang minum air kelapa itu
siapa?
Yang menulis surat itu siapa?

Yang menanam ubi itu siapa?

Ini babi siapa?
Dengan siapa kau ingin bertemu?
Siapa yang engkau cari?
Siapa yang memanggil engkau?
Siapa yang menyanyi itu?
Dia makan dengan siapa?
Siapa yang sedang kamu cari?
Bapak mencari siapa?
Siapa yang Bapak cari?
Siapa namamu?
Siapa nama ibumu?
Namamu siapa?
Nama ibumu siapa?
Siapa orang itu?
Orang itu siapa?
Siapakah yang mengejar anjing itu?
Siapakah yang dikejar anjing itu?
Anjing itu mengejar siapa?

Kepala amburu ti ta nenggerak?

Liru ti ta nen ekerak?
Liru ti ta ekerak?
Mbi awi yi ta nen yakerak?
Wam yi ta mendek angguluk/
anggo?
Kar ta kwarir nege?
Kar kendage ta?
Elege ti endage ta?
Kelapa amburu ti ta nen negge?

Ta nen liru ti ekerak?
Liru ti ta nen ekerak?
Ta nen mbi awi ti yakerak?
mbi awi ti ta nen yakerak?
Yi ta mendek angguluk/anggo?
Ta kimbirak lambuniyak ugwe?
Kar ta kwarir nege?
Ta nen wikegerak
Ta nen ondawi wake
Ar ta imbirak nenggerak
Kar ta kwake
Ta nen an nogoga kwake
Kar nano yake
Kar kendage *ta*.
Kar kagalo endage *ta*.
Kar kendage *ta*.
Kar kagalo endage *ta*.
Ap ti *ta*.
Ap ti *ta*.
Ta nen nggeo ti mukok nage.
Enggeo ti *ta* mukok naga.
Nggeo ti *ta* mukok waga.

Siapa yang menangis itu?
 Yang menangis itu siapa?
 Siapa pergi?
 Siapa yang makan papeda itu?
 Siapa yang datang itu?

Leari ti *ta* .
 (sama dg di atas.)
 Ta nage?
 Papeda ti ta nen nengge.
 Ti ta waga.

3) **Mana**

Mana babimu?
 Kar kango ngge?
 Babimu mana?
 Dia orang mana?
 Dia datang dari mana?
 Ar ngga nen wagarak?
 Dari mana dia datang
 Yang mana babimu?
 Kasuarimu yang mana?
 Baju yang mana kamu punya?
 Yang mana rumah John?
Di mana kamu tinggal?
 Kar *ngge me* wenage atau
 Di mana Bapak bekerja?
 Di mana adik tidur?
 Kemarin, anakmu di mana?

 Di mana anakmu kemarin?

 Di mana kamu bekerja besuk?
 Besuk, kamu kerja di mana?

 Dari mana anak itu datang?
 Dari mana anak itu mulai bekerja?

Kar kangguluk ngge?

 Kar kanggo ngge?
 Ar ap ngga mendek?
 Ar ngge me nen wagarak?

 Ar ngge me nen wagarak?
 Kar kanggo ngge negen?
 Kar karowe ndimbu ngge negen?
 Kar kambogoyum ngge negen?
 John awi ngge negen?

 Kar wenage ngge me.
 Kogoba yabu ngge me eke
 Kauluk nge me nogo yege.
 Kime, kar kapuluk ngge
 me wenagarak.
 Kar kapuluk kime ngge me
 wenagarak
 Kar kolu yabu ngge me eriak.
 Kolu kar yabu ngge me eriyak,
 atau
 Kar kolu yabu ngge me eriyak.
 (Variasi bebas)
 Elege ti ngga nen waga?
 Ngga kuli nen elege ti

Dari mana kamu datang?	nggarreagan nagen'. atau
Kamu datang darimana?	'Elege ti ngga kuli nen
Dari mana ubi ini?	nggarreagan nagin/nagun.'
Ubi ini dari mana?	Kar ngga nen wagan?
Dari mana kita mulai bekerja?	(idem)
	Mbi yi ngga nen (ngga mendek)
	(idem)
	Ngga kuli nen nir yabu erugun.

4) Mengapa = nonggop nduk atau nano nduk

Mengapa dia menangis?	<i>Nonggop</i> nduk ar leari. atau
	Nano nduk ar leari?
Mengapa ayah pukul ibu?	Ar nano nduk leari? atau
	Kogoba nonggop nduk kagalo
	yawi wakerak.
	Kogoba nano nduk kegallo yawi
	wakerak
Mengapa dia tertawa?	Ar nonggop nduk i ndok kangge.
Mengapa ibumu tidak makan petatas.	'Nonggop nduk karkak kwe mbi
	negge lek.'
Mengapa kamu memukul dia?	Nonggop nduk ar wakendak
Mengapa dia menangis?	Nonggop nduk ar le ari
Kenapa Bapakmu marah?	Nonggop nduk kar kogoba
	mber ari
Kenapa mereka berteriak?	Nongop nduk iri inone yugwi
Mengapa mukamu merah?	Nonggop nduk kar ketenggen
	lambu
Mengapa kakimu bengkok?	Nonggop nduk kiyok pikerak
Mengapa meraka menangis?	Ir nonggop nduk ye yugwi
Mengapa engkau berteriak?	Kar nonggop nduk kone ari/
	kwa ari
Mengapa kamu tidka pergi ke pasar?	'Kar kunggo menggam nonggop
	nduk nolik?
Mengapa ayahmu belum pulang	Kar kogoba nonggop nduk yabu

dari kebun?

Mengapa adikmu menangis?

Mengapa ibu John menangis?

Mengapa anak itu tidak ke sekolah?

Mengapa kamu tidak tidur?

me nen awo waga lek?

Kar kawuluk nonggop nduk le ari?

John agalo nonggop nduk le ari

'Nonggop nduk elege ti liru

ekomenggam nolik?'

Nonggop nduk kar nogo yaga lek.

5) Kapan

Kapan dia pergi?

Kapan dia pulang?

Kapan kamu ke kebun?

Ar *mandenom* nagin.

Ar *mandenom* weragin.

Kar *mandenom* yabu me

namunggin.

Kapan Bapak pulang dari kebun?

Kaglao *mandenom* yabu me nen

weragin.

Kapan kamu bangun rumah itu?

Kapan kamu kembali?

Kar *mandenom* o ti ukendak.

Kar *mandenom* weramunggun atau

Mandenom kar weramunggun

Kapan mereka tiba?

Ir *mandenom* wagarak

Mandenom ir wagarak

Kapan kamu pergi

Kar *mandenom* norak

Mandenom kar norak

Mereka mulai bekerja kapan?

Ir yabu *mandenom* erugun

Mandenom ir yabu erugun.

Kita akan makan pagi kapan?

Nir mbi kup *mandenom* nagun

Kapan mereka akan tiba?

Mandenom ir weragun

Ir *mandenom* weragun.

6) Bagaimana

Bagaimana dia bisa pergi?

Bagaimana orang sakit itu bisa pergi?

Bagaimana cara kamu bekerja?

Ar *nonggop* nagin.

Ap andi ti *nonggop* nagin.

Kar yabu *nonggop* eke mengendak.

Bagaimana caramu menanam ibu?

Bagaimana cara *pencuri* itu masuk rumah?

7) Barapa

Berapa anak Bapak?

Berapa anjingmu?

Berapa banyak uangmu?

Berapa rumahmu?

Berapa banyak kapakmu?

Jam berapa mereka ke sini?

Berapa banyak honai di kampung ini?

Berapa bajumu?

Bajumu berapa?

Berapa ayam ibu?

Ayam ibu berapa?

Berapa anak anjing itu?

Anjing itu beranak berapa?

Berapa babi yang kamu punya?

Babimu berapa?

Sekarang jam berapa?

Jam beapa sekarang?

Engkau anak yang keberapa?

Berapa anakmu?

Berapa orang di rumah itu?

Berapa ekor ayam di rumahmu?

8) Di mana

di mana mereka bekerja?

Di mana kasuari itu tidur?

Kar mbi awi nonggop yake mengendak.

Yogor kumaka ti o me nonggop unggwi wagarak.

Kar kapologwe *mande*?

Kar kanggeo *mande*?

Kar kumawi *mande*.

Karkawi *mande*?

karkaye *mande*?

Ir onegen *mande* paga wagarak

Yime yi o *mande*?

Kar kombogoyum *mande*?

Kar kombogoyum *mande*?

Kagalo arowe *mande*?

kagalo arowe *mande*?

Nggewo ti agalogwe *mande*?

Nggewo ti agalogwe *mande* ndakerak?

Kar kanggomologwe *mande*?

Kar kanggo *mande*?

Yugondak onegen *mande*?

Onegen yogondak *mande*?

Kar ta ambokam nda nagagindak?

Kar ta ambokam mendek?

Kar kagalogwe *mande*?

O ti me akumi *mande*?

Kar ka me time towe *mande*?

Ir yabu *nggeme ekwi*?

Ndimbu ti ngge me nogo yege?

Di mana anakmu sekarang?

Ka kapuluk yugondak ngge nagarak?

Sekarang, anakmu dimana?

Yugundak, kar kapuluk ngge me wenage?

Ke mana?

Ke mana kamu pergi?

Kar ngge me nage?

Kamu pergi ke mana?

idem

Ke mana kamu akan pergi?

Kar ngge me namunggun?

Kita pergi ke mana?

Nir ngge me nangun?

Kamu akan membawa saya ke mana?

Kar ngge me an wa neren namunggun?

Kemana kamu akan membawa saya?

idam.

9) Bukan dan bukannya

(1) Bukan

adhad pergi ke pasar, bukan?

Ahmad kunggo menggam nagaraka, leka?

Anak-anak sudah bangun tidur, bukan?

Elege muk ineni agaraka, leka

Ayahnya belum pulang, bukan?

Ar ogoba awo waga leka.

Anak itu masih bermain, bukan?

Elege ti yine awo kunggea, leka.

Orang itu tidak tidur, bukan?

Ap ti nogo yulika?

Kamu senang merokok, bukan?

Kar nik norak kinikiloma, leka.

(2) Bukannya

Bukannya kau yang datang ke rumah kemarin?

Kar aret kime o me wagandak a leka?

Bukannya kau anaknya Pak John?

Kar ar John apuluk nogo leka?

Bukannya ibumu sedang sakit?

Kar kagalo andi wenegea leka?

Bukankah anakmu yang mencuri ayam itu?
 Kar kagaluk towe ti yogor kumakeraka leka?
 Bukankah babimu yang merusak tanaman itu?
 Kar Kangguluk yarak me ogobak ekeraka leka?

Bukankah anak-anak Bapak sudah bangun?
 Kar kogoba kapulogwe muk inenik agaraka leka?

3. Klausa Imperatif

1) Perintah bisa

Saya memukul anjing itu
 Pukullah anjing itu!
 Saya pergi dari sini
 Pergilah kau dari sini!
 Dia mengambil buku itu
 Ambillah buku di atas meja itu!
 Saya memegang tongkat ini
 Peganglah tongkat ini kuat-kuat!
 Pergi! nak! Pergilah!
 Pergilah kau dari sini!
 Baca buku itu!
 Bacalah buku itu!
 Datanglah engkau ke rumahku!
 Tidurlah kamu i sini!
 Berangkatlah sekarang juga!
 Juallah ubi ini di pasar itu!

Carilah anak itu sampai ketemu!
 Pakailah bajumu yang bersih!
 Ambillah kelapa itu!

2) Permintaan

Coba kamu ambilkan saya petatas itu!
 Kar mbi ti wamen! wamen (ambil)

An nggewo ti *wake*. (pukul)
 Nggewo ti waru!
 An yime nen *nage*. (pergi)
 Kar yime nen nak!
 Kar buku ti *wake*.
 Buku meja paga wamen!
 An eyo yi pigangge.
 Wanggun yi kenggi omawi togon
 nak aret!
 Kar yi me nen abu nak aret!
 Mbuku ti mamunu/malenu!
 Mbuku ti mamunu aret!
 Kar an name weranu aret!
 Kar yi me aret nogoyurak!
 Yogondak aret nak!
 Mbi yi kunggo menggam ti aret
 kuninanu
 Elege ti kwarinanik aret kino
 Kar Kambogoym yi korak ti aret
 Kelapa ti wamen!

Coba sampaikan surat ini kepada Tuti!
 Liru mbanak yi Tuti waganu/wagari nanu!
 Tolong beri tahu ibu, bahwa saya di sini sehat-sehat!
 Kagalo yanu an yime op aret wenaga!
 Coba kau panggilkan saya anak itu! K
 Kar elege ti wiru!
 Coba kamu tidur bersama adikmu!
 Kar kauluk kimbirak nogo yu

3) Larangan

Jangan menangis!	Le yagun! (satu orang)
	Le yagup (banak orang)
Jangan amakan ubi!	Mbi nagun! (satu orang)
	Mbi nagup! (banyak orang)
Jangan pukul adikmu!	Kauluk warugun! (satu orang)
	Kauluk warugup! (banyak orang)
Jangan mandi di kali tu!	
Yi me time nggumo warugun	(satu orang)
Yi me time nggumo warugup	(banyak orang)
Jangan kau ikut Bapak ke kebun!	Kogoba kimbirak yabu me nagun!
Kogoba kimbirak yabu me nagup!	(banyak orang)

4) Persilahan

Silakan Bapak duduk di sini!	Nogoba yi me kwi nariomok!
Bapak di sini duduk silahkan.	
Silahkan makan ubi ini!	Mbi yi norak op aret!
Silakan datang ke rumahku!	An name wororak op aret
Silakan Bapak berangkat dahulu!	Anogoba ka nduk norak kenok op
Silakan ibu beristirahat di rumah ini!	ngalo o yi me yonggo nggologorak op aret!
Silakan makan petatas ini!	Mbi yi norak op aret.
Silakan tidur di sini!	Nogo yime norak op aret

4. Obligatif (harus/wajib)

Saya harus makan petatas.

An mbi mondok norak
'saya petatas harus makan'

Kamu harus makan petatas.

Kar mbi mondok norak

Kami harus makan petatas.

Nir mbi mondok norak

Mereka harus makan petatas.

Ir mbi mondok norak

Saya harus makan petatas sekarang.

An mbi yogondak mondok norak

Dia harus makan petatas besuk.

Ar mbi kolu mondok norak

Kamu harus makan petatas
sekarang juga.

Kar yime nen mondok norak

Mereka harus makan petatas besuk.

Ir mbi kolu mondok norak

Kamu harus pergi dari sini.

Kar yime nen mondok norak

Saya harus ke pasar sekarang juga.

An pasar yugundak aret nage

Bapak harus pergi ke kebun sekarang.

Kogoba yabu me mondok
yugundak aret norak

Adik-adik harus rajin belajar.

nawalugwe iringga mondok lilak
mamuaiyak

Kamu harus bekerja di kebun.

Kar yabu me mondok norak

5. Klausula Optatif

Semoga ibu mengirim ubi hari ini.

Ne yi paga ninikimbakelo kwak nagalo mbi napinani.

Semoga hujan tidak turun di Wamena bulan ini.

Ne tur yi paga Wamena kwak o mayu lek wurawage

Saya harap kau mau datang ke rumah! Kar o me wa'nu!

Semoga kamu lekas sembuh!

Kar andi mbekmber lek ekabigin!

Saya harap kau bisa bekerja lagi!

Kar yabu eriyak

Saya harap kau sehat-sehat di Jayapura!

Kar Jayapura op aret logomunggun (o).

Harapan saya, mudah-mudahan kita bisa berjumpa lagi!
Nir ninom lambu nugun aret

6. Klausua Desiratif

Saya ingin dia jatuh.

An ar enggar wambuwak *mbake*.

Dia ingin saya menangis.

Ar an le yuwak *mbake*.

Saya mau dia juga pergi.

An ar inom norak *mbake*.

Saya ingin kamu datang.

An kar weranuk *mbake*.

Saya ingin isteri saya cantik.

An nakwe obelom kolorak *mbake*.

Adik ingi minum susu ibu.

Nauluk nagalo elek norak *abu eke*.

Saya ingin makan ubi.

An mbi *abu enake*.

Saya ingin minum air kali.

An yi *abu norak enake*.

Ayah ingin makan ubi.

Nogoba mbi norak *abu eke*.

Saya ingin makan ikan di rumah nenek.

An yikwe nowogolo ame norak *abu eke*.

Adik mau makan ikan.

Nauluk yikwe norak *abu eke*.

Nenek ingin makan sayur baya.

Nowogolo mima norak *abu eke*.

7. Klausua Aktif

Ayah memberi saya sesisir pisang dari kebunnya.

Nogoba nen lawi ambirer yabume nen wanegerak.

Seluruh masyarakat memperbaiki rumah kepala suku yang rubuh itu.

Akumi abok nen o inowe mendek maluk agarak ti ogobakikui.

Saya memukul dia.
 Mereka memukul saya.
 Dia memukul anjing.
 Anjing menggigit kucing.
 Dia memotong sayur.
 Ibu memotong ikan.
 Ayah memotong ayam.
 Mereka mengambil kitab.
 Ayah menanam ubi (bibit).
 John mengangkat kayu.
 Kami memancing ikan.
 Saya membaca buku.
 Ibu merebus sayur.

An ar wake.
 Ir an nokarak.
 Ar nggewo wakerak.
 Nggewo kirik-kirik ik mbangge.
 Ar sayur mbangge.
 Nagalo yikwe mbangge.
 Nogoba towe mbangge.
 Ir lirumbanak waganggue.
 Nogoba awi yake.
 John eyo piyange.
 Nir yikwe urakwe.
 An iringga mamungge
 Nagalo mbingga kake.

8. Klausa Benefaktif

Kakek membawa bubur ubi untuk nenek di rumah sakit.
 Nombo mbi lebenak nowogolo *ake* andi ekomenggam wonok
 negarak.

Ayah mencari kayu api untuk ibu yang sedang memasak.
 Nogoba nagalo lariak nduk *ake* kani kwake.

Kakek memancing ikan untuk nenek di rumah.
 Nombo nowogolo ome *ake* yikwe wake.

Saya membeli kue buat adik di rumah.
 An nauluk ome *ake* kue kungge.

Adik membakar jagung untuk nenek.
 Nauluk paruk nowogolo *ake* ome werake.

Ayah membawa sayur bayam untuk ibu yang sedang memasak.
 Nogoba mima nagalo norake *ake* wonok iriwage.

Kucing itu mencuri ikan untuk anaknya.
Kirik-kirik yikwe agaluk *ake* kumake.

Kucing mencuri ikan untuk anaknya yang baru lahir.
Kirik-kirik agaluk ngger ndarak *ake* yikwe kumake.

Ibu membuat kue untuk adik besok.
Nagalo kolu nauluk *ake* kue eke.

Kakek membeli ubi untuk ayah di rumah.
Nombo nogoba ome *ake* mbi kunge.

Ayah mencari kayu api untuk ibu.
Nogoba kani nagalo *ake* kwar inagarak

Dia membakar jagung untuk saya.
Ar paruk an *ake* werake.

Adik berlari membawa ubi untuk kakak.
Nauluk punuk mbi oweluk *ake* wonok wage.

Ia memberi keladi kepada Markus
Ar kom Markus wogogerak

Saya membeli ikan untuk bapak
An yikwe nogoba *ake* kunggirak

Adik mencari buah untuk saya
Noulak eyo anggen an nake kwake

Bapak membakar ikan untuk saya
Nogoba yikwe an nake werake

Saya membeli makanan untuk adik
An nonggo menggarak nouluk *ake* kungge

Dia memberikan makanan kepada saya
Ar nonggo menggarak an nake woknegerak

Saya memasak ubi untuk mereka
An mbi ir inake lake

9. Klausa Dubitatif

Barangkali ia suka makan pisang.
Ar lawi nengge uge *kuli*.

Barangkali dia takut berenang di kali.
Ar yime wenak norak agabiti *kuli*.

Barangkali adik suka baju merah itu.
nauluk yum lambu ti uge mbake *kuli*.

Barangkali lebah itu suka sari bunga.
Nggin iyagolo ti iringga anggen obe kero abu *kuli*.

Barangkali sungai itu sangat dalam.
Yi ti aloboguk ambik *kuli*.

Mungkin dia benci kepada saya.
Ar an paga ebi mbake *kwa*.

Ayah diam mungkin marah kepada saya.
Nogoba enelek an paga mber yege *kwa*.

Adik menangis mungkin jatuh.
Nauluk leari enggar wanggerak *kwa*.

Nenek tertawa mungkin gembira hatinya.
Nowogolo ende ari alenggen ninikilom *kwa*.

Mungkin nenek takut berjalan sendiri.
Nowogolo alik norak agabiti mbake *kwa*.

10. Klausua Resiprokal

Kakek dan nenek baku sayang.
Nombo nowogolo imbirak *nabua-nabua* yogwe.

Ayah dan ibu saling sayang-menyayangi.
Nogoba nagalo imbirak *nabua-nabua* yogwe.

Maria baku kejar dengan adik.
Maria nauluk imbirak mugurok *nagak-wagak* yogwe.

Babi saling kejar dengan anjing.
Wam nggewo imbirak inebe mukok *nagak-wagak* yogwe.

Anak laki-laki itu saling menendang.
Elege mbulogwe ap ti iniok *napegak-wapegak* yogwe.

Dua anak perempuan itu duduk saling berhadapan.
Komologwe mbere ti imbirak kwindak *inaganduk-managanduk* wonogwe.

11. Klausua Eksistensial

'Ada sungai di sini'
Yi time wenage
sungai di sini ada

'Ada ikan di sungai ini'
Yikwe yi me wenage
ikan sungai di ada

'Ada dua burung di pohon itu'
Towe mbere eyo ti paga wonogwe
burung dua pohon itu di ada

'Ada 3 gadis di rumah ini'

Komologwe kenagandak o me yime wonogwe

Gadis tiga rumah di ada

'Ada musuh di seberang sungai'

Ninom ndugwi mbanak yi inenggwe wonogwe

musuh sungai di seberang ada

'Ada pencuri di kampung ini'

O time kolekumaka wenage

kampung di sini pencuri ada

12. Klausula Reflektif

Ia membunuh diri

Ali menikam dirinya

Mereka menyakiti dirinya

Dia menyusahkan dirinya

Kami menyenangkan diri kami

Pencuri itu membakar dirinya

Saya memuji saya

Kamu membenci dirimu

Ar alik wakolegerak

Ali ar ndanuggolegerak

Ir iniki wakulugwi

Ar alik maluk ekolage

Nir ninikilom ekulugwi

Yogor kumaka ti alik kanipakerak

An an wogopake

Kar nen kar kiniki wakolage

III. Kalimat Majemuk

A. Koordinatif

1. Setara menggabungkan

An kom nengge nen anogoba mbi nengge.

Saya keladi makan dan bapakku ubi makan

'Saya makan keladi dan bapak makan ubi.'

Kar kunggo menggam time nagin nen a yi me nagin.

engkau pasar ke pergi dan saya sungai ke pergi

'Engkau pergi ke pasar dan saya pergi ke sungai.'

Anagalo mbingga lake nen anogoba eyo mbange.
 ibu sayur masak dan bapak kayu potong
 'Ibu memasak sayur dan bapak memotong kayu.'

An nggareagan nage nen ar mbember tu nage.
 saya lari dan dia cepat berjalan
 'Saya berlari dan dia berjalan cepat.'

John yikwe kungge nen Maria mbi lake.
 ikan membeli dan Maria ubi memasak
 'John membeli ikan dan Maria memasak ubi.'

Kwe ti anobak wutik logoner, le mban ari.
 Ibu hanya menundukkan kepala dan air matanya mengalir terus.

Kiri-kiri ti mbi larak kumakarak paga an nagalo nen yawi wake.
 Kucing itu mencuri makanan dan ibu memukulnya.

An kukmbok nage nagarik, orenggam nggareagan nage.
 Aku melompat kemudian berlari ke halaman.

Ar ome nggareagan unggwinage nagarik nogo yege minggin winari
 nagarak.
 Ia berlari masuk rumah kemudian merebahkan badannya di tempat
 tidur.

Ar eyo mangga ero paga lagangge nagarik, mandenegen anggen
 mbange.
 Ia memanjat pohon mangga itu kemudian memetik beberapa buah.

Ar yabu ambik eke nen, ti paga ar enggi warak.
 Dia banyak bekerja, karena itu dia banyak harta.

2. Setara Memilih

Dalam perang dia membunuh musuh atau dibunuh musuh.
Wim eko logoner ar inom wim inokerak ata ar wakarak.

Kamu ingin makan ubi atau hanya ingin duduk diam saja.
Kar mbi norak ugwe a ata we kwindak mban logorak wugwe a.

Saya tidak tahu apakah dia akan ikut atau tinggal di rumah.
An neggolek ar ninom norak a ata ome logogin a.

Ia sedang bekerja atau sedang main-main.
Ar yabu eke ata we wenage a.

Engkau tinggal saja di sini atau engkau ikut saya.
Kar yime logorak ata kar an nimbirak norak a.

Bapak ingin makan ubi atau ingin makan babi.
Kogoba mbi norak ugwe a ata wam norak ugwe a.

Ibu memilih saya atau memilih kakak.
Ninagalo an lenakerak ata noweluk kwakerak.

Paman ingin rumah besar atau ingin rumah kecil.
Nogabaluk o nggok ugwe ata o mbuluk ugwe a.

3. Setara Mempertentangkan

Adikku belum bersekolah, tetapi dia sudah bisa menghitung.
An nauluk awo sekolah ekalek kwe, ar enggi linggingge enu arer.

Sudah lama ia bekerja, tetapi hartanya masih sedikit.
Yabu man arer eregerak kwe, amendek we mbuluk arer.

Bapak tidak beruang banyak, tetapi dapat menghidupi keluarganya.

An nogoba omami ambik lek kwe, nir abok arer tawe eninake.
Kakak sering melarang aku pergi, tetapi aku sering melanggar larangannya.

An noweluk nen nagun yonege kwe, an owak lagangge minggirak.

Adiknya rajin, tetapi ia sendiri malas.
Awuluk enggi omawi kwe, ar enggi lebenak.

Adiknya suka makan ubi, tetapi kakaknya suka makan nasi.
Ar awuluk mbi nengge inikilom kwe, ar oweluk nasi nengge mban ugwe

Ayah memarahi adik, tetapi ibu malah membelanya.
An nogoba an nauluk mber ege kwe, agalo nen ili wagongge.

Seharusnya kamu bekerja di kebun, tetapi kamu malah tidur saja.
Kar yabu erinorak kwe, nogo mban yege.

Dokter melarang kamu merokok, tetapi kamu tidak menghiraukannya.
Dokter nen kar nik nagun yokege kwe, kar yokegerak eke lek.

Kaya hanya dapat diperoleh dengan banyak kerja tetapi miskinlah yang dapat diharapkan dari hidup malas.
Inenggi warak age ti yabu inomawi ekwi paga kwe inenggi lebenak ti inenggi lek aret.

Bapak menyuruh anaknya berbuat baik tetapi anak lain banyak yang nakal.
Elege ti ogoba nen op mban eriyak yogwe kwe elege egu ti inogogun ambik.

Ap inendege warak mbi awi yariak yorogwe kwe ir egu nen mbi awi yariak lek yorogwe.

Kepala kampung menyuruh menanam bibit ubi tetapi orang lain melarang menanam bibit ubi.

Ibu memberi makan bayinya hanya dengan air susu tetapi ibu lain tidak memberi air susu kepada bayinya.

Kwe agaluk yilak wagage kwe ir kumi egu ti yilak amburu wagaragalek.

Bapak suka memelihara anjing tetapi tetangganya banyak yang tidak suka dengan anjing.

An nogoba nggewo tawe eginake inikilom kwe akumi egu ninom tati wonogwe ti nggewo tawe eginakwi inebi.

Kita suka makan nasi tetapi orang Wamena tidak suka makan nasi.

Nir nasi norak ninikilom kwe akumi Wamena mendek ti inebi.

B. KALIMAT MAJEMUK BERTINGKAT

1. Klausa berfungsi sebagai Nomina

a. Klausa Benda Sebagai Subjek

Bahwa dia sakit menyusahkan kami.

Ar andi nen, nir mondok anggen agago pinanege.

Bahwa ia mencuri menyusahkan masyarakat.

Ar kumake nen, mondok akumi mea agago pige.

Bahwa mereka makan banyak menghabiskan uang.

Ir ambik nungwi nen, yeparip lek ekwi.

Bahwa anak nakal menyusahkan orang tua.

Elege ogogun nen, ogoba agalo mea agago pige.

Bahwa perempuan rajin bekerja disukai laki-laki.

Kulaga yabu nambenak kenok, wologe inikilom.

Bahwa laki-laki malas bekerja tidak disenangi perempuan.
 Wulogwe inenggi lebenak nen, ti komologwe inebi.
 Bahwa anjing mencuri ubi dilempar ayah.
 Nggewo mbi kumakerak ti an nogoba nen, wendep wuke.

Bahwa ayam makan ubi banyak menjadi gemuk.
 Towe mbi ambik negge nen, amok arigin.

Bahwa ia sakit menjadi kurus.
 Andi ekerak nen ebe, mbuluk ekerak.

Bahwa ibu marah ditinggalkan ayah.
 An nogoba an nagalombopunuk nege nen, an nagalo mber ari

b. Klausula Benda Sebagai Objek

Saya mengetahui bahwa dia sakit keras.
 An nenu ti, ar mondok andi nggok.

Bapak melihat bahwa anak itu minum air.
 Ogoba nen, elege yi nengge ti enegen pekage.

Ety mengatakan bahwa orang itu bekerja di kebun.
 Ety nen yege logoner, ap ti yabu yabume eke.

Guru memberitahukan bahwa siswa harus belajar.
 Mamungga nen yorage logoner, elege liru ekwa mondok liru
 mamuniaky oroge.

Pendeta menegaskan bahwa orang kristen rajin berdoa.
 Alawene yega nen yoragelogoner, akumi kristen mendek tamban nabe
 nak eriyak yorage.

Ibu menyuruh bahwa kamu harus makan.
 Nagaló nen yege logoner, kar mondok norak yege/namen.

Nenek menyuruh bahwa kamu menangkap ayam.
 Nowogolo nen, kar towe piger yokege.
 Kakek/tete mengaakan bahwa saya mencabut ubi.
 Nombo nen an mbi kinu yonege.

Tante menggendong anak kecil sedang menangis.
 Nomamugwe nen elege yonggolak le ari kagak wonok nage.

Paman melempar bahwa anjing mencuri telur.
 Nogoba awuluk nen nggewo toweako kumakerak ti wendembuke.

c. Kalimat Langsung

Nenek Berkata, "Saya memasak ubi".
 Nowogolo yegelogoner, "An mbi lake".

Ibu berkata, "Saya akan pergi ke pasar."
 Nagalo yegelogoner, "An kunggomenggam nagin".

Sofyan berkata, "Saya akan kembali".
 Sofyan yegelogoner, "An weragin".
 Ety berkata, "Saya makan ubi".
 Ety yegelogoner, "An mbi nengge".

Bapak berkata kepada saya, "Kamu harus rajin belajar".
 An nogoba yegelogoner an paga, "Kar mondok nabenak liru mamuniak".

Kakek berkata, "Saya menanam ubi".
 Nombo nen ari logoner, "an mbi yake ari".

Paman berkata, "Saya memetik mangga".
 An nogoba awuluk nen, "An mangga anggen mbanu yonege".

Ibu berkata, "Kamu harus gendong adik".

An nagalo nen ari logoner, "Kar kauluk yaru ger yogwe."

Tante berkata, "Saya sedang menyusui Meri".

An nomamugwe nen ari logoner, "An Meri yilak wagage."

Dia berkata, "Saya mempunyai lima ayam".

Ar nen ari logoner, "An narowe enenggi penok linggi kuli ari.

Mereka berkata, "Kami akan naik gunung".

Ir nen yogo logoner, "Nir pur paga nagum yagarak".

b. Kalimat Tak Langsung

Nenek mengatakan bahwa ia memasak ubi.

Nowogolo yegelogoner ar mbi lake.

Ibu mengatakan bahwa ia akan pergi ke pasar.

Agalo nen rilogoner ar kunggomenggap nagin yegerak.

Sofyan mengatakan bahwa ia akan kembali.

Sofyan nen arilogoner ar weragin yegerak.

Ety mengatakan bahwa ia makan ubi.

Ety nen arilogoner ar mbi nengge.

Bapak mengatakan kepada saya bahwa saya harus rajin belajar.

Nogoba nen an yonegelogoner liru amunu yonege.

Nenek mengatakan bahwa ia memasak ubi.

Nowogolo nen yonegelogoner ar mbi lake yegerak.

Kakek mengatakan bahwa ia menanam ubi.

Nombo-nen ari logoner an mbi awo yake ari.

Paman mengatakan bahwa ia memetik mangga.

An nogoba awuluk nen ar mangga anggen mbanggerak yegerak.

Ibu mengatakan bahwa saya harus gendong adik.
An nagalo nen ari logoner an nauluk yaruger yonege.

Tante mengatakan bahwa ia sedang menyusui Meri.
An nombakelo nen ari logoner an Meri yilak wagane.

Dia mengatakan bahwa dia mempunyai lima ekor ayam.
Ar nen ari logoner narowe nenggi penok linggik kuli wenage yegerak.

Mereka mengatakan bahwa mereka akan naik gunung.
Ir nen yogo logoner ir pur paga laganugun yagarak

2. Klausula berfungsi Sifat

a. Menerangkan subjek

Ayah bertemu Ali yang mencuri ayam kemarin malam.
An nogoba Ali towe o kime kumakerak nogo imbirak abuk agarak.

Ayah yang memberi uang kemarin bertemu Ali.
An nogoba yebarip/wu wagagerak nogo nen Ali imbirak abuk agarak.

Orang itu menangkap ayam.
Apo ti towe pigaganggerak.

Orang yang menanam ubi kemarin menangkap ayam.
Ap kobir mbi awi yake kogorak nogo nen towe pigaganggerak.

Orang itu menangkap ayam yang sedang makan jagung.
Ap ti towe paruk awo nengge me pigaganggerak.

Adik memukul anjing. An nauluk nggewo wake.

Adik yang bermain tadi pagi memukul anjing.

An nauluk kuben yine kungge nagarak nogo nggewo wake.

Adik memukul anjing yang mencuri telur ayam.

An nauluk nggewo wakerak nogo nen towe ako kumakerak

Kakek yang datang ke rumah kemarin makan ubi.

An nombo kime ome wagarak nogo mbi nengge.

Paman yang bekerja di kebun ayah memanjat pohon.

An nogoba awuluk yabu an nogoba eyabume eke ti nen eyo paga laganggerak.

Kakak yang bekerja di Jayapura itu meminang Maria.

An noweluk yabu Jayapura eke nogo nen Maria nggino.

b. Menerangkan Objek

Kakek makan ubi yang dibakar ibu.

An nombo mbi an nagalo werakerak nengge.

Tente menolong orang yang jatuh dari pohon.

An nombakelo ap eyo paga nen yigebu wanggerak ti yenggwa ege.

Paman memanjat pohon yang ditanam ayah.

An nogoba awuluk eyo an nogoba yaregerak paga lagangge.

Kakak meminang Maria yang cantik itu.

An noweluk Maria etenggen abelom ti nggino yegerak.

Ayah memarahi adik yang sedang bermain.

An nogoba an nauluk we nege ti mber ege.

c. Klausa Sebagai Posesif

Ibu yang anaknya menangis sedang mencuci pakaian.

elege le ari ti kwe jum koke ti ar agaluk.

anak menangis itu ibu pakaian cuci itu anaknya

Orang yang rumahnya terbakar memanggil anaknya.
 Ap ar awi kani nggerak ti apuluk wige.
 org. dia rumah api terkena itu anaknya panggil

Bapak yang badannya tinggi naik pohon Kasuari.
 Ap ar be nggorek ti eyo kilu paga lagangge
 bpk dia badan tinggi itu pohon kasuari di situ naik

Gadis yang rambutnya panjang berlari di lapangan.
 Kolaga ar eruwak nggorek ti lapangan paga nggare aga nage.
 gadis dia rambut panjang itu lapangan di situ lari

Kakek yang tongkatnya panjang berdiri di atas batu.
 Ap anggok ar owanggun nggorek ti jugum paga mindak wenage.
 kakek dia tongkat panjang itu batu di situ berdiri ada

Babi yang ekornya pendek makan rumput.
 Wam ar age kuwagaluk ti iringga nengge
 babi dia ekor pendek itu rumput makan

Ayam yang ekornya dipotong mati kemarin.
 Towe ar anagi mbarangar nogo kime kanggerak.
 ayam dia ekor dipotong itu kemarin mati

3. Klausa yang Berfungsi sebagai Adverba

a. Hubungan waktu

Saya menutup pintu, setelah tamu itu pulang.
 Kuru ti ome nagarak, kakak an tu nakirak
 tamu itu rmh. pergi setelah saya pintu tutup

Mereka mencuci pakaian, setelah tiba di sungai.
 Ir yime ari nanuk ti nen, bogojum kokwi.

mrk. di kali tiba setelah pakaian mencuci

Setelah merebus ubi, ibu menggoreng ikan.
Mbi lapunuk nagalo jikwe werake.
ubi stlh masak ibu ikan goreng

Setelah menggali tanah, bapak menanam pisang.
Gwen kabumbunuk ti nen, nogoba lawi awi yake.
tanah menggali stlh. bapak pisang bibit menanam

Sebelum berangkat ke sekolah, saya menyiram bunga.
An sekolah paga naga lek logoner iringga paga kilike.
saya sekl. di situ tdk. pergi tinggal bunga di situ siram

Sebelum ayahku meninggal, saya telah tamat sekolah.
An nogoba kangga lek kagak, an muk/man liru woronggirak.
saya bapak meninggal tidak saya tamat

Dia makan sambil menggendong anaknya.
Ar agaluk amuak paga porogo logoner nengge.
dia anak dada pada menggendong sambil makan
Saya menggoreng ikan sambil merebut ubi.
an jikwe lake logoner mbi lake.
saya ikan masak sambil ubi masak

b. Hubungan Cara

Dia memukul anjing itu, dengan menggunakan kayu yang panjang.
Ar nggeo wakerak ti eyo nggorek ti paga.
dia anjing memukul itu kayu panjang it dgn.

Bapak mendapatkan burung itu, dengan menembaknya dari jauh.
Nogoba towe waganggerak ti ndanda nen paga wakerak.
bapak burung mendapat itu jauh dari dgn. menembak

Ibu membawa noken, dengan meletakkannya di atas kepala.

Nagalo anopaga nen yum wonog wagarak.
 ibu dgn kpl. dari noken bawa datang
 Adik mengambil kayu, dengan menarik kayu itu dari bawah.
 Nauluk abina paga nen eyo ti gigingge.
 adik bawah dgn. dari kayu itu menarik

c. Hubungan Syarat

Hatiku sedih, apabila kamu pergi.
 Niniki puruyigin ti kar nagin kenok.
 hatiku sedih itu kamu pergi bila

Bila hujan turun agak lebat, ibu akan menanam sayur.
 Mayu ambik wage kenok, an nagalo mbingga yargin.
 hujan banyak datang jika saya ibu sayur akan menanam

Apabila jalan licin, kami tidak jadi pergi.
 O tu paga purak kenok, nir norak lek.
 jalan licin kalau kami pergi tidak

Apabila angin bertiup dengan kencang, saya akan memakai jaket.
 owiya omawi ambik kenok, an jaket yiriak.
 angin kencang sekali kalau saya jaket pakai

Apabila lampu padam, ruangan menjadi gelap.
 Lampu nogok ari kenok, ome apik arigin.
 lampu padam hari kalau ruangan gelap menjadi

Saya akan datang, kalau kamu mau menerima saya.
 An wage, kar an abu wanaburak kenok.
 saya datang kamu saya mau terima kalau

Babimu akan gemuk, seandainya diberi makan terus-menerus.
 Kar wam pirik kenok, logo mungum noak nono kenok.
 kamu babi gemuk akan terus menerus makan diberi kalau

Saya akan pergi, kalau sudah selesai bekerja.
 An yogondak nage kenok, yabu muk eke nagarik kenok.
 saya hari pergi akan kebun sudah bekerja kalau

Kita akan mandi, kalau air mengalir.
 Yi wage kenok, nir yogondak guma.
 air mengalir kalau, kami akan mandi

d. Hubungan Akibat

Biaya sekolahnya sangat mahal, sehingga dia menjual rumahnya.
 liru onngo omawi ambik mbaki o onngo kunggerak.
 jarum bayar kuat banyak pikir rmh sudah beli

Kami tidak setuju, maka kami marah.
 Nir ninebi yogorak paga nir mber yogorak.
 kami tdk mau menyatakan pada kami marah sudah bilang

Dipukulnya anaknya begitu keras, sehingga tangannya sakit.
 Elege omawi inoke logoner enggi andi agarak.
 anak kuat pukul sehingga tangan sakit terjadi

Dorkas menangis terus, hingga matanya bengkak.
 Dorkas le mban yege logoner enggen pikerak.
 Dorkas menangis terus katakan shg. mata bengkak

Dia begitu marah, sampai badannya gemetar.
 Ar anini eke logoner oba agarak piyakpiyak eke.
 dia marah buat sampai badan gemetar gemetar buat

e. Hubungan Tujuan

Kamu harus belajar, agar kamu pintar.
 Kir aret mamoniak kenok, kir kinenok arugu.

kamu harus belajar supaya kamu pintar sudah

Agar badan selalu sehat, kita harus minum obat.
nir ninoba anggin lek aruaknuk obat noak.
kami badan sehat tidak harus obat minum

Saya sengaja datang ke Pirime, agar dapat mengetahui bahasanya
An Pirime wagarak we inone lipikit nduk.
saya Pirime datang sengaja bhs. memakai supaya

Supaya kamu berhasil, kamu harus bekerja keras.
Kar ap anak nduk kenggi omawi eru.
kamu orang berhasil supaya tangan kuat bekerja

Kamu harus berdoa, agar Tuhan memberimu berkat.
Kir Allah nen yenggwa kikage logowa nduk tamban ambik eriak.
kamu Tuhan dari berkat agar berdoa banyak selalu

Saya mandi pagi, agar badan sehat dan kuat.
An kuben nggume warigin kenok noba kinik warak ndi.
saya pagi mandi agar badan sehat

Saya menutup pintu, agar angin tidak masuk.
Wiya unggiwage me lek, an tu nari.
angin masuk datang tidak saya pintu tutup

Supaya cepat kering, pakaian itu harus dijemur.
Mbogo jum ti mbember wolonaruak nduk wolombu.
pakaian itu cepat kering supaya jemur

f. Hubungan perbandingan

Daripada naik taxi, lebih baik naik pesawat.
Taxi paga lagarak wogoru kwak, pesawat paga lagarak op aret.
taxi naik daripada pesawat naik lebih baik

Daripada memberikan uang, lebih baik memberikan makanan.
 Wa wogoriak wogoru kwak norak mendek wogoriak op aret.
 uang memberikan daripada makanan memberikan lebih baik

Daripada menganggur, cobalah engkau bekerja di kebun.
 Kar wepuk logu kwak, yabu eriak waker.
 kamu menganggur daripada kebun kerja coba

Ibu menyayangi babi, seperti menyayangi anaknya.
 Agalo nen wam agaluk abua mengge kwak ar agaluk abua logorak.
 ibu dari babi anak sayang daripada dia anak sayang terus

Dia lebih senang tidur di Honey, daripada di rumah panjang.
 Ar ome nogo yurak abu ninikilom kagak o nggarek paga wanage.
 dia di honey tidur lebih senang drpd rmh panjang ada

Daripada berjalan kaki lebih baik naik taxi.
 Niok paga nokwak taxi paga lagi.
 kaki pada daripada taxi pada naik

Daripada makan nasi lebih baik makan ubi.
 Nasi nokwak mbi norak waker.
 nasi daripada ubi makan coba

Daripada terlambat lebih baik datang pagi sekali.
 Elam worokwak op abu ti kuben nggigik wororak.
 terlambat daripada lebih baik pagi sekali akan datang

Daripada kamu bermain lebih baik belajar.
 Yine kungge logukwak op abu ti mamungge logorak.
 main buat daripada lebih baik belajar tinggal

g. Hubungan Sebab

Saya tidak pergi ke Gereja, karena sakit.

An gereja nolik alom andi enakerak.

saya gereja tdk pergi karena sakit sudah rasa

Berhubung ia sudah basah kuyup, ia pulang tidak memakai payung.

Ar muk mayu yiluk ngguluk wakerak paga kerengga wonoglek nagarak.

dia sudah hujan basah sudah kena pada payung tdk. membawa pergi

Saya berpisah dengan dia, karena ibu saya tidak merestui hubungan kami

An ar nimbirak nage an wage ekirak ti nagalo op yulik paga.

sy dia dgn pergi saya dtng. melakukan itu ibu baik tdk. pada

Saya pindah ke Jayapura, karena di Wamena tidak ada sekolah.

An Jayapura wagarak, alom Wamena sekolah lek me.

saya Jayapura pindah karena Wamena sekolah tdk. ada

saya berhenti bekerja, sebab saya mau pergi.

An yabu nggobopigirak, alom an norak mbakirak me.

saya kerja berhenti sebab saya pergi pikir mau

h. Hubungan Konsesif

walaupun dia banyak uang, saya tidak akan minta.

Ar wu ambik nage, an nggino yoriak nebi.

dia uang banyak ada saya minta tidak mau

Dia jalan terus, kendatipun hujan semakin deras.

Ar tu nagerek kagak, mayu nggok wakerak.

dia jalan terus hujan besar kena

Walaupun sudah belajar, dia tidak berhasil.

Muk mamunggetak kwe ar obelom ekelik.
sudah belajar ttp. dia baik tidak berhasil
Walaupun orang tuanya melarang, dia pergi juga.
Agalo ogoba mber yogotak kwe ar nage mban.
orang tua marah katakan tetapi dia pergi juga

walaupun sudah lelah, dia bekerja terus.
Oba anggon panggon ekerak kwe ar yabu eke lombok.
badan lelah terjadi tetapi dia kerja buat terus

Meskipun telah direbus, ubinya masih mentah.
Mbi lakerak kwe ki lombok wenage.
ubi masak tetapi mentah terus masih

Meskipun dipukul, dia tidak melawan.
Yawi wakatik kwe ar onngo arilik.
kayu pukul tetapi dia balas tidak

Saya bersedia meskipun dia menolak membicarakannya.
an op aret ar wone yigitak waganggalek kwe.
saya dia membicarakan menolak meskipun

i. Hubungan Sangkalan

Dia berjalan terus, seolah-olah dia masih kuat.
Ar omawi warak kenok kwak, ar tu nage lombok.
dia kuat ada seolah-olah dia jalan terus-menerus

Dia diam saja, sekan-akan dia tidak pernah mencuri.
Ar one lek lombok, ar kote kumakelik kenok pogom.
dia suara tdk. ada terus dia curi tdk. mencuri seakan-akan

Orang itu memukul anak kecil, seakan-akan dia orang tuanya.
Ap ti elege wake, ar elege ti ogoba pogom.
org. itu anak memukul dia anak itu orang tua sekan-akan

Ibu membuang makanan itu, seolah-olah makanan itu sudah basi.
Nagalo nonggo menggarak mbopege ti, ebe ti obari kenok kwak.
ibu makanan membuang itu makananitu basi seolah-olah

Dia berjalan terus, seolah-oleh masih kuat.
ar tu nage lombok, omawi wenage kenok kwak.
dia jalan terus kuat ada seolah-olah

j. Hubungan Kenyataan

Saya jalan terus, padahal badan saya sangat lemah.
An tu nage lombok kwe, an nebe nomawi lek kagak.
saya jalan terus menerus akan tetapi saya badan kuat tdk. ada

adik meminta ubi itu, padahal ubinya sedang dibakar.
Nawuluk mbi nggino ari kwe mbi ti awo weraknage.
adik ubi meminta katakan ttp. ubi itu masih sedang dibakar.

Adik menangis meminta uang, sedangkan ibu tidak mempunyai uang.
Nauluk le wu nggino ari, togop kwe agalo wu porogo lek.
adik nangis uang minta, sedangkan ibu uang punya tidak

Dia mengambil air terus dari sumur, padahal airnya makin kering.
Ar yi kabunik me nen lombok wagangge togop kwe yi ti mbuluk age
dia air sumur dari terus mengambil, padahal air itu kering sdg

k. Hubungan Hasil

Yang datang itu berwajah seram, makanya saya takut.
Ebe wagarak ti etenggen muru ago me ti paga an nagabeti enakerak
yang datang itu wajah seram, karena itu saya takut rasa

Jalan itu licin, makanya saya jatuh.
Tu ti rabin, ti paga an enggar wanggirak.

jalan itu licin karena itu saya ke bawah jatuh

Dia rajin belajar, makanya dia lulus.

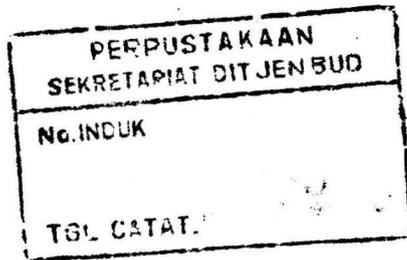
Ar kuluk mamungge me, ti paga ar obelom ekerak.

dia terus belajar jadi karena itu dia baik buat

Ibu menjual sayur di pasar, makanya ibu mempunyai banyak uang.

Nagalo kunggo menggam mbingga kungge me, ti paga yeparip ambik wenage.

ibu menjual tempat sayur menjual di situ karena itu, uang banyak ada



SINTAKSIS BAHASA DANI BA

Perpustakaan
Jenderal Kel

418.
THE
m